

DISERTASI

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

Oleh :

**NURKHOLIDAH**

NIM: 4002173067

PROGRAM STUDI  
S-3 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021

**PERSETUJUAN**

DISERTASI BERJUDUL

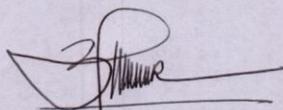
**KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

**OLEH  
NURKHOLIDAH  
4002173067/PEDI**

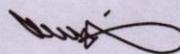
Dapat disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian  
Terbuka (Promosi) Memperoleh Gelar Doktor (S-3) Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juni 2021

PROMOTOR



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP. 19551105 198503 1 004  
NIDN. 2005115501



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801

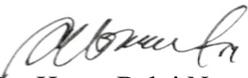
## PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Kompetensi Kepribadian Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**” an. Nurkholidah, NIM. 4002173067 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 Mei 2021.

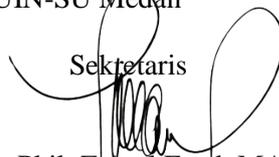
Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, Juni 2021  
Panitia Sidang Tertutup  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

  
(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)  
NIP. 19620814 199203 1 003  
NIDN. 2014086201

Sekretaris

  
(Dr. Phil. Zainul Fuad, MA)  
NIP. 19670423 199403 1 004  
NIDN. 2023046703

Anggota

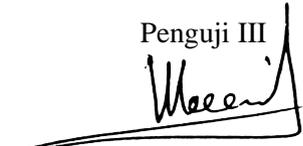
Penguji I

  
(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)  
NIP. 19551105 198503 1 001  
NIDN. 2005115501

Penguji II

  
(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 2019075801

Penguji III

  
(Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag)  
NIP. 19700427 199503 1 002  
NIDN. 2016076202

Penguji IV

  
(Dr. Mardianto, M.Pd)  
NIP. 19671212 199403 1 004  
NIDN. 2012126703

Penguji V

  
(Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd)  
NIP. 19550307 198403 1 001  
NIDN. 0007035502

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

  
**Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA**  
NIP. 19620814 199203 1 003  
NIDN. 2014086201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholidah  
NIM : 4002173067  
Tempat/Tgl. Lahir : Sayur Matinggi/25 Juli 1973  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Perhubungan No. 165 Komplk. TVRI  
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul “ **KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN** ” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Nurkholidah



ABSTRAK

## **KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

NURKHOLIDAH

NIM : 4002173067  
Prodi : PEDI  
Tempat/Tgl. lahir : Sayur Matinggi/25 Juli 1973  
Nama Orangtua (ayah) : Amron Lubis  
No. Alumni :  
IPK :  
Yudisium :  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian pendidik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksi suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Hasil penelitian ini akan mengungkap kompetensi pendidik di MAN 1 Medan yang didukung dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian Mantap dan Stabil, 2) Pendidik di Madrasah Aliyah

Negeri 1 Medan memiliki Kepribadian Dewasa dan Arif, 3) Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian berakhlak mulia, 4) Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian Berwibawa.



**ABSTRACT**  
**EDUCATOR PERSONAL COMPETENCY**  
**IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

NURKHOLIDAH

NIM	: 4002173067
Prodi	: PEDI
Tempat/Tgl. lahir	: Sayur Matinggi/25 Juli 1973
Nama Orangtua (ayah)	: Amron Lubis
No. Alumni	:
IPK	:
Yudisium	:
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA 2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan with the aim of knowing the personality competence of educators. This research is a field research and the research approach used is a descriptive qualitative research approach. So this research procedure, will produce descriptive data, in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This qualitative descriptive study aims to detect a state or phenomenon as it is. The results of this study will reveal the competence of educators in MAN 1 Medan which is supported by Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, which states that teacher personality competencies are personality abilities that are: (1) steady; (2) stable; (3) adults; (4) wise and prudent; (5) authoritative; (6) have a noble character; (7) become role models for students and society; (8) evaluating own performance; and (9) develop themselves continuously, including: 1) Educators at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan have a Steady and Stable personality, 2) Educators at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan have adult and Arif personalities, 3) Educators at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan have personality with noble character, 4) Educators at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan have a dignified personality.



المخلص

الكفاءة الشخصية للمعلم في  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

NURKHOLIDAH

NIM

: 4002173067

Prodi : PEDI  
Tempat/Tgl. lahir : Sayur Matinggi/25 Juli 1973  
Nama Orangtua (ayah) : Amron Lubis  
No. Alumni :  
IPK :  
Yudisium :  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

تم إجراء هذا البحث في MAN 1 Medan بهدف معرفة الكفاءة الشخصية للمعلمين. هذا البحث هو بحث ميداني ومنهج البحث المستخدم منهج بحثي وصفي نوعي. لذا فإن إجراء البحث هذا، سينتج بيانات وصفية، في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته. تهدف هذه الدراسة الوصفية النوعية إلى الكشف عن حالة أو ظاهرة كما هي. سنكشف نتائج هذه الدراسة عن كفاءة المعلمين في MAN 1 Medan والتي تدعمها اللائحة الحكومية رقم 19 لعام 2005 بشأن معايير التعليم الوطنية، والتي تنص على أن كفاءات شخصية المعلم هي قدرات شخصية هي: (1) ثابتة؛ (2) مستقرة؛ (3) بالغون؛ (4) حكيم وحكيم. (5) موثوق؛ (6) له شخصية نبيلة؛ (7) أن يصبحوا قدوة للطلاب والمجتمع؛ (8) تقييم الأداء الخاص. و (9) يطورون أنفسهم باستمرار، بما في ذلك: (1) المعلمون في MAN 1 Medan يتمتع المعلمون بشخصية ثابتة ومستقرة، (2) المعلمون في MAN 1 Medan لديهم شخصيات بالغة وعارف، (3) معلمون في MAN 1 Medan يتمتع بشخصية نبيلة، (4) المعلمون في MAN 1 Medan يتمتعون بشخصية كريمة

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada kita karunia Nya sehingga kita bisa menjalankan segala aktivitas kita tanpa sedikitpun rintangan. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita yang telah memberikan kepada kita berupa penerangan ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah saya ucapkan disertasi yang berjudul **“KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN** telah selesai digarap. Tentunya dalam penggarapan disertasi tersebut banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga disertasi tersebut dapat terselesaikan. Kemudian disertasi tersebut bukanlah yang sempurna baik dari sisi sumber maupun sistematika penulisannya. Tak lupa saya haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti, MA selaku direktur Pascasarjana yang memberikan bantuan berupa kelancaran administrasi dan dukungan motivasi sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA dan Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku pembimbing satu dan dua. Yang banyak memberikan masukan berupa isi dan sistematika penulisan dari mulai BAB I sampai akhir disertasi ini.
3. Zulkifli Batubara sebagai suami yang telah memberi motivasi sehingga disertasi ini dapat diselesaikan
4. Anak-anak ku yang tidak lupa mendoakan mamanya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan
5. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Medan, Juni 2021

Wassalam  
Penulis

Nurkholidah

## TRANSLITERASI

### Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	£	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	¥	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	i	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	«	de (dengan titik di bawah)
ط	Tho	-	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zho	§	ze (dengan titik dibawah)
ع	Ain	ˆ	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ dan ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب	= kataba
فعل	= fa'ala
ذكر	= zukira
يذهب	= yazhabu
سئل	= suila
كيف	= kaifa

هول = haula

c. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif dan ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan waw	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال = Qāla

رما = Ramā

يقول = Yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhommah, transliterasi adalah /t/.

2) *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال = raudhah al-atfāl – raudhatul at-fāl

المدينة المنورة = al-madinah munawwarah

طلحه = talhah

e. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

ربنا = rabbana

نزل = nazzala

الحج = al-hajj

البر = al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرجل = ar-rajulu
- السيده = as-sayyidah
- الشمس / = asy-syam
- القلم = al-qolam
- البديع = al-badi'
- الجلال = al-jalal

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

-	تأخذون	= ta'khuzuna
-	النوء	= an-nau
-	شيئ	= syay'un
-	امرت	= umirtu
-	اكل	= akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikuti.

Contoh:

-	الله لهو خير الرازقين وان	= wa innallaha lahua khayr ar-raziqin
-	الله لهو خير الرازقين وان	= wa innallaha lahua khairurrāzikin
-	فاوفو الكيل والميزان	= fa aufū al-khiala wa al-mizana
-	فاوفو الكيل والميزان	= fa aufūl khaila wa al-mizana
-	ابراهيم الخليل	= ibārhim al-khalil
-	ابراهيم الخليل	= ibrāhimul khalil
-	بسم الله مجراها ومرسها	= bismillāhi majrehā wa murseha
-	والله على الناس حج البيت	= walillāhi 'alan-nāsi hijjul baiti
-	من استطاع اليه سبيلا	= man istatā'a ilaihi sabila

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal pada Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- |                        |                                   |
|------------------------|-----------------------------------|
| - من الله وفتح قريينصر | = nasrum minallah wa fathun qorib |
| - لله امر جميعا        | = lillāhi amrun jami'an           |
| - والله بكل شيء عليم   | = wallāhu bikulli syay'in 'alimun |
- j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	15
A. Kompetensi Kepribadian Pendidik .....	15
1. Pengertian Kompetensi .....	15
2. Kepribadian .....	16
a. Pengertian Kepribadian .....	16
b. Kepribadian Guru .....	31
3. Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan Nasional .....	34
4. Instrumen Evaluasi Kompetensi Kepribadian .....	38
B. Kepribadian Pendidik Menurut Alquran .....	43
C. Karakteristik Pendidik Islam .....	47
1. Pendidik .....	53
1) Definisi .....	56
2) Hakikat .....	57
3) Keutamaan .....	58
4) Peran .....	58
5) Tugas dan Tanggung jawab .....	59
D. Pendidik Menurut Ulama .....	62

1. Imam Ghazali .....	62
2. Zakiah Darajat .....	67
3. Ibnu Miskawaih .....	71
4. Hasyim Ashari .....	74
E. Kajian Terdahulu .....	82
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Jenis Penelitian .....	88
B. Latar Penelitian .....	88
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	88
D. Sumber Data .....	89
E. Teknik Pengumpulan Data .....	89
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Temuan Umum .....	94
1. Sejarah Singkat MAN 1 Medan .....	94
2. Identitas Sekolah .....	95
3. Moto VISI dan MISI .....	98
4. Tujuan Madrasah .....	99
5. Sasaran Madrasah .....	100
6. Keunggulan Madrasah .....	101
7. Personil Madrasah .....	101
8. Prestasi Madrasah .....	119
B. Temuan Khusus Penelitian .....	136
1. Kepribadian pendidik yang Mantap dan Stabil di MAN 1 Medan ....	136
2. Kepribadian Pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan.....	144
3. Kepribadian Pendidik Berakhlak Mulia Di MAN 1 Medan.....	150
4. Kepribadian Pendidik Berwibawa Di MAN 1 Medan .....	156
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	163
1. Kepribadian pendidik yang Mantap dan Stabil di MAN 1 Medan.....	163
2. Kepribadian Pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan .....	171
3. Kepribadian Pendidik Berakhlak Mulia Di MAN 1 Medan .....	184

4. Kepribadian Pendidik Berwibawa Di MAN 1 Medan .....	195
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	203
A. Kesimpulan .....	203
B. Saran .....	204
C. Implikasi Teoritik .....	206
D. Rekomendasi .....	210
DAFTAR PUSTAKA .....	211
SURAT PENELITIAN .....	219
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	220

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena begitu pentingnya pendidikan manusia tidak bisa lepas dari proses pendidikan. Melalui proses pendidikan ini manusia dapat dibedakan dengan makhluk lain seperti hewan, karena dengan pendidikan ini manusia dibebaskan akalunya dengan hal-hal kebodohan.

Pendidikan memiliki beberapa komponen yang saling mengisi satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Komponen-komponen pendidikan itu saling mendukung satu sama lain, komponen tersebut tidak bisa dipisahkan. Salah satu komponen tersebut adalah pendidik, juga disebut guru. Pendidik merupakan komponen utama dari sebuah pendidikan, tanpa adanya pendidik, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, bahkan akan terhenti.

Pendidik merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik. Dalam proses pendidikan guru, memegang peran yang penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan didalam mengembangkan tugas sebagai pendidik, pepatah mengatakan *Pengalaman merupakan guru yang paling baik*. Guru harus mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan kependidikan, memiliki pengalaman mengajar, dan keterampilan (*skill*).

Pendidik sebagai sumber dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik harus memiliki keterampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan memperhatikan konteks sosial budaya. guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia

sangatlah penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru di dalam sekolah tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga menjadi pelopor untuk menciptakan orang-orang yang berbudaya, berbudi, dan bermoral. sejak kini hingga masa depan tantangan profesi keguruan semakin meningkat. Jadi guru tidak cukup hanya membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau akhlak.

Kompetensi kepribadian merupakan faktor penentu bagi seorang guru untuk memberikan perubahan terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kompetensi kepribadian guru terdapat suatu perilaku yang dapat dijadikan rujukan peserta didik dalam perbuatan sehari-hari. Untuk itu seorang guru harus terlebih dahulu memperbaiki akhlaknya sehingga peserta didik dapat mencotuh apa yang telah diperbuat. Kompetensi kepribadian merupakan modal utama bagi seorang guru agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya ketimpangan di dalam pendidikan.

Perilaku pendidik harus menjadi *file project* di dalam kehidupan sehari-hari. Pada diri guru akan menjadi tumpuan bagi peserta didiknya, guru akan dilihat bagaimana ia berbicara, bagaimana ia bertingkah laku, bagaimana ia berpakaian dan juga terkadang akan dipandang dari sisi kehidupan rumah tangganya. Hal ini sesuai dari makna guru itu sendiri yaitu "*digugu*" dan "*ditiru*". *Digugu* berarti mendengarkan ucapannya, sementara *ditiru* berarti dicontoh perbuatannya

Kepribadian pendidik mempunyai kelebihan sendiri bila diterapkan dalam kelas karena ia akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda kepada murid. Tugas seorang pendidik itu sangat berat dan tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat. kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan, memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan pendidik dan di tangan pendidiklah terbentuknya umat.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Mantap, stabil, dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat. Pribadi mantap berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab. Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah. Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Sedangkan dewasa secara bahasa sampai umur; akil; balig. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial.

Memiliki kepribadian dewasa dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

b) Arif dan Berwibawa

Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda.

c) Menjadi teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang beranggapan dia sebagai guru. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

d) Berakhlak Mulia

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia. Siswa terbentuk menjadi siswa yang berakhlak mulia karena guru, sebab guru menjadi cerminan bagi setiap muridnya.

Menurut Husain dan Ashraf, “Dalam dunia kontemporer saat ini perhatian lebih ditunjukkan pada bangunan, peralatan, perlengkapan, dan materim dibandingkan kepribadian dan karakter guru”. Sebuah kritik yang telah diutarakan perlu dijadikan perbincangan hangat bagi setiap manajemen lembaga pendidikan dan fakultas pencetak calon guru.

e) Mengembangkan diri

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar orang dengan jumlah sampel 23 orang mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.

Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya

Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:
  - a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
  - b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup:
  - a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi;
  - b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan
  - c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup:
  - a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil;
  - b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup:
  - a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
  - b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
  - c) bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup:
  - a) memahami kode etik profesi guru;

- b) menerapkan kode etik profesi guru;
- c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Berikut ini disajikan beberapa arti penting penguasaan kompetensi kepribadian guru:

- 1) Ungkapan klasik mengatakan bahwa “*segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing*”. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.
- 2) Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Misalkan, ketika guru hendak membelajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada siswanya bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinan siswanya.
- 3) Di masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik atau profesional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat mereaksi. Hal ini tentu dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja.

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai Alquran dan Sunnah. Karakter pendidik yang baik akan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu untuk menjadi guru yang memiliki karakter yang baik tidak cukup hanya belajar dari bangku kuliah namun juga perlu ada pencarian ilmu pengetahuan di luar dari mata kuliah. Dan juga perlu *riyadhoh* untuk mencetak kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Pada saat ini banyak guru-guru sudah banyak yang melupakan karya ulama sehingga ilmu yang didapat dalam pembentukan karakter sangat minim. Seiring berkembangnya teknologi, karya-karya ulama tersebut digantikan oleh *gadget*. Sehingga karya-karya ulama tersebut jarang sekali dibaca oleh umat Islam termasuk guru. Padahal banyak kitab-kitab ulama yang mengajarkan akan pendidikan akhlak (karakter). Dari fenomena ini akhirnya guru-guru sudah kehilangan marwah dan tak jarang kasus-kasus amoral banyak menimpa para. Padahal kalau guru ingin memperbanyak ilmu tentang pendidikan akhlak (karakter) mereka bisa membaca i kitab *tahzibul akhlak* karya Ibnu Miskawaih, kitab *al adab wa al akhlak* karya Al Habib Abu Bakar bin Salim yang mengajarkan akan pentingnya pendidikan akhlak (karakter) dan tentunya hal ini sangat berguna untuk pendidik dan peserta didik. Sehingga wawasan guru akan pendidikan karakter semakin banyak dan bisa diaplikasikan di dalam dunia pendidikan.

Untuk itu pendidik harus banyak mengasah kompetensi kepribadian pada sisi akhlaknya selain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, sebab salah satu yang menjadi tolak ukur dari seorang pendidik terdapat pada keluhuran akhlaknya.

Sudah menjadi fenomena bahwa kompetensi kepribadian pendidik berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Irawan<sup>1</sup>, bahwa kompetensi kepribadian pendidik memiliki keterkaitan dengan motivasi berprestasi siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Pangky Irawan, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan "Edukasi"*, vol. I, No. I, h. 155-157

Iis Holidah<sup>2</sup> bahwa kompetensi kepribadian pendidik dapat berpengaruh terhadap minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya tugas pendidik bukan hanya mengajar, tetapi juga bertanggungjawab untuk memberi bimbingan kepada para peserta didiknya. Keberhasilan seorang pendidik bukan saja dalam bidang mentransfer ilmu tetapi lebih kepada perubahan perilaku dari seorang peserta didik. Untuk itu pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan demikian bahwa tugas pendidik merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pendidikan. Hal itu menjadi penting karena kepribadian pendidik juga menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada Era Soeharto, Fuad Hasan<sup>3</sup> pernah berkata, 'sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh pendidik yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa peningkatan mutu pendidik harus dilakukan dan menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Seiring berkembangnya zaman, degradasi moral dan akhlak peserta didikan hari kian parah, banyak kasus-kasus yang terjadi menimpa dunia pendidikan, dan anehnya tuduhan tersebut sering diarahkan kepada pendidik, banyak statemen yang bermunculan, mulai dari guru yang tidak professional sampai kepada usaha menutup lembaga pendidikan tersebut. Karena itu pendidik harus memiliki kepribadian yang baik yang nantinya akan membawa peserta didik kepada akhlak yang baik. Karena boleh jadi tuntutan akan kepribadian yang baik sebagai pendidik kadang-kadang dirasa sangat berat dibanding dengan profesi lainnya. Karena ada ungkapan populer di Indonesia bahwa Guru 'digugu' dan 'ditiru'. Digugu bermakna bahwa pesan-pesan yang disampaikan pendidik dapat dipercaya sehingga menjadi sebuah panduan dalam menjalani kehidupan. Ditiru bermakna bahwa semua tindak-tanduk guru pantas diikuti oleh peserta didik.

---

<sup>2</sup> Iis Holidah, " Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak", dalam *Journal Studika*, vol. I, No. I, h. 165-167

<sup>3</sup> Kompas, tanggal 2 Maret 2006, judul "Kualitas Pendidikan Indonesia"

Jadi hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didiknya menjadi pribadi yang mulia, maka terlebih dahulu seorang pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat digugu dan ditiru. Tidak pantas seorang pendidik yang mengajak kebaikan kepada peserta didik, namun dia sendiri yang melanggarnya. Terkait dengan itu Allah swt, menyindir dengan keras dengan firman Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.<sup>4</sup>*

Dalam ayat ini Allah swt, mengecam keras kepada orang yang hanya pandai berbicara namun dia tidak berbuat apa-apa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik harus mampu menjadikan pribadinya sebagai pribadi yang ideal sebagai modal untuk teladan bagi anak didiknya. Ia harus memahami bahwa setiap apa yang dilakukan sebagai upaya untuk mengabdikan (ibadah) kepada Allah swt, dengan tidak melupakan tujuan utama dari pendidikan, maka diharapkan dalam diri peserta didik akan tertanam jiwa yang utama.<sup>5</sup>

Maka dari itu seorang pendidik harus senantiasa menampilkan budi pekerti yang baik dalam setiap prilakunya, yang nantinya akan menjadi rujukan bagi para peserta didiknya. Pendidikan dengan menampilkan *akhlakul karimah*, akan dapat membentuk pribadi peserta didik dengan baik, demikian juga sebaliknya jika pendidikan dengan menampilkan akhlak tercela, maka akan dapat membentuk pribadi yang tercela.

---

<sup>4</sup> Qs. As Shaff (61): 2-3

<sup>5</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2008), h. 146

Kemudian dalam pendidikan Islam antara peserta didik dan pendidik memiliki hubungan (relasi) yang kuat. Menurut Syamsu Nahar relasi antara peserta didik dan pendidik secara umum dapat diringkas ke dalam tiga bagian.

Pertama, peserta didik harus mencari dan memilih pendidik yang benar-benar memiliki kualifikasi sebagai pendidik. Kedua, bagi seorang peserta didik, ia harus memiliki keyakinan bahwa seorang pendidik memiliki derajat kesempurnaan dan tidak akan pernah luntur meskipun diketahui bahwa pendidik tersebut memiliki sikap dan/atau perilaku yang tidak terpuji. Dan ketiga, hendaknya seorang peserta didik selalu menghormati pendidik dalam situasi bagaimanapun, sebab penghormatan dilakukan karena ilmu yang dimiliki oleh pendidik/guru.

Karena itu, dalam membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, pendidik merupakan sosok yang paling menentukan. Sebab selain sebagai pengajar, seorang pendidik juga merupakan contoh yang baik. Dalam hal perilaku, ilmu pengetahuan maupun kepribadian. Pendidik bukan hanya transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik, namun juga mentransformasi bagi peserta didik dalam berkata, bersikap, dan berbuat/berperilaku. Karenanya dalam posisi ini, seorang pendidik harus memiliki berbagai kompetensi.<sup>6</sup>

Fenomena membuktikan bahwa masih ada pendidik yang jauh dari harapan hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Banyak guru yang kurang disiplin seperti terlambat masuk ke kelas, merokok di dalam kelas, pulang lebih awal dan tidak memiliki perangkat pembelajaran.

Fenomena di atas sungguh memalukan dalam dunia pendidikan dimana pemerintah pusat memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru yaitu tunjangan profesi guru bagi guru yang bersertifikasi. Selayaknya tunjangan profesi yang diberikan pemerintah kepada pendidik untuk meningkatkan mutu atau kualitas, baik itu pedagogic, sosial, professional dan kepribadiannya. Namun hal itu menjadi sia-sia jika pendidikan tidak bisa memanfaatkan program tersebut dengan baik.

---

<sup>6</sup> Syamsu Nahar dan Suhendri, *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari* (Indramayu: Adab, 2020), h. 105-106

Menurut Syamsu Nahar faktor-faktor yang menyebabkan kepribadian pendidik menjadi menurun, adalah:

- 1) Proses rekrutmen guru. Pada proses rekrutmen hendaknya memperhatikan bahwa calon guru selain cerdas dibidangnya perlu juga diperhatikan EQ (Emotional Quation)
- 2) Diklat tenaga pendidik yang telah dilakukan pemerintah selama ini cenderung hanya sebatas pada pemenuhan kompetensi pedagogic, tanpa memperhatikan kompetensi kepribadian.
- 3) Kurangnya penghayatan dari tenaga pendidik arti dari profesi pendidik sebagai profesi panggilan hidup (*call to teach*) artinya guru merupakan pekerjaan yang mulia yang tujuannya mencerdaskan generasi bangsa.<sup>7</sup>

Apakah permasalahan tersebut dapat diatasi? salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/ madrasah dapat menerbitkan peraturan terkait dengan kode etik pendidik atau pengawasan terhadap pendidik. Kepala sekolah/madrasah bisa menindak setiap pendidik yang melanggar kode etik, mulai dari pemotongan gaji sampai kepada pemecatan.

Permasalahan kompetensi kepribadian ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Sebenarnya masih banyak Madrasah Aliyah yang ada di Medan, untuk yang negeri seperti MAN 2, MAN 3 dan MAPN 4, namun peneliti memilih MAN 1 karena menurut peneliti memiliki ke khasan tersendiri. Adapun sisi ke khasan yang dimiliki MAN 1 adalah madrasah terbaik di Kota Medan. Menurut catatan bahwa madrasah ini telah dimulai pada tahun 1983<sup>8</sup> telah banyak prestasi yang diraih, mulai dari cabang olah raga, pembelajaran dan keagamaan. Prestasi ini tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru MAN 1, mulai dari kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalisme.

---

<sup>7</sup> Syamsu Nahar, *Standar Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan* (Jogjakarta: Atap Buku, 2017), h. 12-13

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Maisaroh.

Perolehan prestasi yang begitu banyak tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik yang memiliki dedikasi dan kompetensi yang cukup baik pula terutama kompetensi kepribadian. Pendidik dengan kompetensi kepribadian yang baik harus menjadi yang terdepan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun MAN 1 Medan tidak merinci standar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, madrasah tersebut hanya menjelaskan secara umum yakni bahwa guru harus memiliki akhlak yang mulia.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengambil judul “ KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu kiranya diberikan rumusan masalah sebagai langkah preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepribadian pendidik yang Mantap di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana kepribadian pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan?
3. Bagaimana kepribadian pendidik Berakhlak Mulia di MAN 1 Medan ?
4. Bagaimana kepribadian pendidik berwibawa di MAN 1 Medan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan kepribadian pendidik yang Mantap di MAN 1 Medan
2. Mendeskripsikan kepribadian pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan.
3. Mendeskripsikan kepribadian pendidik Berakhlak Mulia di MAN 1 Medan
4. Mendeskripsikan kepribadian pendidik berwibawa di MAN 1 Medan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, diantaranya adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang standar kompetensi pendidik pada masing-masing madrasah dan signifikansinya terhadap dunia pendidikan

### 2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis, penelitian ini memberikan wawasan bahwa masing-masing madrasah memiliki penilaian tersendiri terhadap kompetensi kepribadian
- 2) Bagi Praktisi Pendidikan, Penelitian ini berguna sebagai sumbangan wacana ilmiah kepada dunia pendidikan, khususnya tentang standar kompetensi guru.
- 3) Bagi peneliti lain. Diharapkan penelitian ini menambah masukan bagi peneliti lain yang mempunyai kajian yang sama.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan latar belakang masalah yang akan diteliti sehingga memunculkan berbagai rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini juga tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian ini.

Kemudian pada Bab kedua akan di uraikan landasan teoritis yang berguna untuk mendukung penelitian ini. Pada Bab ini juga akan diungkap beberapa teori yang dapat memperkuat penelitian ini. Bab ketiga akan menjelaskan metodologi dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan didelaskan tentang teknik-teknik pengumpulan data sehingga data yang didapat menjadi akurat.

Bab keempat akan menjelaskan membahas hasil penelitian yang didapat oleh peneliti selama berada di lapangan. Pada bab ini akan menjawab semua rumusan masalah yang ada pada bab satu. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana hasil dari penelitian lapangan.

Bab kelima akan mengungkapkan berbagai kesimpulan yang didapat selama melakukan penelitian, Pada bab ini juga akan diberikan beberapa saran-saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil identifikasi di atas. Dan juga pada bab ini akan dijelaskan berbagai implikasi terhadap dunia pendidikan yang terkhusus kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat melakukan sebuah terobosan mengenai berbagai standar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru-guru MAN 1 Medan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kompetensi Kepribadian Pendidik

##### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kata-kata yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Kompetensi menunjukkan akan kemampuan seorang guru dalam bidang pendidikan, yaitu berupa kemampuan guru dalam pembelajaran, dalam mengolah kelas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi berarti pertama, kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kedua. Kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris, *a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in job or situation.*<sup>2</sup> Kemudian di dalam Webster's New World Dictionary disebutkan contoh penggunaan kata "*competence*" yaitu "*These problems will you're your competence in math*"<sup>3</sup> (soal-soal ini akan akan menguji keahlian/kemampuanmu di bidang matematika). Sedangkan di dalam *The International Encyclopedia of Education* disebutkan "*competence*" *ordinarily is difined as "adequate for the purpose: suitable, sufficient." or as "legally qualified admissible." or as "capable". In a sense it refers to adequate preparation to begin a professional career, and has direct linkage to certification requirement.*<sup>4</sup> (kompetensi biasa diartikan: "sesuai dengan fungsi, cocok, cukup". atau sebagai keahlian yang telah memenuhi syarat, dapat diterima, atau suatu "kecakapan". Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi membutuhkan kepada adanya persiapan yang cukup untuk

---

<sup>1</sup> KBBI Online

<sup>2</sup> John Wiley and Sons, *Competence at Work* (Canada: Published Simultaneously, tt), h. 9

<sup>3</sup> Webster's New World Dictionary, Terjemah: Peter Salim, (Jakarta: Modern English Press, 1993), h. 115

<sup>4</sup> Torster Husen and T. Neville Pstleth Waite, *The International Encyclopedia of Education*, vol. 2 (England: Pengamon Press, 1985), h. 899

memulai sebuah karir profesional dan adanya kaitan langsung dengan persyaratan keahlian/ijazah.)

Menurut Robbins kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selain itu disebutkan pula bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.<sup>5</sup> Broke and Stone yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).<sup>6</sup> Selanjutnya menurut Sarimaya, bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>7</sup>

Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa menyebutkan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>8</sup> Dari keterangan di atas bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap maupun apresiasi yang dimiliki pendidik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dari pengertian di atas dipahami bahwa kompetensi berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang teraplikasi dalam perbuatannya, sehingga guru tersebut memiliki kecakapan dalam bertindak untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi ini mencerminkan bahwa seorang guru bisa melakukan tindakan profesionalnya sebagai seorang guru. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga ia layak disebut sebagai seorang guru.

---

<sup>5</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan (Jakarta: Prenhallindo, 2001), jilid I, h. 46

<sup>6</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25

<sup>7</sup> Sarimaya, *Sertifikasi guru* (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 17

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 38

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen<sup>9</sup> Bab IV Pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kemudian tentang kompetensi ini diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 dan 2 yang berkenaan dengan guru, bahwa, Pertama. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedua. Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

## **2. Kepribadian**

### **a. Pengertian Kepribadian**

Secara etimologi kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*<sup>10</sup>. Sebenarnya sebutan tersebut berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona* yang berarti topeng dan *personare*, yang artinya menembus. Istilah topeng ini berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwaya pada zaman Yunani kuno, engan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton.<sup>11</sup> Kemudian dalam beberapa bahasa kepribadian disebut dengan istilah *personalidad* (Spanyol), dan *personalichkeit* (Jerman).

---

<sup>9</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>10</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 245

<sup>11</sup> Alwisol. *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), h. 5

Kemudian secara terminologi kepribadian banyak diterjemahkan oleh berbagai ahli psikologi dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Kebaragaman makna ini pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor perbedaan dalam hal landasan keilmuan dan sudut pandang yang digunakan. Berikut ini adalah definisi kepribadian secara terminologis dalam pandangan ilmuan psikolog barat, diantaranya adalah:

Gordon Willard Allport mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>12</sup> Sigmund Freud, mendefinisikan kepribadian adalah integrasi dari id, ego dan super ego.<sup>13</sup> Carl Gustav Jung, mendefinisikan, kepribadian adalah integrasi dari ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang melahirkan tingkah laku.<sup>14</sup> Demikianlah beberapa definisi kepribadian menurut para ahli psikologi Barat, dalam hal ini para psikolog Barat berbeda-beda dalam memberikan definisi kepribadian.

Dari seluruh definisi teori kepribadian psikologi barat yang telah dikemukakan di atas, terdapat perbedaan pandangan ilmuan psikologi barat dalam mendefinisikan kepribadian. Namun dari keseluruhan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan dimana manusia berinteraksi dan pengalaman kehidupan yang dialami. Dengan demikian, ilmuan psikologi barat berpandangan bahwa yang membentuk atau yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah lingkungan tempat tinggal dan pengalaman kehidupannya.

Dalam pandangan psikolog barat tentang kepribadian manusia tersebut dibangun dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan dan penggalian secara lahiriyah semata, yaitu dengan cara pengkajian yang berulang-ulang terhadap sejumlah orang yang berbeda-beda dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda pula. Sehingga menimbulkan sebuah kesimpulan bahwa kepribadian manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman kehidupannya.

---

<sup>12</sup> Gordon Willard Allport, *The Nature of Personality* (Greenwood Publishing Group, 1950), h. 23

<sup>13</sup> Sigmund Freud, *Studies on Hysteria* (New Jersey: Princeton University Press, 1993), 45

<sup>14</sup> Carl Gustav Jung, *Psychologische Typen* (Zurich: Rascher Verlag, 1990), h. 12

Kemudian hasil dari pengamatan tersebut disimpulkan dan dijadikan sebuah teori yang digunakan untuk mewakili seluruh umat manusia. Padahal kalau diteliti secara seksama bahwa penelitian mereka tidak sepenuhnya representatif terhadap seluruh manusia, karena setiap manusia tidak sama karakternya.

Kemudian kepribadian juga ditafsirkan oleh para filosof muslim. Rata-rata para filosof muslim memberikan tafsiran terhadap kepribadian yang berarti jiwa diantaranya adalah:

**a) Ibnu Bajah**

Ibnu Bajah menyamakan kepribadian dengan jiwa. Jiwa adalah kesempurnaan pertama bagi tubuh yang bersifat alamiah dan mekanistik. Jiwa memiliki beberapa daya, yaitu daya nutrisi, daya indera, daya fantasi, dan daya rasional.<sup>15</sup>

**1) Daya Nutrisi**

Daya Nutrisi atau jiwa yang memberi makan, adalah kesempurnaan pertama bagi fisik yang bersifat mekanistik dan memperoleh makanan. Dalam semua fisik yang bernafas terkandung suatu kekuatan yang membentuk fisik baru yang mirip fisik dengan yang ada di dalamnya dan berasal dari makanan guna mengganti bagian-bagian tubuh yang rusak, sehingga tubuh tersebut dapat bertahan. Jika tidak ada pengganti bagian tubuh yang rusak, maka tubuh tersebut akan rusak.<sup>16</sup> Daya ini pengaturannya adalah jantung, dan memiliki banyak pembantu parsial pada setiap anggota tubuh. Daya nutrisi dibantu 2 (dua) daya, yaitu daya penumbuh dan daya generatif.

**Daya Penumbuh (Pengembang)**

Setiap makhluk hidup memiliki semacam tulang atau volume tertentu, yang dengannya keberadaannya menjadi sempurna, maka di dalamnya terkandung suatu kekuatan yang menggerakkan tulang tersebut, dan itulah daya penumbuh. Oleh karena itu, sesungguhnya daya penumbuh membentuk sesuatu yang melebihi tubuh

---

<sup>15</sup> Ibn Bajjah, *Kitab an-Nafs*, ditahqiq oleh Muhammad Şagir Hasan al-Ma`şūmi, cet. 2 (Beirut: Dar Şadir, 1992), h. 28

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 52

dari makanan buat mengganti bagian yang rusak, dan tersisa sebagian yang digerakkan oleh daya penumbuh agar badan mencapai ukuran berat tertentu.

### **Daya Generatif**

Di dalam setiap makhluk hidup terkandung suatu daya yang menggerakkan makanan yang berlebihan untuk mengganti bagian tubuh yang aus dan kebutuhan fisik, guna menjalankan proses pertumbuhan dan membentuk fisik yang berasal darinya (*mani*) dan menjadi suatu daya pembentuk individu dari jenis yang sama.<sup>17</sup>

### **2) Daya Indera**

Daya indera didefinisikan sebagai proses penerimaan perseptor terhadap gambaran objek yang dipersepsi. Atas dasar itu, maka penginderaan penerimaan alat indera terhadap gambar objek inderawi dengan cara yang bebas dari materi. Pembebasan gambar-gambar yang dipersepsi tersebut memiliki beberapa tingkatan dan setiap tingkatan disebut *nafs* dan *quwwah nafsaniyyah* (daya jiwa). Di antara tingkatan itu terdapat indera, khayalan, dan logika yang merupakan tingkatan tertinggi.<sup>18</sup>

Objek indera ada 2 (dua) macam. Pertama, objek khusus yang berkaitan dengan setiap alat indera, seperti warna untuk penglihatan dan suara untuk pendengaran. Kedua, indera yang tidak diindera oleh alat-alat indera lahir tetapi diindera oleh alat indera kolektif (*fantasi*), misalnya panjang dan bentuk.

Kadang-kadang alat indera melakukan kesalahan dan kebohongan, misalnya orang sakit merasakan makanan yang berbeda dengan rasa yang sebenarnya.

### **Penglihatan**

Daya penglihatan adalah kesempurnaan awal untuk mata, dan merupakan jiwa yang melihat. Daya penglihatan adalah daya yang ada di mata yang dengannya warna dapat ditangkap. Mata dapat menangkap warna tersebut dengan perantaraan udara. Udara tidak mungkin membantu mata dalam melakukan proses perssepsinya, kecuali dengan cahaya. Sebab cahaya merupakan syarat penting untuk mempersepsi warna. Menurut ibn Bajjah pusat mata ada di retina.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 61

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 79

### **Pendengaran**

Daya pendengaran adalah kesempurnaan alat indera pendengaran. Daya pendengaran menangkap pengaruh yang berlangsung di udara karena benturan dua benda yang saling bertabrakan; dan proses itulah yang menjadi sumber indera pendengaran.

### **Penciuman**

Penciuman adalah penangkapan makna yang berbau, yaitu bau yang dipersepsi oleh alat indera penciuman yang ada di telinga ketika hewan menghirup udara. Segala sesuatu yang mengandung rasa juga mengandung bau. Oleh karena itu, rasa segala sesuatu diketahui melalui baunya. Alat penciuman sangat penting bagi hewan yang sedang diincar sebagai mangsa; dan sebagian besar hewan menggunakannya dalam hidupnya. Alat indera ini lemah pada manusia tetapi sangat kuat pada hewan, karena hewan sangat membutuhkan hal itu.

### **Pengecapan**

Indera pengecapan mengindera rasa segala sesuatu. Rasa menggerakkan kelembaban mulut atau ludah, sehingga ia menerimanya seperti udara menerima warna. Kelembaban menggerakkan indera pengecapan. Kelembaban mulut berbeda dengan esensi rasa agar rasanya tidak menghalangi penerima rasa yang bertentangan dengannya. Oleh sebab itu, orang sakit menyimpulkan semua rasa pahit, karena kelembaban yang ada di mulutnya adalah pahit. Rasa sangat penting bagi hewan dalam mencari makanan; karenanya tidak ada sesuatu yang tidak dapat dirasa oleh hewan kecuali hanya sejumlah kecil. Itu sebabnya, ia cukup dengan merasa dalam upaya menangkap mangsanya.

### **Perabaan**

Perabaan adalah daya untuk memahami objek yang diraba. Perangkat indera perabaan adalah daging dan kulit yang ada di sekitar badan dan syaraf yang tersebar pada keduanya.

### **3) Indera Kolektif**

Jika ada objek kolektif untuk panca indera, maka pasti ada daya indera kolektif yang mempersepsi semua objek inderawi yang bersifat kolektif. Indera kolektif mempersepsi kondisi objek indera yang banyak, misalnya buah apel

memiliki rasa, bau, warna, panas, dingin dan menetapkan bahwa masing-masing kualitas itu berbeda satu sama lain.

#### **4) Daya Khayalan**

Sesungguhnya jejak-jejak objek inderawi yang masih ada di indera kolektif menggerakkan daya khayalan hingga dapat menangkap jejak-jejak tersebut ketika hilangnya objek inderawi dari alat indera dalam bentuk khayalan-khayalan. Khayalan adalah peniruan segala sesuatu yang bersifat objek inderawi, dan khayalan yang ada di dalam daya khayalan sama dengan penginderaan yang ada di indera kolektif. Daya khayal tidak hanya terdapat pada manusia, tetapi juga ada pada sebagian besar hewan. Dengan daya ini hewan melakukan berbagai gerakan seperti gerak daya hasrat dan membuat banyak keahlian seperti lebah dan laba-laba.

#### **5) Daya Memori**

Daya memori disebutkan dalam buku *Tadbir al-Mutawahhid* di bab khusus tentang gambar-gambar ruhaniyyah, yaitu gambar-gambar dari objek inderawi yang ada di dalam indera kolektif dan daya khayalan. Dalam istilah psikologi kontemporer, hal itu disebut gambar-gambar kognitif. Ibn Bajjah memahami bahwa memori tidak ada pada hewan, tetapi hanya ada pada manusia yang memiliki kelebihan karena daya berfikir; sedangkan daya ingat sama-sama ada pada manusia dan hewan. Proses mengingat terjadi secara spontan tanpa maksud dan keinginan, sedangkan memori terjadi dengan maksud dan keinginan. Fungsi mengingat atau memori dilakukan oleh daya khayalan dan tidak ada daya jiwa yang khusus untuknya.

#### **6) Daya Rasional**

Manusia dan hewan sama dalam hal daya jiwa kecuali daya rasional atau daya akal yang hanya menjadi milik manusia. Daya sensorik dan daya khayalan hanya menangkap benda-benda, sedangkan daya rasional menangkap hal-hal yang abstrak.

Daya rasional tidak selalu bersifat aktual. Daya rasional kadang-kadang bersifat potensial dan kadang-kadang bersifat aktual. Berubah dari potensi menjadi aksi adalah informasi-informasi yang diperoleh jiwa melalui objek-objek inderawi dan yang tergambar gambarannya di dalam daya khayal. Daya rasional melakukan

penalaran dengan *baṣirah*-nya terhadap objek khayalan, sehingga ia dapat menangkap makna-makna yang umum atau sesuatu yang rasional dengan bantuan *iluminasi Akal Aktif*.

Menurut ibn Bajjah, akal mempunyai nilai yang besar. Beliau memandang bahwa manusia bisa mengenal segala sesuatu, mengenal dirinya, dan mengenal *Akal Aktif* dengan akalunya. Tahapan-tahapan dalam melakukan kontak dengan *Akal Aktif* itu tidak bersifat olah batin sufistik, tetapi bersifat penalaran rasional atau daya berfikir.

### 7) Daya Hasrat

Daya hasrat adalah daya jiwa yang menggerakkan hewan dan manusia terhadap segala sesuatu yang mereka sukai dan menjauhi yang mereka tidak sukai. Penggerak pertama bagi hewan adalah jiwa hasrat yang berjumlah 2 (dua) jenis dan memiliki 2 (dua) aksi yang berlawanan. *Pertama, mahabbah* artinya rasa suka atau cinta dan merupakan sumber usaha dan pencarian, misalnya daya syahwat seperti makan dan marah. *Kedua, karahiyah* artinya ketidaksukaan atau kebencian yang menjadi dasar pelarian diri atau tindakan meninggalkan, misalnya ketakutan, kebosanan, dan kejenuhan.

Faktor yang menggerakkan jiwa hasrat adalah daya khayalan di dalam hewan maupun manusia jika gerakannya bersifat hewaniah. Sedangkan manusia dari sisi kedudukannya sebagai manusia maka penggerak pertama adalah ide, baik yang salah maupun yang benar. Jika ide muncul maka khayalan bergerak untuk menangkap bentuk-bentuk ide; sementara indera kolektif menghadirkan kerangka ide tersebut, sehingga kerinduan muncul dan jasad bergerak.

Oleh karena itu, gerakan tidak akan terjadi kecuali setelah ada kerinduan, sementara kerinduan sendiri terjadi karena khayalan dan pikiran. Hewan hanya memiliki kerinduan fatasi, dan itu merupakan tingkatan tertinggi untuknya. Sedangkan kerinduan pikiran adalah kerinduan terhadap yang benar dan hanya ada pada manusia. Kedua macam kerinduan ini saling bertentangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 111-123

## b) Al Kindi

Al Kindi mendefinisikan jiwa yaitu kesempurnaan awal bagi fisik yang bersifat alamiah, mekanistik dan memiliki kehidupan yang energik, atau kesempurnaan fisik alami yang memiliki alat dan mengalami kehidupan.<sup>20</sup> Jiwa yang didefinisikan al-Kindi disini adalah jiwa rasional (*an-nafs an-nathiqah*). Dia menyebut tentang *an-nafs an-nathiqah*, sesungguhnya substansi *an-nafs an-nathiqah* merupakan substansi yang bersifat *ilahi rabbani*. Artinya *an-nafs an-nathiqah* berasal dari cahaya Sang Pencipta. Ia merupakan substansi sederhana yang tidak fana. Ia turun dari dunia akal ke dunia indera, tetapi ia dibekali dengan memori kehidupan masa lalu. Ia tidak merasa tenang dalam kehidupan ini, karena ia memiliki berbagai kebutuhan dan tuntutan yang mengandung berbagai halangan dalam memuaskannya, sehingga hal itu menimbulkan sebagai penderitaan.<sup>21</sup>

Jiwa akan tetap kekal setelah kematian. Ia pindah ke alam kebenaran yang di dalamnya terdapat *nur* Sang Pencipta. Itulah tempatnya yang paling abadi. Di tempat itu ia sangat dekat dengan Sang Pencipta sehingga ia mampu mengetahui segala hal, yang mengetahui setiap yang nyata maupun tidak nyata atau mengetahui setiap rahasia dan bukan rahasia.

Al Kindi membagi daya dalam jiwa, diantaranya adalah:

- 1) Daya Indera, Ia adalah daya yang memahami bentuk-bentuk yang bersifat inderawi dan eksternal yang berkaitan dengan materi-materi jiwa. Alat daya ini adalah pancaindera.
- 2) Daya Perantara. Ia terdiri dari beberapa daya, yaitu:
  - (1) Daya fantasi atau daya imajinasi. Yaitu daya yang memahami bentuk-bentuk inderawi semata-mata tentang materinya dan ia mampu menghadirkannya meskipun benda-benda inderawi yang bersifat eksternal tidak ada. Ia mampu menyusun bentuk-bentuk inderawi satu sama lain, baik dalam keadaan terjaga maupun ketika

---

<sup>20</sup> Mustahafa Abdurrazaq, *al-Kindi Failusuf al-'Arab* (Beirut: Dar al-KItab al-'Arabi, tt), h. 165

<sup>21</sup> De Bour, *Tarikh al-Falsafah Fi al-Islam* (Kairo: Dar an-Nahdhah al-'Arabiyah, 1981), h.184

bermimpi saat tidur, seperti membentuk gambaran manusia yang memiliki tanduk atau bulu atau hewan yang dapat berbicara.

- (2) Daya memelihara, daya yang menghafal bentuk-bentuk inderawi yang dapat mengantarkannya pada daya fantasi tau daya imajinasi.
- (3) Daya Emosi, daya yang mendorong manusia menuju kemenangan dalam melawan hal-hal yang menyakitkan dan membela jiwa.
- (4) Daya syahwat, yaitu daya yang mendorong manusia untuk mendapatkan apa yang ia inginkannyanya.
- (5) Daya nutrisi yaitu daya yang berusaha mendapatkan makanan dan memprosesnya di dalam tubuh.
- (6) Daya tumbuh atau daya penumbuh, yaitu daya yang berkaitan dengan fungsi pertumbuhan dan penumbuhan.

3) Daya rasional. Ia adalah daya yang memahami hal-hal yang rasional.<sup>22</sup>

### c) Al Ghazali

Al-Ghazālī menjelaskan bahwa kata *nafs* itu mengandung dua makna, makna pertama, ialah dorongan amarah dan syahwat, serta dorongan segala sifat tercela, dan maksiat dalam batin. Dan makna kedua, yang dimaksud dengan *nafs* itu ialah *laṭīfah al-rabbānīyah*. *Laṭīfah al-rabbānīyah* yakni jisim yang halus yang di nisbatkan kepada perbuatan Allah. Kata *laṭīfah al-rabbānīyah* sering ditemukan dalam buku-buku tasawuf, dan mengandung arti sesuatu yang sangat rahasia. Al-Kalabadzi misalnya menggunakan kata *laṭīfah* untuk rahasia di balik mimpi atau rahasia-rahasia lain diluar mimpi.<sup>23</sup>

Al-Ghazālī menggunakan berbagai term untuk esensi manusia. Selain *nafs*, ia juga menyebutnya *al-qalb*, *al-rūḥ*, *al-‘aql*. Ia menyebut keempat term itu sebagai *al-alfazh al-mutaradifat* (kata-kata yang mempunyai arti yang sama).<sup>24</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menurut al-Ghazālī, esensi manusia adalah substansi immaterial yang berdiri, sendiri, bersifat ilahi

<sup>22</sup> De Bour, *Tarikh al-Falsafah*, h. 136

<sup>23</sup> Al-Kalābāzī, *al-Ta’arruf Li Mazhab Ahl al-Taṣawwuf* (Kairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1988), h. 181.

<sup>24</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 251

(berasal dari *alam al-amr*), tidak bertempat di dalam badan, bersifat sederhana, mempunyai kemampuan mengetahui dan menggerakkan badan, diciptakan (tidak qadim), dan bersipat kekal pada dirinya. Ia berusaha menunjukkan bahwa keberadaan jiwa dan sifat-sifat dasarnya tidak dapat diperoleh melalui akal saja, tetapi akal bersama *syara'*.

Selanjutnya al-Ghazālī berkata, *nafs* juga bersekutu diantara arti-arti, dan berkaitan dengan maksud Kami daripada *nafs* itu dua arti, yaitu:

- (1) Bahwa yang dimaksud dengannya adalah arti yang menghimpun kekuatan, marah dan nafsu syahwat pada manusia. Dan pe-makaian ini adalah yang biasa menurut para ahli tasawuf karena sesungguhnya mereka maksudkan dengan *nafs* adalah pokok yang menghimpun sifat-sifat yang tercela dari manusia, lalu mereka mengatakan bahwa tidak boleh tidak melawan *nafs* (hawa nafsu) dan memecahkannya, kepadanya di isyaratkan dengan Hadis Rasulullah riwayat al-Baihaqī dari hadis Ibn 'Abbās:”*Paling berat musuhmu adalah nafsumu yang berada di antara kedua lambungmu.*”
- (2) Yang halus (*laṭīfah al-rabbaniyyah*), yang telah kami sebutkan, dimana pada hakikatnya dialah manusia. Yaitu: diri manusia dan dzatnya. Tetapi *nafs* itu disifati dengan sifat-sifat yang ber-macam-macam menurut keadaannya. Apabila *nafs* itu tenang dibawah perintah dan kegoncangan berpisah daripadanya disebutkan menentang nafsu syahwat, maka disebut *nafs mutmainnah* (jiwa yang tenang).Allah SWT, berfirman tentang contohnya dalam surat al-Fajr ayat 27-28 : “*Hai jiwa yang tenang kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuk-lah ke dalam syurga-Ku.*”

*Nafs* dengan arti yang pertama tidak dapat digambarkan kembalinya pada Allah. Sesungguhnya dia itu menjauh dari Allah, dan dia adalah tentara setan; dan apabila tidak sempurna ketenangannya, tetapi dia menjadi pendorong bagi nafsu

syahwat dan penentang atasnya, maka di sebut *nafs lawwāmah* karena dia (*nafs*) mencaci pemiliknya, ketika ia dalam beribadah pada Tuhannya.<sup>25</sup>

Menurut Syaikh Taqiyuddin an Nabhani, Islam telah memberikan solusi terhadap manusia dalam mewujudkan kepribadian Islami, yaitu dengan menjadikan akidah Islam sebagai landasan berfikir, yang diatas landasan tersebut dibangun seluruh pemikirannya serta dibentuk pemahamannya dalam memberikan solusi atas perbuatan-perbuatan manusia yang timbul dari kebutuhan jasmani dan nalurinya dengan hukum-hukum syara' yang terpancar dari akidah Islam. Dengan demikian setiap orang yang berpikir berdasarkan akidah Islam dan hawa nafsunya dikembalikan kepada akidah Islam maka seseorang tersebut memiliki kepribadian Islami.<sup>26</sup>

Kepribadian Islami terwujud pada diri seseorang ketika aqliyah dan nafsiyahnya menyatu dengan Islam, dan tidak cukup hanya dengan aqliyahnya saja yang islami, di mana misalnya seseorang bisa mengeluarkan keputusan hukum tentang benda dan perbuatan sesuai hukum-hukum syara', sehingga orang tersebut mampu menggali hukum, mengetahui halal dan haram. Semuanya itu belum cukup, kecuali setelah nafsiyahnya juga menjadi nafsiyah Islam, sehingga bisa memenuhi tuntutan kebutuhan jasmani dan nalurinya dengan landasan Islam. Sehingga orang tersebut mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji, serta melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram. Demikian juga tidak cukup jika seseorang hanya memiliki nafsiyah Islam, sementara aqliyahnya tidak. Akibatnya, bisa jadi beribadah kepada Allah dengan kebodohan. Misalnya, berpuasa pada hari yang diharamkan; shalat pada waktu yang dimakruhkan, dan bermuamalah dan bersedekah dengan riba, dengan anggapan bisa mendekatkan diri kepada Allah, namun justru telah berbuat dosa. Dengan demikian kepribadian islami akan terwujud pada diri seseorang ketika memiliki aqliyah Islam dan nafsiyah Islam. Yakni seseorang yang mempelajari hukum-hukum syara, bukan sekadar untuk diketahui, tetapi untuk diterapkan dalam segala urusannya, baik dengan Penciptanya, dengan dirinya sendiri, maupun

---

<sup>25</sup> Abū Hāmid al-Ghazālī, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin...*, h. 585

<sup>26</sup> Taqiyudin An Nabhani, *AsySyakhshiyah al-Islamiyyah*, Cet. ke-VI (Libanon: Dar alUmmah, 2003), h. 135

dengan sesamanya, sesuai dengan akidah Islam. Jika aqliyah dan nafsiyahnya telah terikat dengan Islam, berarti seseorang tersebut telah memiliki kepribadian islami. Berdasarkan hal ini, ketika akidah Islam yang dijadikan satusatunya tolak ukur umum terhadap seluruh pemikiran dalam menghukumi fakta, maka terbangunlah pemahaman Islami yaitu aqliyah Islam. Dan ketika akidah Islam yang dijadikan satusatunya tolak ukur umum dalam pemenuhan dorongan kebutuhan jasmani dan nalurnya secara praktis dan riil, maka terbangunlah pola sikap islami yaitu nafsiyah Islam.<sup>27</sup>

Dari seluruh definisi teori kepribadian psikologi barat yang telah dikemukakan di atas, terdapat perbedaan pandangan ilmuan psikologi barat dalam mendefinisikan kepribadian. Namun dari keseluruhan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan menurut ilmuan psikologi Barat kepribadian dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan dimana manusia berinteraksi dan pengalaman kehidupan yang dialami. Dengan demikian, ilmuan psikologi barat berpandangan bahwa yang membentuk atau yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah lingkungan tempat tinggal dan pengalaman kehidupannya.

Pandangan ilmuan psikologi barat tentang kepribadian manusia tersebut dibangun dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan dan penggalan secara lahiriyah semata, yaitu dengan cara pengkajian yang berulang-ulang terhadap sejumlah orang yang berbeda-beda dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda pula. Sehingga menimbulkan sebuah kesimpulan bahwa kepribadian manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut disimpulkan dan dijadikan sebuah teori yang digunakan untuk mewakili seluruh umat manusia.

Kemudian menurut Filosof Muslim, kepribadian manusia tidak ada kaitannya dengan bentuk tubuh, wajah, keserasian fisik dan hal lain sejenisnya. Manusia memiliki keistimewaan disebabkan akalunya, sementara baik atau buruknya kepribadian manusia ditunjukkan oleh perbuatannya. Perbuatan adalah aktifitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 155-157

nalurinya. Perbuatan manusia terkait erat dengan mafahimnya serta tidak bisa dipisahkan. Sedangkan mafahim adalah pemahaman terhadap fakta/realitas berdasarkan landasan tertentu yang diyakini sebagai informasi yang tersimpan di dalam otak. Adapun aktifitas pemenuhan kebutuhan jasmani dan naluri.

Berdasarkan mafahim yang dimiliki oleh seseorang disebut dengan pola sikap atau nafsiyah. Sedangkan aktifitas menghukumi fakta berdasarkan landasan tertentu yang diyakini disebut dengan pola berpikir atau aqliyah. Berdasarkan konsep kepribadian di atas, kepribadian didefinisikan sebagai “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berdasarkan akidah tertentu yang diyakini kemudian melahirkan perbuatan”. Definisi ini bersifat umum untuk seluruh definisi kepribadian manusia.

Islam telah memberikan solusi terhadap manusia dalam mewujudkan kepribadian islami, yaitu dengan menjadikan akidah Islam sebagai landasan berfikir, yang diatas landasan tersebut dibangun seluruh pemikirannya serta dibentuk pemahamannya dalam memberikan solusi atas perbuatan-perbuatan manusia yang timbul dari kebutuhan jasmani dan nalurinya dengan hukum-hukum syara' yang terpancar dari akidah tersebut. Dengan demikian setiap orang yang berpikir berdasarkan akidah Islam dan hawa nafsunya dikembalikan kepada akidah Islam maka seseorang tersebut memiliki kepribadian islami. Ketika akidah Islam yang dijadikan satu-satunya tolak ukur umum terhadap seluruh pemikiran dalam menghukumi fakta, maka terbangunlah pemahaman islami yaitu aqliyah Islam. Dan ketika akidah Islam yang dijadikan satusatunya tolak ukur umum dalam pemenuhan dorongan kebutuhan jasmani dan nalurinya secara praktis dan riil, maka terbangunlah pola sikap islami yaitu nafsiyah Islam. Dengan demikian, ketika seluruh perbuatan seseorang dibangun berdasarkan aqliyah Islam dan nafsiyah Islam maka terwujudlah kepribadian islami, yaitu kepribadian yang memiliki ciri khas Islam. Berdasarkan hal ini, kepribadian islami didefinisikan sebagai, “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berlandaskan akidah Islam yang melahirkan perbuatan.

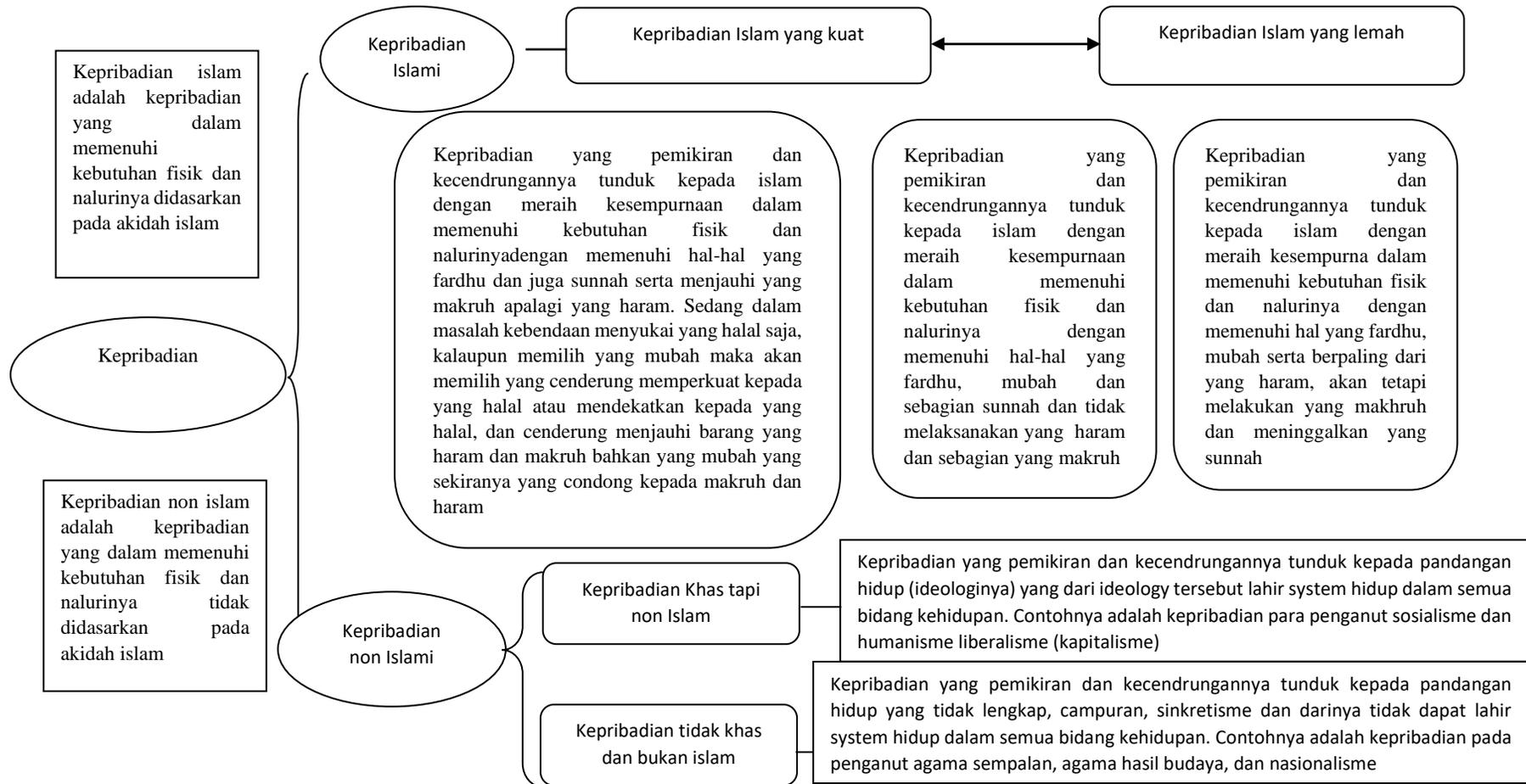
Kemudian menurut Yadi Purwanto<sup>28</sup> ada terdapat rentang antara kepribadian Islami dan non Islami. Menurutnya bahwa kepribadian Islami ada yang kuat dan ada yang lemah. Menurut beliau bahwa kepribadian yang Islami cenderung untuk tunduk kepada Islam dengan meraih kesempurnaan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan nalurinyadengan memenuhi hal-hal yang fardhu dan juga sunnah serta menjauhi yang makruh apalagi yang haram. Sedang dalam masalah kebendaan menyukai yang halal saja, walaupun memilih yang mubah maka akan memilih yang cenderung memperkuat kepada yang halal atau mendekatkan kepada yang halal, dan cenderung menjauhi barang yang haram dan makruh bahkan yang mubah yang sekiranya yang condong kepada makruh dan haram.

Kemudian kepribadian non Islami adalah Kepribadian yang pemikiran dan kecenderungannya tunduk kepada pandangan hidup (ideologinya) yang dari ideology tersebut lahir system hidup dalam semua bidang kehidupan. Contohnya adalah kepribadian para penganut sosialisme dan humanisme liberalisme (kapitalisme). Namun untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam skema bagan dibawah ini:

---

<sup>28</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian : Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 264

## Rentang Kepribadian Islam dan Non Islam



Gambar 1. Skema Kepribadian Yadi Purwanto

## B. Kepribadian Guru

Term “Kepribadian dalam ranah disiplin Ilmu Psikologi, lebih spesifik lagi psikologi kepribadian. Salah satu tokoh yang sering menjadi rujukan untuk mendefinisikan kata “kepribadian” adalah Gordon W. Allport. Menurutnya kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>1</sup> lalu apa yang membedakan antara “kepribadian”, “watak”, “sifat”? Bagi Allport watak dan kepribadian adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Watak diidentikkan dengan pelekatan norma-norma dan penilaian terhadap seseorang, sedangkan kepribadian lebih bersifat netral dan gambaran apa adanya.<sup>2</sup> Sedangkan sikap (*attitude*) selalu berhubungan dengan objek, sedangkan sifat (*trait*) tidak. “sifat” hampir selalu lebih besar/luas dari pada sikap. Semakin besar jumlah objek yang dikenai”sikap”, maka “sikap” semakin mirip dengan “sifat”. “sikap” biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek yang dihadapi sedangkan sifat tidak.<sup>3</sup> Secara implisit kepribadian kemudian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Ketika istilah “kepribadian” disandingkan dengan “pendidik” atau “guru”, maka cara pandang seseorang kemudian mengalami pergeseran dari perspektif ilmu psikologi ke dalam ilmu pendidikan. Oleh karena itu melihat dan memahami istilah “kepribadian pendidik” yang menjadi fokus dalam penelitian ini penulis tidak merujuk kepada perspektif ilmu psikologi melainkan kepada pengertian “kepribadian pendidik” yang tercantum di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 28 ayat 3 dan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi pendidik.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, cet. 3 (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 240-241

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2-3

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 244

Di dalam UU, PP maupun Peraturan Menteri terkait kepribadian pendidik sebagaimana tersebut di atas ditegaskan bahwa eksistensi pendidik harus memiliki kompetensi yang meliputi:

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi Pedagogik
- 4) Kompetensi Profesional

Di dalam penjelasan tersebut terkait kompetensi pendidik ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian pendidik memiliki beberapa sub kompetensi, yang dapat disimpulkan menjadi kepribadian pendidik, yaitu:

- 1) Mantap
- 2) Dewasa
- 3) Arif
- 4) Berwibawa
- 5) Memiliki Etos Kerja
- 6) Jujur
- 7) Bertindak sesuai norma agama, hukum dan sosial
- 8) Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>4</sup>

Uraian lebih lanjut tentang kompetensi kepribadian pendidik dijelaskan di dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Menindaklanjuti dari maksud yang terkandung di dalam UU/Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri terkait kompetensi pendidik sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka Kementerian Agama RI melengkapi 4 kompetensi (kepribadian, sosial, pedagogik, profesional) dengan kompetensi yang ke-5 yakni kompetensi Kepemimpinan yaitu meliputi:

---

<sup>4</sup> Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Bagian B No. 11 s/d 15

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI.<sup>5</sup>

Sedangkan kompetensi kepribadian menurut Kementerian Agama pada dasarnya memiliki substansi yang sama dan merujuk kepada kompetensi kepribadian sebagaimana yang tertuan di dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 bagian B No. 11 s/d 15 terkait kompetensi kepribadian pendidik yaitu:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan butir-butir kompetensi kepribadian tersebut Taniredja dan Irma menjelaskan secara lebih luas tentang kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain, yaitu:

---

<sup>5</sup> PMA RI No. 6 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI pasal 16 ayat 1

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 6 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI Pasal 16 ayat 3.

- 1) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada tuhan yang sejalan dengan agama dan kepercayaan yang diaturnya.
- 2) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain, oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.
- 3) Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- 4) Guru diharapkan menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berfikir kritis di masyarakat.<sup>7</sup>

### **3. Kompetensi Kepribadian Dalam Pendidikan Nasional**

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” dan “ditiru”. Kepribadian guru merupakan factor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.<sup>8</sup>

Zakiah Darajat menyatakan bahwa kepribadian pada seorang guru akan menentukan apakah ia menjadi “pendidik” dan “Pembina” yang tepat bagi anak didiknya, ataukah sebaliknya ia akan orang merusak masa depan anak didiknya.<sup>9</sup>

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang

---

<sup>7</sup> Tukiran Taniredja dan Irma Pujiarti, *Penetian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, tt), h. 13

<sup>8</sup> Syawal Gultom, dkk, *Kompentensi Guru* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2010), h. 3

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 83-84

berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*) diantaranya adalah

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalamana ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan system nilai yang berlaku di masyarakat.
- d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
- e) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

Sebagai bahan perbandingan, cukup layak dan patut jika dikumpulkan sepuluh unsur kepribadian orang sukses. Merujuk kepada Jennie S. Bev dalam Syawal Gultom mengungkapkan 10 kepribadian diantaranya adalah:

- a) Keberanian untuk berinisiatif
- b) Tepat waktu
- c) Senang melayani dan memberi
- d) Membuka diri terlebih dahulu.
- e) Senang bekerja sama dan membina hubungan baik
- f) Senang mempelajari hal-hal yang *up to date*
- g) Tidak mengeluh dengan profesi yang disandangnya
- h) Berani menanggung resiko
- i) Berpikir setiap saat
- j) *Compartable in their own skin.*<sup>10</sup>

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya

---

<sup>10</sup> Syawal Gultom, dkk, *Kompetensi*, h. 5-6

terutama di depan murid-muridnya.<sup>11</sup> Menurut Ihsan<sup>12</sup> bahwa kompetensi pribadi meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian
- b) Kemampuan berinteraksi dan kerkomunikasi
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

Pada hakikatnya banyak diantara guru di Indonesia yang menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu guru Indonesia terpancung untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai kode etik. Setiap jabatan profesi mesti memiliki kode etik yang masing-masing, walaupun hingga saat ini rumusan baku tentang kode etik guru yang diterima semua pihak belum diperoleh. Tetapi setidaknya telah agak mendekati sehingga dapat dijadikan sebagai acuan sementara.

Basuni<sup>13</sup> dalam pidato pembukaan Kongres PGRI XIII<sup>14</sup> menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pengabdiaannya bekerja sebagai guru. Adapun dalam UU No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepagawaian pasal 28 menyatakan: “ Pegawai Negeri sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan”. Dalam penjelasan disebutkan dengan adanya kode etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur Negara, abdi Negara dan abdi masyarakat mempunyai sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan pergaulan hidup sehari-hari. Kode etik merupakan landasan moral, pedoman sikap, tingkah laku dan

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34

<sup>12</sup> Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Mutiara, 2003), h. 23

<sup>13</sup> Ketua PGRI Pusat

<sup>14</sup> Gatra Edisi Januari Tahun 2011

perbuatan khususnya bagi tenaga profesi dalam melaksanakan tugas dalam hidup sehari-hari. Sangat penting agar setiap guru memiliki nilai sikap yang dapat membentuk kepribadian sehingga dapat dibedakan ia dengan guru lain.

Kemudian dalam kongres tersebut telah merumuskan dan menyempurnakan kode etik Guru Indonesia, yaitu:

- a) Guru berbakti adalah guru yang membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b) Guru memiliki nilai kejujuran dan professional yang tinggi.
- c) Guru harus mencari informasi tentang peserta didik dari sisi kehidupan keluarga, karakter.
- d) Guru harus menciptakan suasana kelas belajar yang nyaman agar proses belajar mengajar menyenangkan.
- e) Guru harus menjalin relasi yang baik dengan para orang tua, masyarakat sekitar sekolah agar memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap dunia pendidikan.
- f) Guru harus mempunyai keinginan untuk mengembangkan kualitas profesinya.
- g) Guru harus memelihara hubungan baik dengan rekan seprofesinya agar terbina hubungan kekeluargaan.
- h) Guru harus ikut dalam wadah profesi keguruan agar memiliki ruang gerak dalam pendidikan.
- i) Guru wajib mentaati kebijakan pemerintah pusat dan Kementerian Pendidikan sebagai pimpinan tertinggi di Indonesia.

Kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi terdiri dari Sub-Kompetensi, yaitu:

- a) Memahami, menghayati dan melaksanakan kode etik guru Indonesia.
- b) Memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, professional dan ekspektasi yang tinggi terhadap peserta didiknya.
- c) Menghargai latar belakang peserta didiknya dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

- d) Menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap dan perilaku sikap yang mereka harapkan dari peserta didiknya.
- e) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah umumnya dari pembelajaran khususnya.
- f) Menjadikan dirinya sebagai bagian integral dari sekolah.
- g) Bertanggung jawab terhadap prestasinya.
- h) Melaksanakan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam koridor tata pemerintahan yang baik (*good governance*)
- i) Mengembangkan profesionalisme diri melalui evaluasi diri, refleksi dan pemutakhiran berbagai hal yang terkait dengan tugasnya.
- j) Memahami, menghayati dan melaksanakan landasan-landasan pendidikan: Yuridis, filosofis dan ilmiah.<sup>15</sup>

Dengan disempurnakannya kode etik guru ini berarti harus dijadikan barometer atau ukuran bagaimana guru bertindak, bersikap dan berbuat dalam kehidupannya. Baik kehidupan individu, keluarga dan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Disamping itu guru guru harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perkataan dan perbuatan.

#### **4. Instrumen Evaluasi Kompetensi Kepribadian**

Menurut penulis bahwa kompetensi kepribadian perlu memiliki instrument untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kompetensi tersebut, dan instrumen ini diharapkan menjadi panduan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru di semua lembaga pendidikan. Syawal Gultom<sup>16</sup> menawarkan Instrumen tersebut yaitu:

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, h. 35-36

<sup>16</sup> Syawal Gultom, *et. al.*, *Kompetensi Guru* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2010), h.









Berdasarkan instrument di atas bahwa kompetensi kepribadian mencakup 5 komponen pendukung dari kompetensi kepribadian, yaitu Kedisiplinan, Komitmen, Keteladanan, Semangat dan Tanggung jawab.

### **C. Kepribadian Pendidik Menurut Alquran**

Para filosof Muslim telah menulis buku tentang pendidik dan anak didik yang berisi tentang tanggung jawab masing-masing agar dapat mencapai kondisi ideal. Imam Ghazali misalnya dalam *Fatihah al-'Ulum* dan *Ihya 'Ulum al-Din* telah menempatkan guru sebagai orang yang memiliki sifat kesucian, kehormatan dan kedudukan setelah Nabi. Seorang yang berilmu dan kemudian dia bekerja dengan ilmunya, maka dialah orang besar di bawah kolong langit, dialah matahari yang menyinari orang lain dan dirinya, dialah pemberi keharuman bagi orang lain dan dirinya. Pendidik adalah mereka yang telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaklah mereka menjaga adab dan sopan santun dalam tugas ini.<sup>17</sup>

Ukuran ideal dan kepribadian seorang pendidik sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektulitasnya. Pendidik yang baik harus memiliki skill labour, yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik dan tidak cukup hanya itu saja, bahkan pendidik dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah. Muhammad 'Abd al Qadir Ahmad<sup>18</sup> menyatakan bahwa Rasulullah merupakan sosok sang pendidik, dan para sahabat sebagai subjek didik yang selalu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. M. Athiyah al-Abrasyi<sup>19</sup> menjelaskan sifatsifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam antara lain; zuhud yaitu tidak mengutamakan materi, menjaga kesucian diri secara jasmani dan rohani, ikhlas dalam pekerjaan, suka memberi maaf, seorang

---

<sup>17</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 135-136

<sup>18</sup> Muhammad 'Abd al-Qadir Ahmad, *Turuq al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* (Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishyyah, 1980), h. 54

<sup>19</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar.*, h. 136-139

guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru, harus mengetahui tabiat murid, harus menguasai materi pelajaran.

Sedang menurut Imam Ghazali seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Bahwa amal perbuatan, perilaku, akhlaq dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting dibanding ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian pendidik akan diteladani oleh anak didiknya. Antara pendidik dan anak didik diibaratkan bagai tongkat dan bayang-bayangannya.<sup>20</sup> Selanjutnya Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik antara lain; sabar menerima masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima dengan baik, senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih, jika duduk harus sopan dan tidak pamer, tidak takabur kecuali dengan orang dholim, bersikap tawadlu', menjaga kesopanan dalam sikap dan perkataan, menanamkan sikap persahabatan kepada murid, menyantuni dan kasih sayang, membimbing dan menunjukkan hujjah yang benar.<sup>21</sup>

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan mencetak anak-anak didiknya, terutama anak didik yang belum berakal dan belum baligh. Mereka akan senantiasa memperhatikan dan berusaha meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya. Oleh karena itu, para pendidik wajib menyadari akan kedudukannya dalam pandangan anak didiknya yaitu sebagai pengganti orangtua atau walinya, yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah swt,

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

*Artinya: "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."<sup>22</sup>*

Dari paparan di atas, beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik Muslim dalam rangka pendidikan adalah:

---

<sup>20</sup>Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, tt), h. 55-56

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>22</sup> QS. Al Imran: 79

- 1) Menjadi teladan yang baik dalam ilmu dan amal. Allah SWT mengisahkan perkataan Nabi Syu'aib AS kepada kaumnya:

قَالَ يَقَوْمَ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ  
رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَكُم عَنْهُ إِن أُرِيدُ  
إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ  
وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

*Artinya: Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali."<sup>23</sup>*

- 2) Seorang pendidik harus terus berusaha agar perbuatannya tidak berbeda dari ucapannya, terutama di hadapan anak-anak didiknya. Karena hal ini akan menjatuhkan kewibawaannya dan menghilangkan barakah ilmunya, serta bisa membinasakan dirinya, sebagaimana firman Allah:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ  
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Artinya: "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?"<sup>24</sup>*

- 3) Materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik ditekankan pada akidah dan akhlak atau adab, dengan cara menunjukkan dalil-dalilnya bila mampu. Karena dengan demikian, pendidik melatih anak didiknya untuk

<sup>23</sup> QS. Hud ayat 88

<sup>24</sup> QS. Al Baqarah ayat 44

bersikap ilmiah dalam beragama. Allah SWT berfirman tentang Luqman Al-Hakim:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>25</sup>*

- 4) Memberi beban hafalan atau materi pelajaran lainnya sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga anak didik merasa senang dan semangat belajar. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>26</sup>*

- 5) Sabar menghadapi berbagai karakter, tingkah laku dan tingkat kecerdasan anak-anak didiknya. Karena itu semuanya adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ<sup>ط</sup> وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ<sup>ط</sup> وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

*Artinya: "Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami*

<sup>25</sup> QS. Lukman ayat 13

<sup>26</sup> QS. An Nahl ayat 125

*jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu maha Melihat.*<sup>27</sup>

#### **D. Karakteristik Pendidik Islam**

Rasulullah selaku penyampai risalah Islam yang mulia merupakan cerminan yang komprehensif untuk mencapai kesempurnaan sikap, prilaku, dan pola pikir. Bahkan Sayyidah ‘Aisyah tatkala ditanya oleh beberapa sahabat mengenai pribadi Rasulullah menyebutkan bahwa Rasulullah itu adalah Alquran berjalan. Artinya, semua kaidah kehidupan yang ditetapkan Islam melalui Alquran, semuanya sudah terdapat dan dijumpai dalam diri Rasulullah SAW. Beliau bukan hanya menjadi seorang Nabi, tapi juga kepala negara. Beliau tidak cuma sekadar bapak, tapi juga guru dengan teladan yang baik. Allah SWT sendiri telah memuji keluhuran pribadi Rasulullah (QS. al-Ahzab: 21).

Kepribadian pendidik yang sesungguhnya akan didapatkan oleh setiap orang apabila meneladani kepribadian Rasulullah. Sosok Rasulullah SAW yang menjadi pendidik sukses bisa diakui tidak cuma kalangan dunia Islam, namun juga dari komentar yang diberikan oleh kalangan Barat, seperti Robert L. Gullick Jr. Dalam buku *Muhammad The Educator* ia menyatakan bahwa Muhammad merupakan seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi yang memiliki tempo tidak tertandingi dan gairah yang menantang. Hanya konsep pendidikan yang dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad di antara pendidik besar sepanjang masa. Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan upaya sadar, terstruktur dan sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai hamba dan sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sifat Rasulullah yang paling khas diketahui adalah shiddiq, fatanah, tabligh, dan amanah. Untuk itu seorang pendidik harus mampu mencontoh Rasulullah SAW untuk mendapati kepribadian pendidik Muslim.

---

<sup>27</sup> QS. Al Furqon ayat 20

Pertama, seorang pendidik harus memiliki sifat kasih sayang dalam proses pembelajaran yang diberikan, hingga menyentuh ke relung kalbu. Implikasi dari sifat ini adalah pendidik menolak untuk tidak suka meringankan beban orang yang dididik, sebagaimana firman-Nya:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ  
بَيْنَهُمْ

*Artinya: "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka..."*<sup>28</sup>

Kedua, sabar yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang sukses. Keragaman sikap dan kemampuan memahami yang dimiliki oleh anak didik menjadi tantangan bagi pendidik. Terutama bagi anak didik yang lamban dalam memahami materi dibutuhkan kesabaran yang lebih dari pendidik untuk terus mencari cara agar si anak didik bisa setara pemahamannya dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar..."*<sup>29</sup>

Ketiga, seorang pendidik dengan kecerdasannya harus mampu menganalisis setiap masalah yang muncul dan memberikan solusi yang tepat untuk mengembangkan anak didiknya merupakan wujud dari sifat cerdas. Kecerdasan yang dibutuhkan bukan cuma kecerdasan intelektual namun juga spiritual dan emosional.

Keempat, tawadhu', pantang bagi seorang pendidik memiliki sifat arogan (sombong) meski itu kepada anak didiknya. Rasulullah mencontohkan sifat

<sup>28</sup> QS. Al-Fath ayat 29

<sup>29</sup> QS. Al Baqarah ayat 153

tawadhu' kepada siapa saja baik kepada yang tua maupun yang lebih muda dari beliau. Sehingga tidak ada jarak yang renggang antara pendidik dengan anak didik dan akan memudahkan pembelajaran dan memperkuat pengaruh baik pendidik kepada anak didik karena penghormatan.

Kelima, bijaksana. Seorang pendidik Muslim tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan bahkan oleh keburukan yang dihadapinya dengan bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah baginya memecahkan sebab-sebab permasalahan tersebut.

Keenam, anak didik yang ditangani oleh pendidik tentunya tidak luput dari kesalahan maupun sikap-sikap yang tidak terpuji lainnya. Para pendidik umat dituntut untuk mudah memberikan maaf meskipun ada sanksi yang diberikan kepada anak didik yang menjadi pelaku kesalahan sebagai bagian dari edukasi.

Ketujuh, seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang kuat. Sanksi bisa jadi tidak diperlukan dalam mengedukasi anak didik jika seorang pendidik umat memiliki kepribadian yang kuat (kewibawaan, tidak cacat moral, dan tidak diragukan kemampuannya) sehingga memunculkan apresiasi dari anak didik, bukannya apriori. Secara otomatis bisa mencegah terjadinya banyak kesalahan dan mampu menanamkan keyakinan dalam diri anak. Sifat-sifat di atas menjadi bekal dan support bagi pendidik umat untuk berhasil dalam mengimplementasikan strategi yang disusunnya.

Rasulullah sebagai pendidik memiliki strategi pendidikan yang penting diketahui. Strategi tersebut terdiri dari metode, aksi, dan teknik yang diperlukan dalam mendapatkan hasil yang maksimal untuk pendidikan islami. Metode yang dilakukan Rasulullah meliputi:

1. *Spiritual-Mentality Building*. Rasulullah meletakkan pondasi mental berlandaskan aqidah yang kuat terhadap kaum muslimin semasa itu. Karena jika pendidikan tidak dimulai dari dalam diri, maka apapun manifestasi pendidikan tersebut hanyalah manipulasi. Pembentukan mental Islam yang kuat akan menghindarkan anak didik dari penyakit hati seperti benci, dengki, buruk sangka, sombong, bohong, pesimis, dan

sebagainya. Jika seseorang telah mampu mengeliminasi penyakit hati, maka orang tersebut berpotensi besar untuk sukses.

2. *Applicable*. Allah SWT tidak pernah memerintahkan keimanan kecuali disertai dengan tindakan nyata. Maka berawal dari kenyataan ini, Rasulullah SWT melakukan penguatan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis. Sebab akan bisa didapatkan manfaat hakiki yang lahir dari aplikasi praktis terhadap pengetahuan teoritis tersebut. “Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik” (QS. Ar-Ra’d: 29).
3. *Balance in Capacity*. Artinya sebagai seorang pendidik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah memberikan penugasan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh anak didik. Karena, tugas yang berlebihan akan menyebabkan seorang pendidik tersebut dijauhi dan tugasnya pun akan ditinggalkan. Metode ini sesuai dengan hadits Rasulullah

فاذا أمرتكم بيشء فأتوا منه ما استطعتم

*Artinya: “Jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka tunaikanlah sesuai dengan kemampuan kalian (yang paling maksimal)”*<sup>30</sup>

4. *Right Treatment for Diversity*. Pendidikan Islam memerlukan tindakan tepat terhadap keragaman anak didik. Keragaman tersebut bisa diklasifikasi berdasarkan demografi. Rasulullah memberi perlakuan berbeda dalam mendidik antara pria dengan wanita, antara orang badui dengan orang kota, antara orang yang baru masuk islam dengan yang sudah lama memeluk islam. Sehingga jika tepat dalam memberi perlakuan terhadap keragaman anak didik, apa yang disebut adil akan terwujud dari pendidik kepada anak didik.
5. *Priority and Thing First Thing*. Kemampuan untuk membuat prioritas dan memilah yang terpenting daripada yang penting sangat diperlukan

---

<sup>30</sup> HR. Muslim no. 1307

untuk dimiliki oleh pendidik. Prioritas dan mendahulukan hal terpenting dalam proses pendidikan Islami berarti menanamkan kebiasaan kepada anak didik bertindak efektif dan efisien. Efektif artinya melakukan sesuatu yang benar sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar. Sebagaimana hadits Nabi SAW dinyatakan,

اغتنم خمسا قبل خمس شبابك قبل هرامك، وصحتك قبل  
سقمك، و فراغك قبل شغلك، و غناك قبل فقرك، و حياتك قبل  
موتك

*Artinya: "Gunakan waktu yang lima sebelum datang yang lima . (1) Mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) sehatmu sebelum datang masa sakitmu, (3) waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, (4) kayamu sebelum miskinmu, (5) hidupmu sebelum matimu.<sup>31</sup>*

6. *Good Advice for Good Time*. Pendidik umat harus mampu memberikan konseling kepada anak didik yang sedang dilanda masalah ataupun berbuat kesalahan fatal tanpa disadarinya. Ada yang perlu diperhatikan dalam pemberian nasehat/advice kepada anak didik yaitu kuantitas dan timing. Kuantitas maksudnya nasihat yang diberikan tidak banyak namun terkontrol dalam pelaksanaan pada anak didiknya. Jika terjadi pengabaian pada nasihat pertama, maka bisa kemudian diberi nasehat yang selanjutnya dan lebih berbobot. Lantas, mengenai waktu/timing penyampaian nasihat harus tepat. Pemilihan waktu yang tepat saat memberikan nasehat akan memberikan dampak perubahan yang luar biasa kepada anak didik.
7. *Achievement Motivation*. Motivasi berprestasi penting artinya dimasukkan dalam proses pendidikan islami karena mengandung dorongan positif yang kuat dari dalam diri manusia berefek pada sikap dan tindakannya mengarah pada hal yang positif pula, sehingga kebajikan lebih dominan dan mampu melenyapkan keburukan.

---

<sup>31</sup> HR. Tirmidzi

Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّكِرِينَ

Artinya: *Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk*".<sup>32</sup>

8. *Coercive and Reward*. Sanksi dan penghargaan bisa dianggap sebagai upaya memotivasi anak didik. Ada kalanya anak didik berbuat baik karena takut dihukum dan ada yang memang menginginkan mendapat pujian dari gurunya. Sedangkan Rasulullah SAW mencontohkan mengedepankan penghargaan ketimbang sanksi karena Allah SWT mengutamakan menerima karena suka daripada karena takut. Menerima karena suka akan memunculkan kerinduan untuk melakukan apa yang diperintahkan dengan lapang dada.
9. *Self-Evaluation*. Rasulullah mengajarkan kepada kaum Muslim waktu itu dalam metode pendidikan yang beliau jalankan adalah evaluasi diri (muh}a> sabah). Anak didik yang selalu diajak untuk melakukan evaluasi diri dalam keterlibatannya pada proses pendidikan islami akan memacu diri anak didik untuk melakukan perbaikan sehingga akan didapatkan peningkatan performance (kinerja) yang lebih baik lagi.
10. *Sustainable Transfer*. Pendidikan Islam merupakan pembentukan diri dan prilaku yang tidak bisa didapatkan dalam waktu sekejap. Butuh kesinambungan proses baik transfer maupun control terhadap hasilnya. Proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah juga berjalan dalam jangka waktu yang tidak singkat. Waktu 13 tahun dihabiskan selama di Makkah dan dilanjutkan di Madinah di sisa usia beliau hingga kembali ke haribaan tidak pernah berhenti untuk terus dan terus mendidik umat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> QS. Hud ayat 114

<sup>33</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

## 1. Pendidik

### 1) Definisi Pendidik

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*.<sup>34</sup> Kata *muallim* isim fail dari *allam*, *yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam Alquran surah ke- 2:31. Sedangkan kata *muaddib*, berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasul:” Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan (al-Hadits).

Ketika term itu, *muallim*, *murabbi*, *muaddib*, mempunyai makna yang berbeda, sesuai dan kontek kalimat, walaupun dalam situasi tertentu kesamaan makna.

Kata atau istilah “*murabbi*” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah kepada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani ataupun rohani. Pemeliharaan ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah “*muallim*” pada umumnya dipakai untuk membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seseorang yang tahu (paham) kepada seseorang yang belum tahu.

Adapun istilah “*muaddib*” menurut al-Attas, lebih luas dari istilah “*muallim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam.<sup>35</sup>

Beragamnya penggunaan istilah pendidik dalam literature pendidikan Islam, secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap penggunaan istilah untuk pendidik. Hal ini tentunya sesuai dengan kecendrungan dan alasan masing-masing pemakai istilah tersebut. Bagi mereka yang cenderung memakai istilah *tarbiyah*, tentu *murabbi* adalah sebutan yang tepat untuk seorang pendidik. Dan bagi mereka yang merasa bahwa istilah *ta'lim* lebih cocok untuk pendidikan, sudah pasti ia menggunakan istilah *muallim* untuk menyebut seorang guru. Begitu juga

---

<sup>34</sup> Q.S. 17:24

<sup>35</sup> Nuquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984), h. 5

halnya dengan mereka yang cenderung menggunakan term *ta'dib* untuk mengistilahkan pendidikan, tentunya *muaddib* menjadi pilihannya dalam mengungkapkan atau mengistilahkan seorang pendidik. Namun walaupun demikian, tampaknya istilah *muallim* lebih sering dijumpai dalam berbagai literatur pendidikan Islam, dibandingkan dengan yang lainnya.

Gambaran tentang hakikat pendidik dalam islam, adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>36</sup> Senada dengan ini Moh. Fadhil al-Djamali menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.<sup>37</sup>

Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

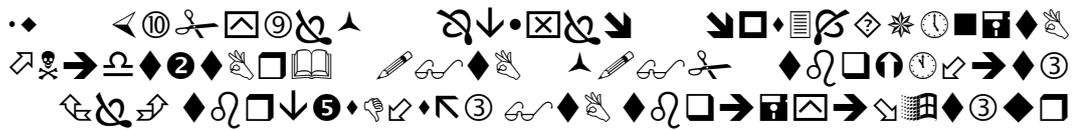
Sedangkan menurut al-Aziz bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi sempurna.

Pendidikan islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban ini mula-mula bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri kemudian bersifat social dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT :



<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 75

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 7

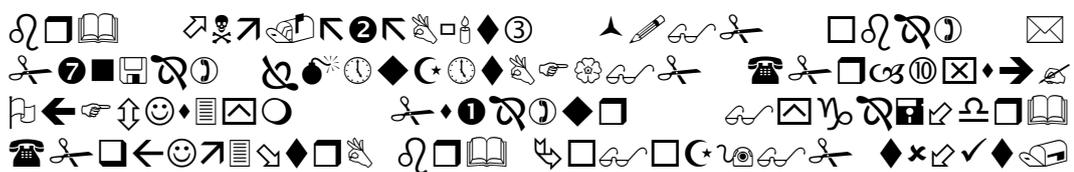


Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"(QS. At-Tahrim :6)

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanah pendidikan adalah agama dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.

Pendidik dalam lingkungan keluarga, adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah orang tuanya. Sedangkan pendidik ditengah lembaga pendidikan persekolahan disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen diperguruan tinggi, kiayi dipondok pesantren dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya saja menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan :





Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat".(QS. An-Nisaa : 58)

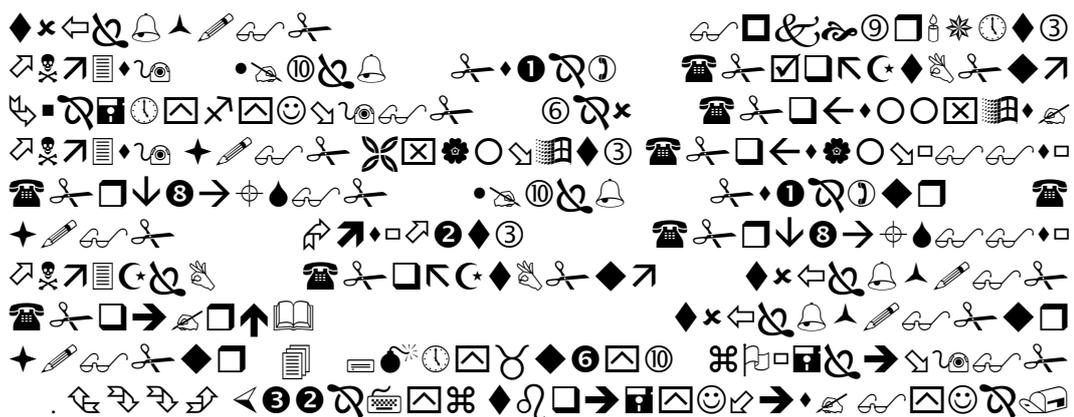
2) **Hakikat Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**

Dalam konteks falsafah pendidikan Islami, pendidik ideal dalam Islam, atau hakikat pendidik dalam Islam, adalah Allah Swt. dan Nabi dan Rasul. Lalu, menurut Al Rasyidin, ada dua pendidik lainnya yaitu ulama sebagai pewaris para Nabi dan Rasul dan orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak mereka.<sup>38</sup>

3) **Keutamaan Pendidik**

Pendidik dalam ajaran islam sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun oleh Rasul Nya.

Firman Allah SWT.



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

<sup>38</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi Epistmologi dan Aksiologi Praktek Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2018), h. 136-141

*memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Mujadilah:11)*

Sabda Rasulullah SAW

*"sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari)*

Sabda Rasulullah SAW.

*"Tinta para ulama lebih tinggi nilainya dari pada darah para syuhada" (HR. Abu Daud dan Turmizi)*

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu Pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat kepada Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahir teori-teori untuk kemaslahatan umat manusia.

Pendidikan islam sarat dengan konsep ketuhanan yang memiliki berbagai keutamaan. Abd. Al-Rahman al-Nahlawi menggambarkan orang yang berilmu diberi kekuasaan menundukan alam semesta demi kemaslahatan umat manusia.<sup>39</sup> Oleh karena itu jugalah dalam kehidupan sosial masyarakat, para ilmuwan (pendidik) dipandang memiliki harkat dan martabat yang tinggi.

Disamping itu al-Gazali meletakkan posisi pendidik pada posisi yang penting, dengan keyakinan bahwa pendidik yang benar merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kabahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

#### **4) Peran Pendidik dalam Pengajaran**

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu peran pendidik tidak hanya sebagai

---

<sup>39</sup> Abd. An-Nahlawi, *Ubsul al-Tarbiyah al Islamiyah fi Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama*, terj. Shihabudin (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 41

<sup>40</sup> Fatiyah Hasan Sulaiman, *Bahts fi al-Mazhab at-Tarbawi 'Inda al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Aziz, cet. 2 (Jakarta: P3M, 1990), h. 17

pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Dilain pihak pendidik juga berperan sebagai pemimpin (khusus diruang kuliah/kelas), sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (innovator), bahkan juga berperan sebagai pelaksana administrasi. Peranan pendidik dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas pendidik mengemban peranan– peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.<sup>41</sup>

Pendidik sebagai ukuran kognitif. Tugas pendidik umumnya adalah mewariskan pengetahuan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai ukuran yang telah ditentukan masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Karena itu pendidik harus mampu memenuhi ukuran kemampuan tersebut. Pendidik sebagai agen moral dan politik. Pendidik bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses moral, karena masyarakat yang telah pandai membaca dan pengetahuan, akan berusaha menghindari dari tindakan-tindakan kriminal dan menyimpang dari aturan masyarakat. Pendidik sebagai inovator. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan. Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan. Peranan kooperatif dalam melaksanakan tugasnya pendidik tidak mungkin bekerjasama sendiri dan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Karena itu para pendidik perlu bekerja sama antara sesama pendidik dan dengan pekerja-pekerja sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan dengan persatuan orang tua murid. Dalam proses pengajaran dikelas peranan pendidik lebih spesifik sifatnya. Peranan itu meliputi lima hal yaitu;

---

<sup>41</sup> Syaiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h.

- 1) Pendidik sebagai model,
- 2) Pendidik sebagai perencana,
- 3) Pendidik sebagai peramal
- 4) Pendidik sebagai Pemimpin
- 5) Pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Menurut Djamarah peran pendidik di dalam pengajaran sebagai berikut:

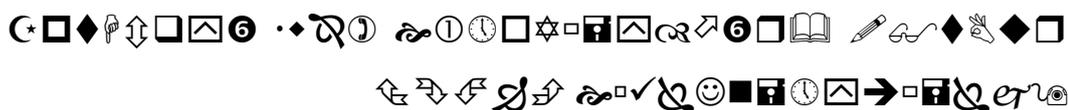
- 1) Korektor; Yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai ke psikomotor
- 2) Inspirator; pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan lainnya.
- 3) Informator; pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator; Mampu mengelola kegiatan akademik (belajar)
- 5) Motivator; Mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar
- 6) Inisiator; pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- 7) Fasilitator; pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar
- 8) Pembimbing; membimbing anak didik manusia dewasa susila yang cakap.
- 9) Demonstrator; jika diperlukan pendidik bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang susah dipahami
- 10) Pengelola kelas; mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif
- 11) Mediator; pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif
- 12) Supervisor; pendidik hendaknya dapat, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran dan

13) Evaluator; pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur<sup>42</sup>

### 5) Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul.<sup>43</sup>

Dari pandangan itu dipahami, bahwa tugas pendidik sebagai "warasat al-anbiya". Yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil alamin*. Sebagaimana firman Allah :



Artinya: "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (QS. Al-Anbiya' : 107)

Yakni suatu misi yang mengajak kepada manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.

Untuk melaksanakan tugas sebagai "warasah al-anbiya" pendidik hendaklah bertolak pada *amar makruf nahi munkar* menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi *iman, islam, dan ihsan*, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individualitas, sosial dan moral (nilai-nilai agama dan moral).

Menurut al-Gazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menzucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), h. 34-36

<sup>43</sup> Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 165

<sup>44</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Al-Ihya' Ulumuddin*, terj. Ismail Ya'qub (Semarang: Faizan, 1979), h. 65-68

Berangkat dari uraian diatas maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan Abd al-Rahman al-Nahlawi adalah, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atNya, mendidik diri supaya beramal sholeh, dan mendidik masyarakat supaya saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan saja sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap anak didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidikan akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah sebagaimana hadits Rasul :

Artinya :

*"Dari Ibnu Umar r.a berkata: Rasulullah Bersabda: masing-masing kamu adalah pengembala dan masing-masing bertanggung jawab atas gembalanya:pemimpin adalah pengembala, suami adalah pengembala atas anggota keluarganya, dan istri adalah pengembala ditengah-tengah rumah tangga suaminya dan terhadap anaknya. Setiap orang diantara kalian adalah pengembala, dan masing-masing bertanggung jawab atas apa yang digembalaknya".(H.R. Bukhari dan Muslim)*

Kata *"ra'in"* dalam hadits diatas berarti bahwa setiap orang dewasa dibebani kewajiban dan disertai kepercayaan untuk menjalankan dan memelihara suatu urusan serta dituntut untuk berlaku adil dalam urusan itu. Kata *"ra'iyah"* berarti setiap orang yang menjadi beban tanggung jawab bagi orang lain, seperti istri dan anak bagi suami atau ayah. Sedangkan kata *"al-amir"* berarti bagi setiap orang yang memegang kendali urusan, mencakup pemerintah dengan kepala negara dan aparatnya. Tanggung jawab dalam islam bernilai keagamaan, berarti kelalaian seseorang terhadapnya akan dipertanggung jawabkan dihari kiamat dan bernilai keduniawian, dalam arti kelalaian seseorang terhadapnya dapat dituntut di pengadilan oleh orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya.<sup>45</sup>

#### 6) Syarat dan Sifat Yang Harus dimiliki oleh Seorang Pendidik

---

<sup>45</sup> al-Khin, Mustafa Sai, *Nuzhab al-Muttaqin Syarh Riyadh al-Shalihin*, terj. Abdullah Hasyim, (Beirut:Muassasah al-Risalah, 1977), Jilid I, h. 298 dan 543

Secara umum seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohani. Namun secara khusus ada syarat yang wajib dipenuhi oleh seorang pendidik, diantaranya adalah:

- 1) Harus beragama.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
- 3) Tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk Negara yang demokratis.
- 4) Harus memiliki perasaan panggilan murni.

Sedangkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah :

- 1) Integritas pribadi, pribadi yang segala aspeknya berkembang secara harmonis.
- 2) Integritas sosial, yaitu pribadi yang merupakan satuan dengan masyarakat.
- 3) Integritas susila, yaitu pribadi yang telah menyatukan diri dengan norma-norma susila yang dipilihnya.<sup>46</sup>

## **E. Pendidik Menurut Para Ulama**

### **1. Imam Ghazali**

Al-Ghazali merupakan seorang ulama Sufi yang banyak mengulas masalah keguruan, dan menempatkan posisi guru sebagai profesi yang sangat mulia. Hal ini berawal dari perhatiannya yang sangat mendalam tentang ilmu dan pendidikan. Ia mempunyai keyakinan yang kuat bahwa pendidikan yang baik itu merupakan suatu jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Ghazali membahas tentang guru terdapat dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* pada bab (rubu') peribadatan dalam kitab ilmu.

Di dalam kitab tersebut Al Ghazali menyebut tugas seorang guru, diantaranya adalah:

---

<sup>46</sup> Hamdani Ihsan Dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Media, 1998), h. 93

Tugas pertama: Seorang guru wajib memiliki rasa belas kasihan kepada murid-murid dan memperlakukan mereka sebagai anak sendiri. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw:

*Artinya: "Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya" <sup>47</sup>*

Dengan maksudnya melepaskan murid-muridnya dari api neraka akhirat. Dan itu adalah lebih penting dari usaha ibu-bapak, melepaskan anaknya dari neraka dunia. Karena itu, hak seorang guru lebih besar dari hak ibu-bapak. Ibu-bapak menjadi sebab lahirnya anak itu dan dapat hidup di dunia yang fana ini. Sedang guru menjadi sebab anak itu memperoleh hidup kekal. Kalau tidak adalah guru, maka apa yang diperoleh si anak itu dari orang tuannya, dapat membawa kepada kebinasaan yang terus menerus. Guru adalah yang memberikan kegunaan hidup akhirat yang abadi. Yakni guru yang mengajar ilmu akhirat ataupun ilmu pengetahuan duniawi, tetapi dengan tujuan akhirat, tidak dunia. Sebagaimana hak dari anak-anak seorang ayah, berkasih-kasihan bertolong-tolongan mencapai segala maksud, maka seperti demikianlah kewajiban dari murid-murid seorang guru, berkasih-kasihan dan sayang menyayangi. Hal itu baru ada, bila tujuan mereka akhirat. Dan kalau tujuannya dunia, maka yang ada tak lain dari berdengki-dengkian dan bermusuhmusuhan. Sesungguhnya para ulama dan putra-putra akhirat itu adalah orang-orang musafir kepada Allah Ta'ala dan berjalan kepadaNya, dari dunia. Tahuntahunnya dan bulan-bulannya adalah tempat-tempat singgahan dalam perjalanan. Sayang menyayangi di perjalanan antara orang-orang yang sama-sama berangkat ke kota, adalah menyebabkan lebih eratnya hubungan dan kasih sayang. Sebaliknya dalam mengejar kebahagiaan dunia, jalannya tidak lapang. Dari itu senantiasa dalam keadaan sempit berdesak-desakan. Orang yang menyeleweng dengan ilmu pengetahuannya untuk menjadi kepala.

Tugas kedua: bahwa mengikuti jejak Rasul saw. Maka ia tidak mencari upah, balasan dan terimakasih dengan mengajar itu. Tetapi mengajar karena Allah dan mencari kedekatan diri kepadaNya. Tidak ia melihat bagi dirinya telah

---

<sup>47</sup> H.R. Abu Dawud

menanam budi kepada murid-murid itu, meskipun muridmurid itu harus mengingati budi baik orang kepadanya. Tetapi guru itu harus memandang bahwa dia telah berbuat suatu perbuatan yang baik, karena telah mendidik jiwa anak-anak itu. Supaya hatinya dekat kepada Allah Ta'ala dengan menanamkan ilmu pengetahuan padanya. Padahal pahala yang anda peroleh dari mengajar itu, pada Allah Ta'ala lebih banyak dari pahala yang diperoleh oleh murid. Dan kalaulah tak ada murid yang belajar, maka anda tidak akan memperoleh pahala itu. Dari itu, janganlah diharap pahala selain dari Allah Ta'ala, seperti firmanNya:

وَيَقُومُ لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنِ اجْتَرَىٰ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۚ وَمَا أَنَا  
بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِنَّهُمْ مُّلقُوا رَبَّهُمْ وَلَكِنِّي أَرْكُم قَوْمًا تَجْهَلُونَ

Arti: Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui".<sup>48</sup>

Harta dan isi dunia adalah menjadi pesuruh badan kita. Badan menjadi kendaraan dan tunggangan jiwa. Yang dikhidmati ialah ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah, jiwa itu mulia. Pendek kata, kelebihan dan kenikmatan pula bagi seorang guru. Maka, bagaimana pun caranya urusan agama sampai kepada suatu kaum, yang mendakwakan dengan ilmu yang ada padanya, baik ilmu fiqh maupun ilmu kalam, baik memberi pelajaran dalam ilmu yang dua tadi atau lainnya, adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Kemudian, apabila ada guru yang mengharapkan dari muridnya bantuan pada tiap-tiap malapetaka, memberi pertolongan kepadanya, memusuhi musuhnya, bangun memenuhi keperluan hidupnya dan duduk bersimpuh dihadapannya. Apabila murid itu tidak melaksanakan, maka dia memberontak dan muridnya itu menjadi musuhnya yang terbesar. Ibarat sebuah nasehat yang menyebutkan, "Alangkah kotornya orang berilmu, yang rela untuk dirinya kedudukan. Kemudian, ia bergembira untuk itu. Kemudian, berpura-pura dan tidak malu mengatakan:

---

<sup>48</sup> QS. Hud ayat 29

maksudku dengan mengajar ialah menyiarkan ilmu pengetahuan, untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menolong agamaNya.” Hal ini ibarat sebenarnya penipuan yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Tugas ketiga: bahwa tidak meninggalkan nasehat sedikitpun kepada yang demikian itu, ialah dengan melarangnya mempelajari suatu tingkat, sebelum berhak pada tingkat itu. Dan belajar ilmu yang tersembunyi, sebelum selesai ilmu yang terang. Kemudian menjelaskan kepadanya bahwa maksud dengan menuntut ilmu itu, ialah mendekatkan diri kepada Allah Ta’ala. Bukan karena keinginan menjadi kepala, kemegahan dan perlombaan.

Tugas keempat: yaitu termasuk yang halus-halus dari mengajar, bahwa guru menghardik muridnya dari berperangai jahat dengan cara sindiran selama mungkin dan tidak dengan cara terus terang. Dan dengan cara kasih sayang, tidak dengan cara mengejek. Sebab, kalau dengan cara terus terang, merusakkan takut murid kepada guru. Dan mengakibatkan dia berani menentang dan suka meneruskan sifat yang jahat itu. Keadaan yang tersebut tadi, mengingatkan kita pada kisah Adam dan Hawa as. Serta larangan yang ditujukan kepada keduanya. Dan tidaklah kisah itu diterangkan kepadamu untuk menjadi buah pembicaraan di malam hari. Tetapi, untuk engkau sadari atas jalan ibarat. Juga dengan sindiran itu, membawa kepada jiwa utama dan hati suci, untuk memahami tujuan dari sindiran itu. Maka dengan keinginan memperhatikan maksud dari sindiran itu, karena ingin mengetahuinya, tahulah dia bahwa hal itu tidak boleh lenyap dari perhatiannya.

Tugas kelima: seorang guru yang bertanggung jawab pada salah satu mata pelajaran, tidak boleh melecehkan mata pelajaran lain dihadapan muridnya. Seumpama guru bahasa, biasanya melecehkan ilmu fiqih. Guru fiqih melecehkan ilmu hadits dan tafsir dengan sindiran, bahwa ilmu hadits dan tafsir itu adalah semata-mata menyalin dan mendengar. Cara yang demikian, adalah cara orang yang lemah, tidak memerlukan pikiran padanya. Guru ilmu kalam memandang sepi kepada ilmu fiqih dengan mengatakan, bahwa ilmu fiqih itu membicarakan soal furu’. Diantara lain memperkatakan tentang kain kotor wanita. Maka apakah artinya itu, dibandingkan dengan memperkatakan tentang sifat Tuhan Yang Maha Pengasih? Inilah budi pekerti yang tercela pada para guru yang harus dijauhan!

Sebaliknya, yang wajar hendaklah seorang guru yang bertanggung jawab suatu mata pelajaran, membuka jalan seluasluasnya kepada muridnya untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Kalau dia bertanggung jawab dalam beberapa ilmu pengetahuan, maka hendaklah menjaga kemajuan murid dari setingkat ke setingkat!

Tugas keenam: guru harus meningkatkan pelajaran menurut tenaga pemahaman si murid. Jangan diajarkan pelajaran yang belum sampai otaknya kesana. Nanti ia lari atau otaknya tumpul.

Tugas ketujuh: kepada seorang pelajar yang singkat paham, hendaklah diberikan pelajaran yang jelas, yang layak baginya. Janganlah disebutkan padanya, bahwa dibalik yang diterangkan ini, ada lagi pembahasan yang mendalam yang disimpan, tidak dijelaskan. Karena, yang demikian itu, mengakibatkan kurang keinginannya pada pelajaran yang jelas itu dan mengacau-balaukan pikirannya. Sebab menimbulkan dugaan kepada pelajar itu nanti, seolah-olah gurunya kikir, tak mau memberikan ilmu itu kepadanya. Sekalian orang menyangka bahwa dirinya ahli dalam segala ilmu, meskipun yang pelik. Dan tak ada seorangpun yang tak ingin memperoleh pikiran yang cerdas dari pada Allah Ta'ala. Orang yang paling dungu dan paling bodoh pun merasa gembira dengan kesempurnaan akal pikirannya. Dan dengan ini, dapatlah diketahui, bahwa orang awam yang terikat dengan ikatan kepercayaan agama dan meresap dalam jiwanya 'aqidah yang bersal dari ulama-ulama terdahulu, tanpa membandingkan dan mena'wilkan dan dalam pada itu, bathinnya cukup baik dan akalnya tidak berpikir lebih banyak dari itu, maka tidak sewajarnya 'aqidah orang awam itu dikacau balaukan. Tetapi sewajarnya dia itu dibiarkan dengan urusannya. Sebab kalau diterangkan kepada si awam itu pena'wilanpena'wilan dari kedza-liman kata-kata maka terlepaslah apa yang terikat dalam hatinya. Dan tidak mudah lagi mengikatnya kembali dengan apa yang diikat oleh orang tertentu (orang alkhawwash). Lalu terangkatlah dinding antara antara si awam tadi dan perbuatan ma'siat. Dan bertukarlah dia menjadi setan penggoda, membinasakan dirinya sendiri dan orang lain. Bahkan, tidak layak orang awam itu dibawa berkecimpung kedalam ilmu hakikat yang pelik-pelik. Tetapi, cukupkan saja dengan mengajari peribadatan, mengajari

amanah dalam pekerjaannya sehari-hari. Isikanlah jiwanya dengan keinginan kepada sorga dan ketakutan kepada neraka seperti yang tersebut dalam Al-Quran Suci. Jangan dibangunkan pikiran mereka kearah keragu-raguan. Karena mungkin nanti keragu-raguan itu melekat dalam hatinya dan sukar dilepaskannya. Maka binasalah dan celakalah dia kesudahannya. Pendek kata, tidak wajar pintu pembahasan di buka kepada orang awwam. Sebab dengan itu membawa kepada kekosongan pekerjaan mereka, yang menjadi sendi dari budi pekerti dan kekekalan hidup dari orang-orang tertentu.

Tugas kedelapan: guru itu harus mengamalkan sepanjang ilmunya. Jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Karena ilmu dilihat dengan mata hati dan amal dilihat dengan mata kepala. Yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.<sup>49</sup>

## **2. Zakiah Darajat**

Zakiah Darajat berbicara tentang guru terdiri beberapa komponen, diantaranya, Pertama. Syarat menjadi guru, Kedua. Tugas Guru, Ketiga. Fungsi Guru:

### **1) Syarat Menjadi Guru**

Pendidikan yang sukses dan berhasil tidak terlepas dari tingkat kualitas guru (pendidik) dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing bagi setiap peserta didik yang diajarnya. Oleh karena itu, dalam prakteknya setiap lembaga pendidikan harus bisa mengkualifikasi dalam hal memilih guru (pendidik) yang akan ditugaskan di dalam sekolah. Bukan tidak mungkin, lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan dalam hal perekrutan seorang pendidik akan sedikit mempengaruhi terlambatnya perkembangan sekaligus kemajuan bagi sekolah. Artinya, setiap lembaga pendidikan harus serius dan selektif dalam memilih calon guru yang akan menjadi pendidik di sekolah. Implikasinya seorang calon guru (pendidik) harus bisa mencapai syarat-syarat yang harus ditempuh dan telah ada dalam sosok dirinya sehingga akan berdampak positif apabila mampu memenuhi

---

<sup>49</sup> M. Yusuf Ahmad dan Balo Siregar, "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka" (Jurnal Edukasi, Vol 7. Nomor 4 Tahun 2019, h. 22-26

persyaratan tersebut. Secara umum Zakia Darajat memberikan konsep tentang syarat-syarat menjadi guru, diantaranya adalah:

- (1) Takwa kepada Allah SWT: Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya, seperti Rasulullah SAW yang menjadi uswah (teladan) bagi umatnya.
- (2) Berilmu: Pendidik yang berilmu luas akan senantiasa bisa menguasai materi yang akan di ajarkan kepada anak didiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula ilmu yang akan diserap oleh peserta didik.
- (3) Sehat jasmani: Kesehatan jasmani seringkali dijadikan syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit, tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.<sup>50</sup>

## 2) Tugas Guru

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

### (1) Kompetensi Guru

Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.

#### a. Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun unik pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

---

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 40-41

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
- b) Membina suatu suasana social yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam;

- a) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang diajarkannya harus diajarkannya dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- b) Menyusun komponen atau informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

c. Kompetensi dalam cara mengajar

Kompetensi dalam cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan dalam;

- a) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (semester atau tahun ajaran).

- b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
- c) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ketiga aspek tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian gurur. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif.<sup>51</sup>

### 3) Fungsi Guru

Jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Dalam melaksanakan amanah sebagai guru, tentunya ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan agar fungsinya sebagai guru dapat berjalan sesuai dengan yang dicanangkan. Secara umum fungsi atau tugas guru itu meliputi; pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar. Kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).

#### a. Tugas pengajaran

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan pikiran dari tidak mengerti menjadi mengerti saja. Akan tetapi, semua aspek dari peserta didik baik sikap, kepribadian, pikiran dan lain-lain semuanya adalah menjadi tugas guru untuk membimbing ke arah yang lebih baik.

#### b. Tugas bimbingan

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar. Ia member dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga

---

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 262-264.

mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil dari beberapa murid atau bahkan seorang murid saja. Semua murid memerlukan bimbingan. Untuk murid atau murid-murid yang memerlukan bantuan khusus diberikannya bimbingan khusus pula. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan itu, dinamakan penyuluhan. Penyuluhan ialah bimbingan yang intensif sekali.

#### c. Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai tenaga kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar mengajar.

Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian, yaitu;

- a) Membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah memengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.<sup>52</sup>

### 3. Ibnu Miskawaih

Pemikiran Pendidikan Ibnu Miskawaih diawali dari pendidikan Akhlak. Pendidikan akhlak dengan nama lain disebut pendidikan karakter. Menurut Miskawaih Karakter muncul ketika awal pertumbuhan anak-anak, anak-anak tidak menutupinya dengan sengaja dan sadar seperti orang tua. Oleh karena itu, pendidikan akhlak masa pertumbuhan anak-anak diperlukan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki kewajiban untuk mendidik anak mentaati syari'at

---

<sup>52</sup> *Ibid...*, h. 264-268

agama. Syariat agama merupakan faktor yang meluruskan karakter, yang membiasakan mereka untuk membiasakan melakukan perbuatan baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan dan mencapai kebahagiaan melalui berfikir dan penalaran yang kuat<sup>53</sup>.

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sempurna. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Ibn Maskawaih menyebutkan beberapa hal yang perlu dipelajari, diajarkan atau dipraktikkan. Sesuai konsepnya tentang manusia secara umum Ibn Maskawaih menghendaki agar semua sisi kemanusiaan mendapatkan materi didikan yang memberi jalan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut materi yang harus diajarkan dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

Pertama, Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia seperti shalat, puasa dan sa'i. Kedua, hal-hal yang wajib bagi jiwa, misalnya tentang akidah yang benar, motivasi untuk senang terhadap ilmu. Ketiga, hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan manusia lainnya, misalnya materi dalam ilmu muamalat, pertanian, perkawinan, saling menasehati, dan lain.-lain. Ketiga pokok materi tersebut secara garis besar dapat diperoleh dari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pemikiran yang disebut al-ulum al-fikriyah, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan indra disebut al-u'lum al-bissiyat<sup>54</sup>.

### **Interaksi Guru dan Anak didik**

Pendidik yang dalam hal ini guru, ustadz atau dosen memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik yang selanjutnya disebut murid, siswa, peserta didik atau mahasiswa merupakan sasaran kegiatan pengajaran dan pendidikan merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan terjadinya perbedaan materi, metode,

---

<sup>53</sup> Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1994), h. 60

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 12-13

pendekatan dan sebagainya. Tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.<sup>55</sup>

Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari.<sup>56</sup>

Kedua aspek pendidikan (Pendidik dan anak guru) bagi Ibnu Maskawaih mendapat perhatian khusus. Menurutnya orang tua tetap merupakan pendidik yang mula-mula bagi anak-anaknya dengan syari'at sebagai acuan utama materi pendidikannya. Karena peran demikian besar dari orang tua dalam kegiatan pendidikan, maka perlu adanya hubungan harmonis antara orang tua dan anak yang didasarkan cinta kasih. Namun demikian, cinta seseorang kepada gurunya menurut Ibn Maskawaih harus melebihi cintanya kepada orang tuanya sendiri. Alasan yang diajukan karena seorang guru dianggap lebih berperan dalam mendidik kejiwaan muridnya dalam rangka mencapai kebahagiaan. Guru berfungsi sebagai orang tua atau bapak ruhani, orang yang dimuliakan dan kebaikan yang diberikan adalah kebaikan Ilahi. Selain itu, guru berperan membawa anak didik kepada kearifan, mengisi jiwa anak dengan kebijaksanaan yang tinggi dan menunjukkan kepada mereka kehidupan abadi dan dalam kenikmatan yang abadi pula. Pendidik yang dimaksudkan Ibn Maskawaih adalah manusia ideal seperti yang terdapat pada konsepsinya tentang manusia ideal. Dari pandangan itu, dapat diambil suatu pemahaman bahwa guru yang tidak mencapai derajat seperti yang dimaksudkan dinilai sama dengan sorang teman atau saudara, karena dari mereka dapat diambil ilmu dan adab. Perlunya hubungan yang didasarkan cinta kasih antara guru dan murid tersebut dipandang demikian penting, karena terkait dengan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang didasarkan cinta

---

<sup>55</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 147

<sup>56</sup> Setiadi, Elly M. dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 38

kasih antara guru dan murid memberi dampak yang positif bagi keberhasilan pendidikan anak.<sup>57</sup>

Pendidikan akhlak bagi peserta didik hendaknya dilakukan melalui proses belajar, pendidikan dan kebiasaan, nasihat dan petunjuk serta peringatan dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam membentuk akhlak menurut Ibn Maskawaih antara lain: berkemauan dan berlatih terus menerus, untuk hidup secara sopan, santun dan berakhlak serta menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin hidup dirinya. Seorang guru dalam hal pendidikan anak hendaknya membiasakan dengan hal-hal yang baik dan usahakan agar anak didik sebisa mungkin membiasakan diri, melakukan kewajiban agama. Lalu pujilah anak didik dihadapannya sekiranya tampak darinya perilaku yang baik. Sebaliknya buat agar ia risih terhadap sesuatu yang tercela yang muncul dalam dirinya. Salahkan dia bila makan, minum, dan berpakaian berlebihan. Hendaknya dia mendengar pujian bila dapat menahan diri. Setelah itu dia harus dididik agar dapat memperhatikan orang lain dalam hal makanan dan agar puas dengan hal yang wajar dan sederhana.<sup>58</sup>

Dalam buku menuju kesempurnaan akhlak, dikatakan bila seorang pendidik mendapati siswa melakukan perbuatan yang bertolak belakang dari hal-hal yang baik, maka yang pertama kali harus dilakukan adalah jangan cerca dia. Mencerca kesalahan anak didik secara terang-terangan di depan orang lain akan membawa anak tersebut kepada keburukan. Seorang pendidik hendaknya menasehati dengan lembut, dan mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan itu bukan merupakan keinginannya. Strategi seperti ini dilakukan ketika guru menghadapi siswa yang menutup-nutupi perbuatannya.

#### **4. Hasyim Asyari**

Pemikiran Hasyim Asyari tentang pendidik atau guru tertuang dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Diantaranya pembahasannya adalah tentang kompetensi guru. Menurut Hasyim Asyari ada empat kompetensi guru yaitu

---

<sup>57</sup> *Ibid...*, h. 17-18

<sup>58</sup> Ibnu Miskawaih, *Menuju...*, h. 76

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

1) Kompetensi pedagogik.

Berikut kompetensi pedagogik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang ia paparkan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*:

(1) Memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai ilmu

*Guru hendaknya memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan cara menyampaikan pelajaran secara ringan dan pelafalannya bagus sehingga mudah dipahami.*<sup>59</sup>

Termasuk dari peran guru adalah, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator berarti guru memiliki kemampuan memberikan pelayanan yang dapat memberikan suatu kemudahan pada setiap peserta didik dalam memahami setiap pelajaran. Sedangkan sebagai motivator berarti guru mampu memberikan motivasi positif kepada pelajar agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu ini, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan kepada guru untuk memberikan kemudahan kepada belajar dengan cara menyampaikan pelajaran dimulai dari yang memiliki tingkat kesulitan paling rendah hingga yang paling berat dengan penyampaian yang jelas atau gamblang, sehingga peserta didik mudah menerima pelajaran. Selanjutnya K.H. Hasyim Asy'ari menekankan agar guru membangun semangat dalam diri peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

(2) Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

*Jika peserta didik mempelajari suatu pelajaran di atas kebutuhannya atau dia mampu menanggungnya, sedangkan guru khawatir hal itu akan membebani, maka hendaknya guru menasehati peserta didik itu agar bersikap kasih sayang pada dirinya sendiri.*<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul Alim wal Muta'allim* (Jombang: Maktabah alTurats al-Islami, tt), h. 93

<sup>60</sup> *Ibid...*, h. 97

Dari sini dapat dilihat bahwa guru adalah pembimbing. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari, guru dalam menjalankan peran sebagai seorang pembimbing, guru memiliki kemampuan memilihkan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru hendaknya berpesan kepada peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu secara bertahap dan tetap menjaga kesehatan dirinya sendiri. Selanjutnya peserta didik juga diarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu yang tidak mampu untuk dijangkau oleh pemahamannya atau masih belum waktunya.

Hal ini sesuai dengan eksistensi seorang guru yaitu pemberi petunjuk tentang berbagai ilmu pengetahuan serta cara memperolehnya.<sup>61</sup>

(3) Membantu pelajar dari awal hingga akhir

*Tugas guru adalah memotifasi peserta didik pemula agar memperbaiki niatnya secara bertahap, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Bersamaan dengan itu, guru hendaknya memotivasi peserta didik secara bertahap terkait sesuatu yang membantu peserta didik*<sup>62</sup>

Dalam rangkaian menuntut ilmu, tidak semua peserta didik memiliki niat yang lurus, ini dikarenakan keadaannya yang masih sebagai pemula, sehingga belum memahami akan pentingnya niat lurus itu, atau karena tergiur dengan kehidupan dunia. Maka seorang guru harus mampu membantu peserta didik mulai dari meluruskan niat hingga menanamkan karakter-karakter tepuji dengan cara tertentu. Kepada peserta didik pemula, guru perlu menjelaskan bahwa niat yang lurus dalam menuntut ilmu adalah syarat untuk mencapai keberkahan ilmu itu sendiri. Kemudian kepada peserta didik yang terlena oleh kehidupan dunia, guru hendaknya mengingatkan kepada pelajar untuk tidak sibuk akan urusan dunia yang fana.

Pendidik haruslah menjadi motivator bagi peserta didik untuk meraih pendidikan yang baik. Motivasi yang tinggi dapat mengalahkan segala yang melekat peserta didik.

(4) Rajin menguji hafalan dan pemahaman peserta didik

---

<sup>61</sup> Sunarto Achmad, *Akhlaq Mulia Terjemah Kitab Taisirul Kholaq* (Surabaya: al Miftah, 2012), h. 16

<sup>62</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul...*, h. 91

*Pada saat-saat tertentu, guru hendaknya meminta para peserta didik untuk mengulangi hafalan-hafalan, menguji keahaman mereka tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan.*<sup>63</sup>

Dari sini K.H. Hasyim Asy'ari mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu untuk melakukan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Fakhrudin menyebutkan, evaluasi/penilaian dilakukan dalam rangka mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan, ketepatan atau keefektifan metode mengajar, dan mengklarifikasi peserta didik.<sup>64</sup>

## 2) Kompetensi Kepribadian

Berikut kompetensi kepribadian guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>65</sup>

### (1) Bersikap muraqabah kepada Allah SWT

*Guru hendaknya senantiasa merasa diawasi (muqorobah) oleh Allah SWT. baik ketika sendirian atau bersama orang lain.*<sup>66</sup>

*Muraqabah* adalah pengawasan yang melekat sebenarnya yang merupakan sistem pengawasan bagi individu bukan hanya sebatas dalam kaitanya dengan aspek materi dan keduniaan belaka, melainkan jalan menembus batas dan bertemu dengan nilai-nilai keabadian dan kekuatan yang berada di luar kemanusiaan dan kealaman itu sendiri.

Menurut al-Saraj, *muraqabah* merupakan hal yang mulia. Dalam pandangan al-Saraj, *muraqabah* adalah adanya pengetahuan dan keyakinan dari sang hamba terhadap sang pencipta, bahwa Allah SWT. juga mengawasi apa-apa yang ada dihatinya dan siratan batinnya. Allah SWT. juga mengawasi bisikan-bisikan yang tercela yang menyibukkan (menjauhkan) hati dari mengingat Allah SWT.

---

<sup>63</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul...*, h. 96

<sup>64</sup> Asep Umar Fakhrudin, *Menjadi Guru Faforit* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 61

<sup>65</sup> Ia tuliskan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*

<sup>66</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul...*, h. 58

Menurut penulis *muroqabah* merupakan sikap mawas diri dan malu yang hendaknya dilakukan dalam segala aktifitas, karena seseorang merasa Allah SWT. selalu mengawasinya dan selalu dekat dengan hambaNya. Allah SWT. mengetahui semua perilaku dan gerak-gerik hamba-Nya, baik itu secara samar dan rahasia, sehingga seseorang dapat menahan diri segala perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT.

(2) Bersikap *khauf* kepada Allah SWT.

*Guru hendaknya senantiasa menepati sikap takut kepada Allah SWT. dalam seluruh gerakan, diam, perkataan dan perbuatannya.*<sup>67</sup>

*Khauf* adalah rasa takut atau khawatir yang muncul terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan, membahayakan atau mengganggu. *Khauf* bisa perasaan takut yang disertai rasa cemas dan khawatir terhadap keselamatan diri seseorang, sehingga timbullah keguncangan hati karena menduga adanya bahaya. *Khauf* dapat digunakan dalam menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tidak gentar.

(3) Bersikap *tawadu*'

*Guru hendaknya bersikap rendah hati.*<sup>68</sup>

*Tawadhu* merupakan lawan kata dari sifat sombong. Seseorang yang memiliki sifat *tawadhu* akan senantiasa bahagia. Memiliki sifat *tawadhu* menganggap dirinya sebagai orang biasa, meskipun memiliki banyak kelebihan.

(4) Bersikap *Wara*'

*Guru hendaknya senantiasa menjaga diri dari perkara haram dan syubhat.*<sup>69</sup>

*Wara*' merupakan kesanggupan diri untuk meninggalkan dan menjauhi semua perkara yang haram dan sesuatu yang tidak jelas haramnya (*syubhat*). Jadi guru hendaknya memiliki sifat *wara*'.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 58

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 59

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 67

## (5) Bersikap zuhud terhadap dunia dan qona'ah

*Orang alim seharusnya bersikap zuhud terhadap dunia dan menyediktkannya semaksimal mungkin.*<sup>70</sup>

Dalam perjalanan seorang zahid kita melihat beberapa ciri-ciri yang terdapat dalam diri zahid yaitu: a) Tidak merasa bangga dengan sesuatu yang ada pada dirinya dan tidak merasa sedih dikala kehilangan nikmat itu dari tangannya; b) Tidak merasa gembira dan bangga mendengar pujian orang dan tidak merasa bersedih atau marah jika mendapat celaan orang; c) Selalu mengutamakan cinta kepada Allah dan mengurangi cintanya kepada dunia, karena cinta kepada Allah dan cinta kepada dunia tidak disatukan laksana udara dan air dalam tempayan, kalau air bertambah, maka udara berkurang dan sebaliknya.

## 3) Kompetensi Sosial

Berikut kompetensi sosial guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>71</sup>

## (1) Bergaul dengan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

*Guru hendaknya bergaul dengan peserta didik seolah-olah bergaul dengan anak kandungnya yang paling mulia. Yaitu dengan sikap lemah lembut, penuh kasih sayang, berbuata baik, bersabar atas kekerasan peserta didik.*<sup>72</sup>

Sikap sabar ini adalah salah satu cara untuk menjadi guru favorit. K.H. Hasyim Asy'ari sangat menekankan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, guru tentu akan menemui peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian masing-masing. Tidak semua peserta didik berperilaku baik, tekun, rajin, tentu ada pula yang berperilaku buruk, malas, dan tidak memperhatikan guru. Maka, ia harus memiliki kemampuan untuk memahami perilaku setiap peserta didik tersebut, dengan cara menampilkan sikap kasih sayang dan sabar atas perilaku peserta didik yang kurang baik, sambil berusaha memperbaiki perilaku mereka.

## (2) Bersikap demokratis

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 63

<sup>71</sup> kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 92

*Guru tidak boleh menampakkan sikap mengutamakan sebagian peserta didik di atas yang lain.*<sup>73</sup>

Seorang guru harus bersikap demokratis memberi perlakuan sama kepada semua peserta didik, tanpa pilih kasih (diskriminatif). Kecuali ada alasan tertentu, semisal kepada peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih dari peserta didik yang lain, hal ini dilakukan dalam rangka memotifasi peserta didik yang lain agar lebih giat lagi dalam belajar.

(3) Bertutur kata dan bersikap terpuji kepada peserta didik

*Guru hendaknya bertutur kata pada masing masing peserta didik terutama peserta didik yang terhormat, dengan tutur kata yang mengandung pengagungan dan penghormatan kepada peserta didik.*<sup>74</sup>

Dari sini terlihat bahwa K.H. Hasyim Asy'ari mengisyaratkan kepada guru bahwa, meskipun ia seseorang yang layak dihormati peserta didik, ia juga harus memberikan penghormatan kepada pendidik, jangan sampai guru merasa angkuh karena kedudukannya, hal seperti ini yang justru akan menyebabkan pelajar tidak menyukainya sehingga sulitnya mendapatkan hati pelajar. Bukan hanya melalui perkataan saja tetapi juga dengan perbuatan, guru harus menampilkan akhlak yang terpuji karena ia adalah suri tauladan bagi peserta didiknya.

(4) Menghindari perilaku yang dapat menimbulkan tuduhan buruk

*Guru hendaknya menjauhi hal-hal yang bisa menimbulkan tuduhan-tuduhan buruk, meskipun peluangnya kecil.*<sup>75</sup>

Seorang guru hendaknya mengamalkan ilmunya dengan baik dalam artian apa yang ia katakan harus ia lakukan pula, jangan sampai amal perbuatan guru bertentangan dengan statusnya sebagai orang yang memiliki ilmu. Jika guru melakukan hal yang bertentangan dengan ilmu, maka akan sulit membimbing orang disekitarnya.

4) Kompetensi professional

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 98

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 104

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 64

Berikut kompetensi profesional guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang Ia paparkan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*:

(1) Membiasakan diri menulis

*Guru hendaknya menyibukkan diri untuk mengarang karya tulis.*<sup>76</sup>

K.H. Hasyim Asy'ari menganjurkan kepada guru untuk membiasakan menulis, ia juga memberikan tips agar dapat menulis dengan baik, yakni dengan memperbanyak penelitian, muthola'ah dan muroja'ah. Dengan kata lain seseorang ketika ingin memiliki tulisan yang baik maka harus memperbanyak membaca, karena membaca adalah asupan gizi bagi seorang penulis, tanpa membaca seseorang sulit untuk menulis dengan baik.

(2) Tepat dalam menggunakan metode dalam mendidik peserta didik

*Guru sebaiknya tidak menjelaskan pelajaran dengan panjang lebar yang membosankan, atau menjelaskan pelajaran terlalu singkat yang tidak memhamkan.*<sup>77</sup>

Dari sini K.H. Hasyim Asy'ari mengisyaratkan kepada guru untuk memilih metode yang tepat saat mengajar peserta didik. Kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai guru, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik, disamping guru juga akan mendapatkan kemudahan dalam mentransfer ilmunya. Sebaliknya metode yang kurang tepat atau bahkan monoton biasanya akan membuat sulitnya materi tersampaikan dengan baik. Guru harus menyadari bahwa jika dalam mengajar tidak menggunakan metode ajar yang sesuai, peserta didik itu sendirilah yang akan menjadi korbannya. Maka tampak disini bahwa K.H. Hasyim Asy'ari menyadari bahwa guru harus selalu memperbaiki kualitas dirinya dalam mengajar. Metode pembelajaran itu sendiri memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(3) Bersemangat menambah lmu dan amal dengan sungguh-sungguh

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 76

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 81

*Guru hendaknya senantiasa antusias untuk menambah ilmu dan amal dengan sungguh-sungguh.*<sup>78</sup>

Profesi guru adalah profesi yang dinamis bukan statis, yang artinya harus sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya sesuai tetapi menyesuaikan dengan perkembangan zaman itu. Maka dari itu guru dituntut untuk terus menambah keilmuannya dalam rangka lebih menguatkan keprofesionalitasannya, selain itu ia juga dituntut untuk menambah amal kebajikan, untuk lebih memanfaatkan hatinya. Dalam menambah wawasannya itu, “guru harus sungguh-sungguh dan berijtihad, rutin melakukan wirid, membaca dan membacakan untuk orang lain, mempelajari, mengingat-ingat, memberi catatan kaki, menghafal, dan mendiskusikan.

(4) Biasakan membaca untuk menambah wawasan

*Dan mencari tambahan ilmu untuk menampakkan perkara yang benar dan merujuk kepada kebenaran.*<sup>79</sup>

Dari sini nampak bahwa K.H. Hasyim Asy‘ari mengajurkan kepada guru untuk membiasakan membaca untuk mendapat wawasan. Membaca itu sendiri memiliki banyak manfaat diantaranya dapat mencerdaskan otak. *The more that you read, the more things you will know. The more place yo’’ll go* Seperti yang dituliskan Dr. Seuss, membaca buku dapat memperluas pengetahuan dan mendatangkan banyak pembelajaran dalam hidup seseorang. Selain itu membiaskan diri untuk membaca sejak dini dapat meningkatkan kecerdasan seseorang dan meningkatkan daya ingat serta konsentrasi seseorang. Kegiatan membaca yang dilakukan guru itu juga menunjukkan sifat rendah hati dan merasa tidak puas akan ilmu yang ia miliki, dengan membaca guru menyadari bahwa ilmu yang ia miliki belum seberapa, maka harus ia tingkatkan dengan cara membaca. Untuk bisa membaca buku, maka guru harus memiliki buku, dengan cara membeli jika mampu atau meminjam jika tidak mampu.

## **F. Kajian Terdahulu**

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 73

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 78

Berdasarkan telaah peneliti terhadap literatur yang ada, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis sedang lakukan diantaranya adalah:

1. Suhaimi.<sup>80</sup> Dari Hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa:
  - 1) Nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam kompetensi kepribadian guru dalam perspektif al-Qur'an surah al-'Ashr (kajian tafsir al-Misbah) adalah disiplin, iman, amal saleh, menasihati dalam kebenaran, dan sabar.
  - 2) Relevansi antara Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dengan kompetensi kepribadian guru dalam perspektif al-Qur'an surah al-'Ashr (kajian tafsir al-Misbah) adalah adanya keserasian antara nilai-nilai yang ada dalam Undang-Undang dengan surah al-'Ashr yaitu kepribadian yang disiplin; iman menimbulkan kepribadian yang mantap dan stabil; amal saleh menampilkan kinerja yang dewasa, arif dan bijaksana; menasihati dalam kebenaran/jujur mencerminkan kepribadian yang berakhlak mulia; dan kepribadian yang sabar
2. Syamsu Nahar.<sup>81</sup> Dari hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa:
  - 1) Pendidik di Madrasah Ulumul Quran Langsa memiliki kepribadian Mantap dan Stabil, dibuktikan dengan tindakannya menghargai perbedaan suku, adat istiadat dan gender, bertanggung jawab terhadap tugas, memiliki kebanggaan menjadi guru, dan pengembangan diri secara terus menerus, rasa dekat dengan Allah, etos kerja dilandasi dengan niat ukhrawi tidak semata-mata untuk duniawi. Pendidik bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia dibuktikan bahwa pendidik di Madrasah Ulumul Quran menjalankan prinsip-prinsip yang termuat dalam ideologi pancasila.

---

<sup>80</sup> Suhaimi, "Kompetensi Kepribadian dalam Alquran" (Disertasi, UIN Sunan Gunung Jati, 2010), h. 250

<sup>81</sup> Syamsu Nahar, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Pendidik (Studi Kasus Di Madrasah Ulumul Quran Langsa)" (Disertasi, UIN SU, 2016), h. 240-241

- 2) Pendidik di Madrasah Ulumul Quran Langsa memiliki Kepribadian Dewasa dan Arif, hal ini dibuktikan dengan: (1) Pendidik bertingkah laku sopan, santun dalam berbicara, dan berbuat adil terhadap semua peserta didik, (2) pendidik memiliki kesabaran yang tinggi, (3) pendidik mampu mengelola pembelajaran dengan baik, (4) pendidik bersikap terbuka dalam menerima masukan dari peserta didik, (5) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa pamrih.
  - 3) Pendidik di Madrasah Ulumul Quran Langsa memiliki kepribadian Berwibawa dengan indikator: (1) pendidik mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, (2) pendidik memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (3) Pendidik memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan di luar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pimpinan madrasah.
  - 4) Pendidik di Madrasah Ulumul Quran Langsa memiliki kepribadian berakhlak mulia, dengan indikator: (1) Pendidik bertingkah laku sopan dan lemah lembut kepada semua peserta didik, (2) pendidik membantu santri ketika santri mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (3) pendidik memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi santri, (4) jujur dalam perkataan dan perbuatan.
3. Muallimul Huda.<sup>82</sup> Dari hasil penelitian beliau dapat disimpulkan:
- 1) Berdasarkan hasil penghitungan mean dan standart deviasi kompetensi kepribadian guru PAI dapat dikategorikan menjadi lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 19 responden dengan prosentase 10,8%, kategori baik sebanyak 45 responden dengan prosentase 25,7%, kategori cukup sebanyak 52 responden dengan prosentase 29,7%, kategori kurang sebanyak 54

---

<sup>82</sup> Muallimul Huda," Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)" Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, h. 263-264

responden dengan prosentase 30,9 % serta kategori sangat kurang hanya 5 responden dengan prosentase 2,9%. Selanjutnya didapatkan interpretasi dengan mengacu pada absolute score dari data yang telah ada didapatkan nilai mean = 130,86, nilai tersebut berada pada interval absolute score kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dikategorikan baik.

- 2) Berdasarkan hasil penghitungan mean dan standart deviasi dari variabel motivasi belajar PAI siswa dapat dikategorikan menjadi lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 15 responden dengan prosentase 8,6 %, kategori baik sebanyak 40 responden dengan prosentase 22,9 %, kategori cukup sebanyak 71 responden dengan prosentase 40.5%, kategori kurang sebanyak 40 responden dengan prosentase 22,9 % serta kategori sangat kurang hanya 9 responden dengan prosentase 5,1%. Selanjutnya juga didapatkan interpretasi dengan mengacu pada absolute score dari data yang telah ada didapatkan nilai mean = 116,55, nilai tersebut berada pada interval kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dikategorikan baik.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan analisis pearson (product moment ) dengan menggunakan software SPSS versi 11.5, didapatkan nilai korelasi kedua variabel adalah 0,616, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI. Adapun pada pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,3794, hasil tersebut menjelaskan bahwa sekitar 37,94% motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI-nya. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa.

4. Chairul Anwar, dkk.<sup>83</sup> Dapat disimpulkan bahwa:

Information and technology have become the basis of the unlimited data and human life in the era of Industry 4.0. These positive and negative impacts are necessary for strengthening the characters, so that science is not valuefree and there is no statement that human as a robot with no conscience. Islamic religious education in public universities (non-Islamic university) and Islamic universities is not the only to foster the students' character development, but there are several factors that are also needed for character building, namely parents, friends, organization, and the environment.

Building the characters is not entirely the responsibility of educational institution (formal education), but need it also needs guidance from non-formal education (parent, friend, and organization). Parents are the first educators for students, so they need to do a better character building by making sure that their children could get along and communicate with the positive environment. Students spent more time communicating in non-formal education (parents, friends, organizations and the environment) than formal education (educational institutions). So this requires the non-formal education to provide better character development and it also needs special attention from all stakeholders who are authorized to strengthen the characters of the students in order to realize the function and purpose of national education in Indonesia.

5. Wahidun Nisa<sup>84</sup>. Dari hasil penelitian ini didapati sebuah kesimpulan bahwa:

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi sangat baik. Dimana tingkat kehadiran dan partisipasinya terhadap kegiatan madrasah sangat tinggi..

2) Komitmen

---

<sup>83</sup> Chairul Anwar, dkk., "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0". (Tadris: Journal of Education and Teacher Training, 2018), h. 84-85

<sup>84</sup> Wahidun Nisa, "Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi" (Tesis, Universitas Islam Sumatera Utara, 2011), h. 122-124

Komitmen guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi juga sangat membanggakan, dimana setiap guru dengan keikhlasan dan ketulusannya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa madrasah baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Ini semua dilaksanakan sebagai wujud kecintaan terhadap profesinya sebagai guru.

### 3) Keteladanan

Sebagai guru yang sikap dan tingkah lakunya berharap digugu dan ditiru oleh para siswa dan lingkungannya merupakan satu karakter yang senantiasa dipertahankan oleh setiap guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi dengan senantiasa berbuat sesuai dengan hukum yang berlaku dan menjaga tata kesopanan pada umumnya. Misalnya cinta akan ilmu pengetahuan, dan menjunjung tinggi kebenaran dengan senantiasa berlaku jujur dan amanah merupakan sifat keteladanan yang paling utama.

### 4) Semangat

Dengan adanya program sertifikasi semakin meningkatkan semangat para guru dalam melaksanakan tugas. Dengan minimal 24 Jam Pelajaran para guru tetap bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya dan berupaya secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seminar, pendidikan dan latihan maupun usaha lain yang dapat meningkatkan kompetensi.

### 5) Tanggung Jawab.

Tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi terhadap aktivitas pendidikan di madrasah membuktikan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, namun hal ini belum memadai jika tidak diikuti oleh prestasi dari para peserta didik. Artinya kehadiran dan partisipasi saja belum cukup jika tidak dibarengi dengan kesungguhan dan keseriusan dalam menjalankan tugas sehingga tujuan madrasah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksi suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. Dalam disertasi ini peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian berupa dokumen yang berada di MAN 1 Medan.

##### **B. Latar Penelitian**

Pada penelitian ini latar penelitian yang dipilih adalah kompetensi kepribadian di MAN I Medan. Latar penelitian ini bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Syafaruddin, bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.<sup>2</sup>

##### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.18

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan* (Jakarta: PPS UNJ, 2004), h. 53

data tertulis, foto dan statistik.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>4</sup>

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala MAN I Medan, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru sebagai informan kunci (*key informant*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala sekolah MAN I Medan. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang valid terhadap topik yang sedang diteliti, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

##### 1. Observasi (*observation*)

Observasi atau yang sering disebut pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan atau penelitian yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Observasi juga dapat ditafsirkan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Di dalam ilmu psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), peraba,

---

<sup>3</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

<sup>4</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.), h. 107

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 220.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158

dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Observasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti hanya bersifat non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, akan tetapi peneliti hanya menyaksikan dan mendengarkan segala situasi kegiatan yang berkaitan kegiatan penelitian. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh guru-guru MAN I Medan. Observasi peneliti lakukan guna untuk mendapatkan data yang akurat terhadap segala tindakan pendidik di MAN 1 Medan

## 2. Wawancara

Teknik yang kedua untuk mendapatkan data adalah dengan cara interview atau wawancara. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan kedua belah pihak. Menurut Bungin wawancara adalah adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN I Medan, MAN I Medan, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru dan komponen lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk menyesuaikan data dengan hasil observasi terhadap segala kegiatan pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru-guru yang sifatnya tidak menyulitkan dan mengikat mereka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut,

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 128.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

- 1) Menyiapkan kisi-kisi wawancara
  - 2) Peneliti mendata siapa saja yang akan dijadikan responden dalam wawancara
  - 3) Melaksanakan wawancara dengan responden yang sudah dipilih
  - 4) Menuliskan hasil wawancara dalam bentuk catatan
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan disertasi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi madrasah, jam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Terkait dengan ini peneliti meminta izin kepada Kepala MAN 1 Medan, dan pihak terkait untuk mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan diklat. Data dokumentasi sangat penting dilakukan agar peneliti bisa melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik yang sudah direncanakan dalam kalender kerja MAN 1 Medan

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” dengan triangulasi evaluator perlu menjadi terbuka dan mempunyai berbagai cara pandang mengenai suatu program.<sup>10</sup>

Menurut Sugiono ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, h. 236

<sup>10</sup> Moleong, L. J, *Metodologi.*, h. 330

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik. Selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yang nantinya dimintakan kesepakatan (*member check*).

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian tersebut ditemukan hasil data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikannya atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Teknik triangulasi ini menggunakan faktor waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila data menunjukkan perbedaan maka hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai cara untuk menentukan kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dan dengan pihak-pihak terkait.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara akan dicek kebenarannya dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti dokumentasi. Tujuan akhir dari pemeriksaan keabsahan data adalah membandingkan informasi yang diperoleh agar dapat teruji kebenarannya serta dapat digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan reliabel tentang kompetensi kepribadian di Madrasah Aliyah Negeri I Medan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kementerian Agama Kota Medan Bidang Pendidikan Madrasah bahwa di Kota Medan memiliki 3 Madrasah Aliyah Negeri dan 1 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri. MAN 1 dan MAN 2 beralamat di Jalan Williem Iskandar letaknya berdekatan. Kemudian MAN 3 beralamat di Jl. Pertahanan No. 99 Kelurahan Timbang Deli Kec. Medan Amplas Petumbak, dan MAPN 4 beralamat di Kel. Besar Kec. Medan Labuhan Martubung. Masing-masing madrasah memiliki keunggulan masing-masing dan mengalami pasang surut. Pada saat ini MAN 1 Medan merupakan madrasah berprestasi dan sangat diminati masyarakat.

Alasan peneliti menetapkan MAN 1 Medan menjadi objek penelitian karena sejak tahun 2018 MAN 1 Medan meraih prestasi luar biasa diajang nasional maupun internasional baik bidang akademik juga bidang ekstrakurikuler, sedangkan MAN 2 Medan merupakan MAN Model yang merupakan madrasah berprestasi sampai tahun 2016 pada tahun 2017 sampai dengan sekarang sudah diungguli MAN 1 Medan. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengetahui apa keunikan MAN 1 Medan sehingga bisa mencapai prestasi yang gemilang. Sementara itu MAN 3 Medan dianggap biasa biasa saja sehingga apa yang peneliti temukan di MAN 1 Medan akan dituangkan dalam tulisan ini.

Untuk melengkapi informasi tentang Madrasah unggul di Indonesia yang mempunyai keunikan masing-masing, maka peneliti akan menampilkan secara keseluruhan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat bahwa di Indonesia memiliki 24 MAN IC yang tersebar di berbagai provinsi.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) yang berdiri pada tahun 1990-an, lahir dari pemikiran besar Prof. Dr. Ing B.J. Habibie, yang ingin menyatukan dimensi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa atau biasa dikenal dengan istilah IPTEK dan IMTAQ. Pemikiran tersebut didasari oleh masih kuatnya dikotomi antara sekolah umum dan sekolah agama (pesantren) pada

---

<sup>11</sup>  
<https://blog.kartunmania.com/2018/10/daftar-lengkap-man-insan-cendekia-se-indonesia/>

<https://blog.kartunmania.com/2018/10/daftar-lengkap-man-insan-cendekia-se-indonesia/>

saat itu. Habibie ingin menjembatani “jurang pemisah” antara agama dan ilmu pengetahuan umum tersebut.<sup>12</sup>

Dengan semangat tersebut, saat ini MAN-IC menjadi salah satu madrasah kebanggaan Kementerian Agama, karena menjadi salah satu lembaga pendidikan unggul untuk jenjang Pendidikan menengah di tanah air. Kementerian Agama melanjutkan visi dan misi BJ. Habibie untuk mendirikan madrasah unggul melalui MAN IC. Status unggul yang melekat pada MANIC Serpong memberikan warna baru terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lahir sejak sebelum Indonesia merdeka.<sup>13</sup> Dari sisi strategi pembangunan madrasah, inisiatif BJ. Habibie dengan mendirikan MAN-IC merupakan terobosan untuk memajukan madrasah secara transformatif dari masa lalu yang sangat tradisional ke era modern yang lebih maju.<sup>14</sup>

Ada beberapa keunggulan MAN IC. Pertama, keunggulan tersebut didasarkan pada proses perekrutan. Proses perekrutan di MAN IC tidak dibatasi oleh zonasi, setiap calon siswa yang berasal dari seluruh provinsi Indonesia bisa mendaftarkan diri ke MAN IC yang ada diseluruh Indonesia. Kedua, *output* belajar yang dihasilkan. Dari segi *output*, banyak siswa Insan Cendekia yang lulus dengan nilai hasil belajar yang tinggi. Dan dari segi outcome, sudah banyak alumninya yang berkiprah di dunia kerja dan meniti karir pada berbagai peran dan profesi. Ketiga, bahwa MAN IC rata menggunakan kurikulum standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jenjang SMA dan kurikulum Kementerian Agama jenjang Madrasah Aliyah yang diperkaya dengan visi penguasaan IPTEK (basic knowledge of science and technology). Untuk itu, dilakukan penambahan jam tatap muka untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi (MAFIKIB), Pelajaran Pendidikan agama Islam (Quran–Hadis, Aqidah-Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), dan bahasa asing. Penambahan jam belajar juga diberikan secara khusus

---

<sup>12</sup> Hayadin, “Orientasi Pilihan Studi Dan Profesi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (Man-Ic) Serpong, Banten School System,” dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 17 (1), h. 14-26

<sup>13</sup> Rahmat, “Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sistem dan Perkembangannya Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan.”, dalam *Jurnal Rihlah*, vol. I (2), h. 53-68

<sup>14</sup> Witanti, “Revitalisasi Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Integratif - Alternatif”, dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, vol. 7 (2), h. 186– 204.

kepada siswa berdasarkan minat pada bidang studi tertentu, khususnya yang berorientasi pada lomba sains.

MAN-IC mendesain program penunjang untuk mempersiapkan para siswa tuntas dalam belajar, dan siap menghadapi Ujian Nasional (UN), serta Ujian masuk Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Program penunjang tersebut meliputi klinik mata pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengayaan berupa study club, studi lapangan terpadu, bimbingan intensif UN dan SNMPTN. Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah siswa aktif (*student active learning*). Jam belajar di sekolah mulai pukul 07.00 s.d pukul 15.15 WIB. Jam belajar mandiri mulai pukul 20.00 s.d pukul 22.00 WIB. Proses pembelajaran intrakurikuler ditunjang sarana yang lengkap seperti OHP, CD, TV, Video, LCD Projector, dan internet. Aktivitas ekstrakurikuler terdiri atas keolahragaan, IPTEK, bahasa, seni dan budaya, serta bela negara. Untuk bidang IPTEK, meliputi desain grafis, kelompok ilmiah remaja, dan mekatronika. Bidang bahasa terdiri atas: majalah dinding, jurnalistik dan english club. Untuk bidang seni budaya, terdiri atas: dan tari saman, nasyid, marawis, teater, paduan suara, seni baca tulis Alquran, band, hadrah. Dan di bidang pendidikan bela negara, diselenggarakan Pramuka, Paskibraka, PMR, dan klub pecinta alam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hayadin, "Orientasi Pilihan Studi Dan Profesi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (Man-Ic) Serpong, Banten School System," dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 17 (1), h. 14-26

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MAN I Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke Gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN I Medan pindah ke lokasi baru. Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs.H.Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut: Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan. Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa/siswi Yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang

penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, bangsa, dan Agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri-1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Pimpinan MAN 1 Medan dari Masa ke Masa

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Bertugas
1	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2	Drs. Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3	Drs. H. Musa HD	1987 s/d 1993
4	Drs. H. Soangkupon siregar	1993 s/d 1996
5	Drs. H. Miskun	1996 s/d 2000
6	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	2007 s/d 2014
8	H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA	2014 s/d 2017
9	Maisaroh, S.Pd, M.Si	2017 Sekarang

## 2. Identitas Sekolah

### 1) Identitas

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah/Madrasah	MAN 1 Medan
2	Nomor Statistik Madrasah	311127503010
3	Nomor Pokok Madrasah	60725193
4	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
5	Status	Negeri
6	Alamat Madrasah  Kelurahan Kecamatan Kota	Jalan : Williem Iskandar No.7B - Sidorejo - Medan Tembung - Medan

	Provinsi KodePos	- Sumatera Utara - 20222
7	Nomor Telepon	( 061 ) 4159623
8	Nomor Faksimile	( 061 ) 4150057
9	Website	<a href="http://www.man1medan.sch.id">www.man1medan.sch.id</a>
10	E-Mail	<a href="mailto:Info@man1medan.sch.id">Info@man1medan.sch.id</a>

**2) Data Tanah /Bangunan**

No	Uraian	Keterangan
1	Status	Milik Negara
2	Luas Tanah	4.704 M <sup>2</sup>
3	Luas Bangunan	3.748 M <sup>2</sup>
4	Panjang Pagar	100 M2

**3) Jumlah Rombongan Belajar**

No	Kelas	Rombel
1	X	20
2	XI	14
3	XII	12
Total		46

**4) Keadaan Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana**

No	NAMA BANGUNAN	LUAS ( M2 )	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik

10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

### 3. Moto, Visi dan Misi

#### MOTTO

Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan  
Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran

#### VISI

Bertakwa, Berillmu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan lingkungan

#### MISI

*Visi* tersebut di atas mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri -1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, Untuk mewujudkan MAN-1 Medan menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam *Misi* berikut :

#### MISI MAN 1 MEDAN

Memiliki akhlakul karimah

Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam

Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Produktif mengisi pembangunan nasional

Meningkatkan profesional guru

Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi

Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan

Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school.

Di Setiap kerja komunitas MAN-1 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, bekerjasama dan silaturahmi.

Misi di atas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi,yang jabarkan dalam tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada saat sekarang ini.

#### **4. Tujuan Madrasah**

- (1) Terwujutnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- (2) Terwujutnya lulusan yang beriman dan bertakwa,dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- (3) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK ).
- (4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- (5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujutkan program kesiapsiagaan.
- (6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasisiltas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
- (7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir Nasional.
- (8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi didalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
- (9) Tercapainya Peningkatan kerja sama guru dengan Orang tua, masyarakat dan institusi lain.
- (10) Tercapainya kegiatan 11 K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan dan Kenyamanan).

(11)Tercapainya kegiatan 5 T (Tertib Masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar dan Tertib Mengajar).

(12)Tercapainya kegiatan 5 G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan)

### 5. Sasaran Madrasah

Berdasarkan visi dan misi,dan tujuan Madrasah yang diuraikan di atas,sasaran MAN-1 Medan Tahun Pembelajaran : 2016/2017 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Keterangan
1	I	Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh Guru dalam memproses pendidikan di Madrasah
2	II	Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik,baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 95 %
3	III	Peningkatan disiplin seluruh ( guru dan pegawai dan karyawan lainnya, serta peserta didik ) dan ditandai dengan terciptanya 12 K dan 5 T.90%
4	IV	Peningkatan partisipasi masyarakat dan Orang tua ,baik dalam dukungan moril dan materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite Madrasah dan kemampuan membayar sumbangan masing-masing mencappai minimal 90 %,,
5	V	Peningkatan peralatan dan bahan-bahan untuk kegiatan pratikum pada Labaoratorium Fisika,Kimia,Biologi.
6	VI	Peningkatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pratikum pada Laboratorium Komputer,sehingga mampung minimal 3 Rombongan belajar.

7	VII	Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktikum pada Laboratorium Bahasa, sehingga mampu menampung 2 rombongan belajar.
8	VIII	Penambahan sarana dan Prasarana ,terutama pemenuhan IT sehingga mencapai minimal 85 % dan ruangan dilengkapi dengan perangkat IT yang sudah terhubung dengan jaringan Internet dalam upaya mendukung program Pusat Sumber Belajar ( PSB )
9	IX	Peninngkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 17 mata pelajaran.
10	X	Peningkatan mutu lulusan dan jumlah yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 95 %.
11	XI	Peningkatan penataan dan pemeliharaan lingkungan Madrasah dalam upaya mewujudkan Madrasah Adiwiyata ( Madrasah berwawasan lingkungan).

#### **6. Keunggulan Madrasah**

MAN-1 Medan adalah merupakan Madrasah yang bernuansa IMTAQ, IPTEQ, seni budaya, Olahraga dan berwawasan lingkungan. Prestasi siswa baik dalam bidang intrakurikuler mau pun ekstrakurikuler sangat membanggakan. MAN-1 Medan ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Unggulan Kota Medan. Dengan Program berwawasan keunggulannya, MAN-1 Medan berupaya secara mandiri mempertahankan kualitasnya serta berupaya menjadi Madrasah yang tetap diminati oleh masyarakat dengan demikian, predikat MAN-1 Medan akan tetap dapat dipertahankan sebagai Madrasah Favorit. Untuk itu MAN-1 Medan selalu berupaya agar mempunyai ciri-ciri :

- 1) Memiliki akhlakul karimah yang berbakat khusus dan kecerdasan yang tinggi.
- 2) Memiliki Guru yang Profesional dan handal dan mampu menggunakan IT.
- 3) Memiliki Kurikulum yang diperkaya

- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Memiliki hati nurani yang cerdas dan mempunyai budi pekerti yang baik.

#### 7. Personil Madrasah

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru Tetap/PNS	62 Orang
2	Guru Tidak Tetap/Honorer	41 Orang
3	Guru BP/BK	5 Orang
4	Pegawai PNS	8 Orang
5	Pegawai Administrasi	5 Orang
6	Pegawai Operator Komputer	3 Orang
7	Teknisi Lab Kom dan Bahasa	2 Orang
8	Laboran IPA	2 Orang
9	Keterampilan Tata busana	2 Orang
10	Petugas UKS	2 Orang
11	Pustakawan	2 Orang
12	Petugas Kebersihan	2 Orang
13	Petugas Jaga Malam	2 Orang
14	Satpam	4 Orang
15	Petugas photo grafer	1 Orang
16	Teknisi/Petugas Air	1 Orang
17	Teknisi/Petugas Listrik	1 Orang
18	Teknisi/Tukang Mubelier	1 Orang
19	Petugas Taman	1 Orang
Total		136 Orang

Tabel 4.3

## DAFTAR NAMA DAN JABATAN PERSONIL MADRASAH

NO	NAMA	NIP	Jabatan/ Tugas	Mata Pelajaran
01	Maisaroh, M.Si	196208041991032002	Kepala	Biologi
02	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	WKM Kurikulum	Biologi
03	Dra.Syarifah Zaitun	196408141991032000	WKM Kesiswaan	Fisika
04	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	197008281997031000	WKM Hubungan Masyarakat	Matematika
05	Drs.Hamdah Syarif, M.Pd.I	196503112003121001	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
06	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122000	WKM MGMP/KKG	B.Indonesia
07	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C. Ht	Honorer	WKM Litbang	BK
08	Rahmad Jamil, S.Ag, M.Pd	197402282007011017	WKM Keagamaan	Fqih \ usul fiqih
09	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	B.Indonesia
10	Dewi Arisanti, S.Pd	197611082005012000	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
11	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Kepala Laboratorium , Staf Sarana Prasarana dan Guru Mata Pelajaran	Kimia
12	Drs.Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
13	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Kepala Laboratorium Komputer	BK TIK
14	Dra.Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana	B. Inggris dan Keterampil an Prakarya
15	Latifah Hanum, S.Pdi	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	SKI

16	Dra.Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan	Kimia
17	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas X MIA 1	B. Inggris
18	Muhammad Firdaus, S. Pd	198702222019031007	Wali Kelas X MIA 2	Seni Budaya
19	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 3	Sejarah dan Prakarya
20	Nur khotimah Nasution,MA	198202032007102002	Wali Kelas X MIA 4	Fiqih
21	Nur Ikhwan, S. Pd	197812172006041004	Wali Kelas X MIA 5	Penjaskes
22	Miska Hayati Nasution, S. PdI	197501302007102002	Wali Kelas X MIA 6	Aqidah Akhlak
23	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas X MIA 7	B.Indonesia
24	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 8	PKN/ Prakarya
25	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 9	B. Jerman
26	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	198602122019032010	Wali Kelas X MIA 10	B.Indonesia
27	Elvi Melinda, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 11	Seni Budaya
28	Drs. Lahaman Hasibuan	196010171994031003	Wali Kelas X MIA 12	Fisika
29	Dra.Hj.Syariah lubis	196410301994032004	Wali Kelas X IIS 1	Sosiologi
30	Minarni Nasution, S. Pd	196908081998032007	Wali Kelas X IIS 2	Sejarah
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	198502242019032007	Wali Kelas X IIS 3	Ekonomi dan Sosiologi
32	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	198911262019031009	Wali Kelas X IIS 4	Penjaskes
33	Dra.Marwiyah	196606172000032001	Wali Kelas X IIK 1	Aqidah Akhlak
34	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	199411282019032022	Wali Kelas X IIK 2	PKN
35	Rendi Syah Putra, S. Pd I	198912312019031010	Wali Kelas X IIK 3	SKI
36	Fitrihelena Pulungan, S.PdI	Honoror	Wali Kelas X IBB	SKI

37	Dra.Nurafrida, S.Pd	196204061991032001	Wali Kelas XI MIA 1	B.Indonesia
38	Dra.Ernita siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI MIA 2	Sosiologi
39	Nurkodrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XI MIA 3	B. Inggris
40	Adelia Fadhilah, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 4	Matematika
41	Dra.Hj.Maisyarah MG	196301211986032000	Wali Kelas XI MIA 5	Quran Hadits
42	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 6	Penjaskes
43	Lisna Sari Sormin, S. Ag	196905251999032001	Wali Kelas XI MIA 7	B. Inggris
44	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XI MIA 8	Fisika
45	Iradatul Hasanah Ritonga, S. Pd	199509222019032022	Wali Kelas XI MIA 9	SKI
46	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 10 dan Staf Kesiswaan	B.Indonesia
47	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 11	Matematika
48	Widya Nurilahi, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 12	B. Inggris
49	Sri Indah, S. Pd	197206232006042005	Wali Kelas XI IIS 1	Seni Budaya
50	Nurainun Damanik, S. Ag	197110092014112002	Wali Kelas XI IIS 2	Sejarah
51	Mulhady Putra, S. Pd, Sc	Honoror	Wali Kelas XI IIS 3	Geografi
52	Muisah Farhani Lubis, S. Pd	198811102019032014	Wali Kelas XI IIS 4	Sejarah
53	Husni Ishaq, S. THi, M.TH	Honoror	Wali Kelas XI IIK 1 dan Staf Kesiswaan	Ilmu Tafsir
54	M. Choiruddin, MA	197203251991031001	Wali Kelas XI IIK 2 dan Staf Keagamaan	Fiqih
55	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Honoror	Wali Kelas XI IIK 3	Ilmu Kalam dan Ilmu Hadits

56	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IBB dan Koordinator Olimpiade Geografi	Sosiologi, Antropologi, Geografi
57	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	197403162006041005	Wali Kelas XII MIA 1 dan Koordinator Olimpiade Fisika	Fisika
58	Juliana, S. Pd, M. Pmat	197807161998032000	Wali Kelas XII MIA 2, staf Kurikulum dan Koordinator Olimpiade Matematika	Matematika
59	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIA 3	PKN
60	Umi Kalsum, S. Ag	197107272003122001	Wali Kelas XII MIA 4	Quran Hadits
61	Puspa Elidar, M. Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIA 5 dan Koordinator Olimpiade Biologi	Biologi
62	Muhammad Razali, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XII MIA 6 dan Staf Sarana Prasarana	Penjaskes
63	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIA 7	Seni Budaya
64	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Honoror	Wali Kelas XII MIA 8 dan staf Kurikulum	B. Arab
65	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag	197705212007012027	Wali Kelas XII IIS 1	Quran Hadits
66	Lestari Dara, S. S, M. A	Honoror	Wali Kelas XII IIS 2	Sejarah
67	Dra.Hj.Firmawati	196503021993032000	Wali Kelas XII IIS 3 dan	Ekonomi

			Koordinator Olimpiade Ekonomi	
68	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	197808142007102002	Wali Kelas XII IIK 1	Aqidah Akhlak
69	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032000	Wali Kelas XII IIK 2	B. Inggris
70	Hj.Masrah, S.Pd. I	195910201986032002	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits
71	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	199510042019032020	Guru Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak
72	Iqbal Effendi, S. Pd I	198806272019031017	Guru Mata Pelajaran dan Staf Humas	Aqidah Akhlak
73	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
74	Sri Baniah, S. Ag	197407092005012000	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
75	Ernawati, S. Pd. I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	SKI
76	Astri Intan Harahap, S. Sos	198710032019032006	Guru Mata Pelajaran	PKN
77	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	PKN dan Sosiologi
78	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Honoror	Guru Mata Pelajaran	PKN
79	Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
80	Miswanto, SS, S. Pd.	198405302019031006	Guru Mata Pelajaran	B.Indonesia
81	Irhas Pulus, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab / Kitab Kuning
82	Dra.Hj.Yusnah	196108031997032002	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
83	Khairunnisa, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
84	Nurul Fadhillah, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
85	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
86	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mata Pelajaran	Matematika

87	Maulida Hafni, S. Pd	199408132019032025	Guru Mata Pelajaran	Matematika
88	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Guru Mata Pelajaran	Matematika
89	Trisna Utami Putri, S. Pd.	199308042019032017	Guru Mata Pelajaran	Matematika
90	Yusrah Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mata Pelajaran	Matematika
91	Azwan Aqsha, S. Ag	196909261999031003	Guru Mata Pelajaran	Matematika
92	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
93	Syair Tumanggor, M. Si	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
94	Fauziah Nur, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
95	Juliana Wahyuni Siregar, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
96	Muhammad Nur Lubis	199601032019031007	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
97	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	199601032019031007	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
98	Sriani Lubis, S.Ag	196710122005012001	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
99	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
100	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
101	Zakaria, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
102	Suci Purnanda, S. Pd	198401092019032009	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
103	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	108608012019031012	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
104	Mhd. Syafi'i, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
105	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru Mata Pelajaran	B. Jerman dan Prakarya
106	Rosnida Nasution, S.T	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Prakarya dan Mandarin
107	Rahmadhani Fitri, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Prakarya

108	Edin Effendi Nasution, S. Pd	199003062019031013	Guru Mata Pelajaran	Prakarya dan Komputer
109	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Biologi dan Prakarya
110	Nelvi Arianti, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Biologi
111	Nurhani, S.Pd	196204141987032000	Guru Mata Pelajaran	Biologi
112	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	197201011997032005	Guru Mata Pelajaran	Biologi
113	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	198303032009012012	Guru Mata Pelajaran	Fisika
114	Mardiani Pane, S. Pd	197805152006042000	Guru Mata Pelajaran	Kimia
115	Asnali Putra, ST	Honoror	Guru Mata Pelajaran dan Kordinator Olimpiade Kimia	Kimia
116	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	198904102019032016	Guru Mata Pelajaran	Kimia
117	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Kimia
118	Harna Winanda, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Geografi
119	Ahmad Sabili, S. Ag	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits
120	Intan Laila Kusuma	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits
121	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Guru Bimbingan Konseling	BK
122	Khairatul Fuady Nur Ritonga	19800211200912008	Guru Bimbingan Konseling.	BK
123	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI	Honoror	Guru Bimbingan Konseling.	BK
124	Ratna, S.PdI	Honoror	Guru Bimbingan Konseling.	BK

125	Doli Martua Syarif, S. Pd	Honoror	Guru Bimbingan Konseling.	BK Pancing
126	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Honoror	Piket	Matematika
127	Dion Tri Handoko, SE	Honoror	Piket	-
128	Eka Hayana Hasibuan, S. Kom	Honoror	Piket	Prakarya
129	Ikhwanul Hakim Dasopang, S. Pd	Ka. Urs. Tata Usaha		
130	HJ. NURENAM, S. Ag	196412311984032002	BEND RUTIN	
131	MASNIARI RITONGA, S. Pd	196701141989032001	PEGAWAI	
132	TIOLOM HARAHAHAP, S. Ag	196912161991022001	STAF BAGIAN KEPEGAWAIAN	
133	ARIANSYAH, SE	198411032014111002	STAF PERPUSTAKAAN	
134	MHD. ALI HANAFIAH SRG	198412142010032002	STAF OPERATOR KEUANGAN	
135	NURIL HAMNA, SE	HONORER	STAF OPERATOR	
136	CHAIRUL ANWAR HRP, SE	HONORER	STAF OPERATOR KEUANGAN	
137	KIKI WAHYUDI	HONORER	PENJAGA SEKOLAH	
138	EDY SYAHPUTRASIREGAR	HONORER	PENJAGA MALAM	
139	MHD YUSUF LUBIS	HONORER	SCURITY/DRIVER	
140	AHMAD SAUKANI	HONORER	SCURITY	
141	ROSMAULINA HARAHAHAP	HONORER	PETUGAS TAMAN	
142	Maswarni Lubis	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	
143	MUHAMMAD IHSAN SIREGAR	HONORER	STAF TATA USAHA	
144	UMAR HABIBI DAULAY	HONORER	STAF ADMINISTRASI	
145	JEMY KASIDI, SE	HONORER	STAF OPERATOR	
146	WIKI SELVIKA DEWI, Amd	HONORER	STAF PERPUSTAKAAN	
147	SAFARUDDIN LINTANG	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN	
148	NUR SARI RIZKY NST, Amd	HONORER	STAF LITBANG	
149	MUHAMMAD NUR	HONORER	SECURITY	
150	MUTYA SIREGAR, ST	HONORER	STAF BEND. KOMITE	

151	ADELA ARIANTI, SH	HONORER	STAF
152	MUHAMMAD AQIL AZIZI HRP	HONORER	SECURITY
153	NURHANIFAH SIREGAR, S.SiT	HONORER	STAF UKS
154	MULYONO	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN
155	DION TRI HANDOKO, SE	HONORER	STAF PERPUSTAKAAN
156	Iskandar Dalimunthe	HONORER	DRIVER
157	JURADA	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN
158	Surya Damayanti	HONORER	PETUGAS KEBERSIHAN
159	Abdul Hadi Nasution	HONORER	Teknisi Listrik
160	Leli	HONORER	Pengelola Taman

Dari sejumlah guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, yang berstatus sebagai guru PNS sebesar 63,86 % ( 62 orang) dan selebihnya guru tidak tetap/honorar 42,23 % ( 41 orang).

#### 5) Rekapitulasi Data Guru

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Berdasarkan Status Kepegawaian

NO	MATA PELAJARAN	STATUS		
		PNS	GTT	JUMLAH
1.	Al-Qur'an Hadist	4	-	4
2.	Akidah Akhlak	2	-	2
3.	Fiqi	3	-	3
4.	SKI	1	-	1
5.	Ilmu Tafsir	-	-	-
6.	Ilmu Hadist	-	-	-
7.	Ushul Fiqh	1	-	1
8.	Bahasa Indonesia	5	-	5
9.	Bahasa Inggris	7	-	7
10.	Bahasa Jerman	-	1	1
11.	Bahasa Mandarin	-	1	1
12.	Bahasa Arab	3	-	3



<b>1</b>	X MIA 1	16	20	<b>331</b>	<b>365</b>	36	<b>421</b>	<b>696</b>
<b>2</b>	X MIA 2	20	18			38		
<b>3</b>	X MIA 3	16	22			38		
<b>4</b>	X MIA 4	18	19			37		
<b>5</b>	X MIA 5	18	20			38		
<b>6</b>	X MIA 6	17	21			38		
<b>7</b>	X MIA 7	16	22			38		
<b>8</b>	X MIA 8	18	20			38		
<b>9</b>	X MIA 9	18	20			38		
<b>10</b>	X MIA 10	14	14			28		
<b>11</b>	X MIA 11	12	15			27		
<b>12</b>	X MIA 12	12	15			27		
<b>13</b>	X IIS 01	17	19			36	<b>140</b>	
<b>14</b>	X IIS 02	17	18			35		
<b>15</b>	X IIS 03	15	16			31		
<b>16</b>	X IIS 04	17	21			38		
<b>17</b>	X IIK 01	17	17			34	<b>100</b>	
<b>18</b>	X IIK 02	21	13			34		
<b>19</b>	X IIK 03	16	16			32		
<b>20</b>	X IIB	16	19			35	<b>35</b>	
<b>21</b>	XI MIA 1	16	29			45	<b>496</b>	
<b>22</b>	XI MIA 2	20	23			43		
<b>23</b>	XI MIA 3	18	25			43		
<b>24</b>	XI MIA 4	20	24			44		
<b>25</b>	XI MIA 5	19	26			45		
<b>26</b>	XI MIA 6	20	24			44		
<b>17</b>	XI MIA 7	16	23			39		
<b>28</b>	XI MIA 8	17	26			43		
<b>29</b>	XI MIA 9	22	22			44		

<b>30</b>	XI MIA 10	18	24	<b>369</b>	<b>462</b>	42	<b>831</b>	
<b>31</b>	XI MIA 11	15	17			32		
<b>32</b>	XI MIA 12	17	15			32		
<b>33</b>	XI IIS 01	20	25			45		<b>169</b>
<b>34</b>	XI IIS 02	19	26			45		
<b>35</b>	XI IIS 03	20	28			48		
<b>36</b>	XI IIS 04	18	13			31		<b>127</b>
<b>37</b>	XI IIK 01	26	22			48		
<b>38</b>	XI IIK 02	23	24			47		
<b>39</b>	XI IIK 03	11	21			32		
<b>40</b>	XI IIB	14	25			39		
<b>41</b>	XII MIA 01	18	31			<b>241</b>		<b>317</b>
<b>42</b>	XII MIA 02	18	32	50				
<b>43</b>	XII MIA 03	19	28	47				
<b>44</b>	XII MIA 04	17	31	48				
<b>45</b>	XII MIA 05	20	26	46				
<b>46</b>	XII MIA 06	18	31	49				
<b>47</b>	XII MIA 07	22	21	43				
<b>48</b>	XII MIA 08	23	21	44				
<b>49</b>	XII IIS 01	19	22	41	<b>122</b>			

<b>50</b>	XII IIS 02	18	23			41			
<b>51</b>	XII IIS 03	18	22			40			
<b>52</b>	XII IIK 01	19	14			33			
<b>53</b>	XII IIK 02	12	15			27	<b>60</b>		
<b>Jumlah</b>								<b>2085</b>	
<b>REKAP PERKELAS</b>				<b>ROMBEL</b>				<b>JUMLAH ROMBEL</b>	
KELAS X Matematika & Ilmu Alam (MIA)				12 Kelas Rombel				20 ROMBEL	
KELAS X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)				4 Kelas Rombel					
KELAS X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)				2 Kelas Rombel				20 ROMBEL	
KELAS XI Matematika & Ilmu Alam (MIA)				12 Kelas Rombel					
KELAS XI Ilmu-Ilmu Sosial(IIS)				4 Kelas Rombel					
KELAS XI Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)				2 Kelas Rombel					
KELAS XII Matematika & Ilmu Alam (MIA)				8 Kelas Rombel				13 ROMBEL	
KELAS XII Ilmu-Ilmu Sosial(IIS)				3 Kelas Rombel					
KELAS XII Ilmu-Ilmu Keagamaan(IIK)				2 Kelas Rombel					
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>				<b>53 Kelas Rombel</b>					

Keadaan Peserta Didik Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /Drop Out Peserta didik yang tidak naik kelas tergolong rendah, dan angka putus sekolah ( Droup-Out) tidak ada.

## 8. Prestasi Madrasah

### DAFTAR PRESTASI SISWA-SISWI MAN 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2013-2017

#### 1) Data prestasi UKS

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	II	Mading 3D	IAIN SU
2	III	Mading 3D	IAIN SU
3	Harapan I	Poster Lukis	FOR7 dari CMR
4	Harapan II	Poster lukis	FOR7 dari CMR
5	Harapan III	Poster lukis	FOR7 dari CMR
6	Harapan II	Blog kesehatan	FOR7 dari CMR

#### 2) Data prestasi Fotografi

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	III	Fotografi	UMSU
2	II	Fotografi	UNIMED
3	I	Fotografi	SMAN1
4	II	Fotografi	IAIN
5	III	Fotografi	IAIN
6	III	Fotografi	USU

#### 3) Data prestasi Marching Band

No	Juara	Keterangan	Tahun
1	II	Speed mars PORKOT	2013
	III	LBB PORKOT	2013

#### 4) Data prestasi Teater

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	I	Drama	UNIMED
2	I	Musikalisasi Puisi	UNIMED

**5) Data Prestasi Paskibra**

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	UMUM Piala bergilir		Komandan Yonzipur I/Dira Dharma se- SUMUT
2	II	formasi pengibaran gelar aksi paskibra XII	se-Kota Medan

**6) Data Prestasi Pramuka**

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	UMUM	penegak putri	Giat Terampil V
2	I	LCTP penegak putri	Giat Terampil V
	I	Scouting Skill	ULTAH PRASMANSANA
	II	LKBB penegak putri	Giat Terampil V
	II	LCTP Penegak putri	Giat Terampil V
	II	LCTP Tingkat Penegak	ULTAH PRASMANSANA
	III	LKBB tingkat penegak putri	Giat Terampil V
	Harapan I	Pionering Penegak putri	Giat Terampil V
	Harapan I	LKBB tingkat penegak	ULTAH PRASMANSANA
	Harapan I	Scouting Skill Penegak putri	Giat Terampil V
	Harapan III	Scouting Skill penegak putri	Giat Terampil V
	Harapan III	Tari Daerah Penegak	ULTAH SMPN 29

**7) Data Prestasi Tarung Derajat**

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara
1	III	Gerak Langkah Dasar	SMKN 7
2	II	Gerak Langkah Dasar	SMKN7
	III	Seni Tarung	SMKN 7

## 8) Data Prestasi LPPTQ

No	Juara	Kategori Lomba	Penyelenggara	Tahun
1	II	Syahril Quran MTQN ke-47	Kota Medan	2014
2	II	Syahril Quran MTQN Perguruan Tinggi	UISU	2014
	IV	Syahril Quran MTQN Perguruan Tinggi	UISU	2014
	IV	Fahmil Quran MTQN Perguruan Tinggi	UISU	2014
	I	Fahmil Quran MTQN	Kab. Dairi	2014
	I	Syahril MTQN	Lonsum	2014
	IV	Syahril Quran MTQN ke-34	Prov. SUMUT	2014
	I	Hafizah 5 Jus Tilawatil putri MTQN ke-47	Kota Medan	
	IV	Hafizah 5 Jus Tilawatil putri MTQN ke-47	Kota Medan	
	V	Tilawah Remaja Putra MTQN ke-47	Kota Medan	
	IV	Tilawah Remaja Putri MTQN ke-47	Kota Medan	
	I	Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-47	Deli Serdang Sunggal	
	I	Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-34	Prov. Sumut Binjai	
	IV	Hafiz 5 Jus Tilawah Putri MTQN ke-34	Prov. Sumut Binjai	

PRESTASI MADRASAH /SISWA MADRASAH  
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA  
TINGKAT MI, MTs DAN MA TAHUN 2018-2019

No	Nama Madrasah	NSPN	Nama Siswa/Group	Kelas	Jenis Perestasi	Tingkat			Keterangan
						Provinsi	Nasional	Internasional	
	MAN 1 MEDAN	60725193	Rahmat Hidayat Dalimunthe	XI MIA 1	Juara II Olimpiade Matematika UINSU Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725194	Rahmat Hidayat Dalimunthe	XI MIA 1	Juara II A1 Bahasa Jerman <i>Oktoberfest</i> UNIMED Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725195	Rahmat Hidayat Dalimunthe	XI MIA 1	Juara II <i>Regional Deutsch Olympiade</i> (RDO) Bahasa Jerman Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725196	Rahmat Hidayat Dalimunthe	XI MIA 1	Juara II Babak Penyisihan Kompetisi	Sumatera Utara			

					Matematika Nalaria Realistik (KMNR) Tahun 2019				
	MAN 1 MEDAN	60725197	Rahmat Hidayat Dalimunthe	XI MIA 1	Finalis <i>Nationale Deutsch Olympiade</i> (NDO) Bahasa Jerman Tahun 2019		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725198	Dava Ray Dinata	X IIK	Juara I (Medali Emas) <i>Smanli Science Olympiade 2</i> Tingkat SMA/MA Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725199	Fathiyatul Asyrifah Rokan	XI MIA 1	Juara Medali Perak <i>Smanli Science Olympiade 2</i> Tingkat SMA/MATahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725200	Nurhalimah	X MIA 6	Juara Medali Perunggu <i>Smanli Science Olympiade 2</i> Tingkat				

					SMA/MATahun 2019				
	MAN 1 MEDAN	60725201	Muhammad Idris Nasution	XI MIA 1	Juara III Babak Penyisihan Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR)Tahun 2018		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725202	Irham Try Syahputra	X MIA 3	Juara III Babak Penyisihan Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR)Tahun 2018		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725203	Muhammad Rizki Naufal	X IIS 2	Peraih Medali Perunggu Olimpiade Sains Pra OSK (OSPO) Bidang Geografi Tingkat SMA/MA/SMK	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725204	Annisa Danela Pasaribu	XI IIS 1	Juara II Pidato Badan Lingkungan Hidup Tahun 2018	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725205	Annisa Danela Pasaribu	XI IIS 1	Juara I Pidato Bahasa Indonesia FKUB Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725206	Annisa Danela Pasaribu	XI IIS 1	Juara I Syarhil Qur'an Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725207	Nurhazlin	X MIA 6	Juara III Tilawah Kanak-Kanak Pendidikan Islam MTQ Tahun 2018		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725208	Nurhazlin	X MIA 6	Juara I Syarhil Qur'an Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725209	Nurhazlin	X MIA 6	Juara III Tilawah Remaja Pendidikan Islam MTQ Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725210	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara I Syarhil Qur'an Muharram	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725211	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara II Ceramah Islam Muharram	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725212	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara III Da'i	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725213	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara II Puisi	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725214	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara II Dakwah Podium KKD	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725215	Natasya Syafitri	XI IIK 2	Juara I Syarhil Qur'an	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725216	Habib Rizky Lubis	XI IIS 1	Juara II (Medali Perak) Festival Literasi Sekolah		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725217	Habib Rizky Lubis	XI IIS 1	Juara Harapan III Karya Tulis Ilmiah Islami	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725218	Habib Rizky Lubis	XI IIS 1	Juara Harapan I Cerdas Cermat Pemilu	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725219	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara III Kreasi Masak Kemsas PMR 032 SMAN 15 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725220	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara I Perawatan Keluarga Kemsas PMR 032 SMAN 15 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725221	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara I 5K Kemsas PMR 032 SMAN 15 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725222	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara II Pertolongan Pertama PMR 032 SMAN 15 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725223	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara I Kapak Kemah Jura II KSR PMI UINSU	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725224	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara Harapan I Video Kreatif Jura II KSR PMI UINSU	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725225	PMR 018 MAN 1 Medan		Duta Jambore Madrasah	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725226	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara I 5K ALARAM I <i>Anniversary 27<sup>th</sup></i> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725227	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara I Pertolongan Pertama ALARAM I <i>Anniversary 27<sup>th</sup></i> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725228	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara II Desain Logo ALARAM I <i>Anniversary</i> 27 <sup>th</sup> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725229	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara II <i>Speech English</i> ALARAM I <i>Anniversary</i> 27 <sup>th</sup> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725230	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara III Bakiak ALARAM I <i>Anniversary</i> 27 <sup>th</sup> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725231	PMR 018 MAN 1 Medan		Juara Umum I ALARAM I <i>Anniversary</i> 27 <sup>th</sup> PMR 005 MAN 2 Model Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725232	Paskibra MAN I Medan		Juara II LK BB Variasi Angkasa 1 <sup>st</sup> <i>Series</i>		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725233	Paskibra MAN I Medan		Juara I Formasi Pengibaran di SMAN 67 Jakarta		Nasional		

	MAN 1 MEDAN	60725234	Paskibra MAN I Medan		Juara II Kibra Terbaik di SMAN 67 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725235	Paskibra MAN I Medan		Juara III Komandan Terbaik di SMAN 67 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725236	Paskibra MAN I Medan		Juara I Formasi Terbaik di SMAN 67 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725237	Paskibra MAN I Medan		Juara I Komandan Terbaik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725238	Paskibra MAN I Medan		Juara III Baki Terbaik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725239	Paskibra MAN I Medan		Juara I Formasi Terbaik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725240	Paskibra MAN I Medan		Juara I Kibra Terbaik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		

	MAN 1 MEDAN	60725241	Paskibra MAN I Medan		Juara Formasi di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725242	Paskibra MAN I Medan		Juara I Formasi Rajawali <i>Open Cup</i> 2 di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725243	Paskibra MAN I Medan		Juara Peserta Didik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725244	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum Komandan di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725245	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum Tim B di SMKN 1 Percut Sei Tuan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725246	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum I Buku VI di SMAN 14 Medan	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725247	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum Kibra di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725248	Paskibra MAN I Medan		Juara PBB Terbaik di SMAN 103 Jakarta		Nasional		

	MAN 1 MEDAN	60725249	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725250	Paskibra MAN I Medan		Juara Umum Formasi di SMAN 103 Jakarta		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725272	Pramuka 2018		Juara Utama II <i>Pioneering</i> (Putra) Kantor Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725273	Pramuka 2018		Juara Purwa III <i>Pioneering</i> (Putri) Kantor Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725274	Pramuka 2018		Juara Madya II <i>Game</i> Tradisional (Putra) Kantor Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725275	Pramuka 2018		Juara Purwa III <i>Game</i> Tradisional (Putri) Kantor Gubernur	Sumatera Utara			

					Sumatera Utara Tahun 2018				
	MAN 1 MEDAN	60725276	Pramuka 2018		Juara Utama III <i>Scouting Skill</i> (Putri) Kantor Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725277	Pramuka 2018		Juara Purwa I LKBB (Putri) Kantor Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725278	Pramuka 2018		Juara I Tari Komandan HUT SMPN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725279	Pramuka 2018		Juara II LKBB HUT SMPN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725280	Pramuka 2018		Juara II Foto Kreasi HUT SMPN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725281	Pramuka 2018		Juara III Pidato Bahasa Inggris HUT SMPN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725282	Pramuka 2018		Juara Harapan III ICTP HUT SMPN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725283	Pramuka 2018		Harapan III ICTP SMPN 7 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725284	Pramuka 2018		Juara I LKBB TMB III di SMAN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725285	Pramuka 2018		Juara I Tari Komandan TMB III di SMAN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725286	Pramuka 2018		Juara Harapan I ICTP Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725287	Pramuka 2018		Juara Umum Penegak TMB III di SMAN 3 Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725288	Pramuka 2018		Juara Harapan III Tari Komando (Putri) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725289	Pramuka 2018		Juara Harapan II Reportase (Putri) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725290	Pramuka 2018		Juara Harapan II ICTP (Putri) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725291	Pramuka 2018		Juara II LKBB (Putri) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725292	Pramuka 2018		Juara Harapan I Tari Komando (Putra) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725293	Pramuka 2018		Juara III ICTP (Putra) HUT MAN 2 Model Medan Tahun 2018	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725294	Pramuka 2019		Pembina Terbaik II di YP.	Sumatera Utara			

					Madinatussalam Tahun 2019				
	MAN 1 MEDAN	60725295	Pramuka 2019		Pembina Terfavorit di YP. Madinatussalam Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725296	Pramuka 2019		Juara Madya III <i>Pioneering</i> di YP. Madinatussalam Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725297	Pramuka 2019		Juara Madya II Tari Daerah di YP. Madinatussalam Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725298	Pramuka 2019		Juara Harapan I <i>Scouting Skill</i> di YP. Madinatussalam Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725299	Pramuka 2019		Juara Utama I LKBB (Putra) Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725300	Pramuka 2019		Juara Purwa I Karnaval (Putra)	Sumatera Utara			

					Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019				
	MAN 1 MEDAN	60725301	Pramuka 2019		Juara Purwa I <i>Pioneering</i> (Putra) Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725302	Pramuka 2019		Juara Purwa I <i>Tower Puzzle</i> (Putra) Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725303	Pramuka 2019		Juara Purwa III <i>Vlog</i> (Putra) Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725304	Pramuka 2019		Juara Madya I Karnaval (Putri) Pandu <i>Runway Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725305	Pramuka 2019		Juara Purwa I <i>Pioneering</i> (Putri) Pandu <i>Runway</i> <i>Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725306	Pramuka 2019		Juara Purwa II <i>Tower</i> <i>Puzzle</i> (Putri) Pandu <i>Runway</i> <i>Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725307	Pramuka 2019		Juara Madya II LKBB (Putri) Pandu <i>Runway</i> <i>Season 3</i> di SMPN 2 Medan Tahun 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725308	Widyatmo Nugroho	X MIA 10	Juara III Pidato Bahasa Indonesia " Anak Islam " Yayasan Perguruan Syafiatul 2019	Kota Medan			
	MAN 1 MEDAN	60725309	LPTQ		Juara Harapan 1 Fahmi Quran MTQ KE 52 Deli Serdang 2019	Kota Medan			

	MAN 1 MEDAN	60725310	Khusyi Muhammad Husain	XI MIA 7	Juara 1 Kejuaran Daerah Wushu Sanda Sumatera Utara 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725311	Ilham Syurkani	XI MIA 5	Juara III Tarung Bebas Putra dalam rangka Kejuaraan daerah di Asahan 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725312	Nadia Muzri	XI MIA 4	Juara II Tarung bebas putri dalam rangka kejuaraan di Asahan 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725313	Muhammad rizki naufal	X IIS 2	Medali perunggu Olimpiade sains pra osk (ospo ) bidang geografi di unimed 2019	sumbagut			
	MAN 1 MEDAN	60725314	Muhammad rizki naufal	X IIS 2	Medali emas OSN bidang geografi tingkat kota di sman 1 medan 2019	Kota Medan			
	MAN 1 MEDAN	60725315	Muhammad rizki naufal	X IIS 2	Juara 1 olimpiade GAT EXPO bidang geografi di universitas amir hamzah 2019	Sumatera Utara			

	MAN 1 MEDAN	60725316	Muhammad rizki naufal	X IIS 2	3 besar OSN bidang geografi tingkat provinsi Di Hotel Grand Antares 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725317	Nurhalimah		Medali Perak Olimpiade Sains Matematika Hardiknas 2019	Sumatera Utara			
	MAN 1 MEDAN	60725318	Khusyi Muhammad Husain	XII MIA 7	Juara 3 kejuaraan nasional wushu junior dan senior piala bergilir presiden republik indonesia Tahun 2019		Nasional		
	MAN 1 MEDAN	60725319	Khusyi Muhammad Husain	XII MIA 7	Medali emas 48 Kg Junior Sanda 4 Xanda Kungfu Heroes, MYDIN MALL, MUTIARA RINI Tahun 2019			INTERNASI ONAL	
	MAN 1 MEDAN	60725320	Rafly Angga	XI MIA 4	Performance Excellence kejuaraan terbuka karate milo internasional ke 20 Tahun 2019			INTERNASI ONAL	

## B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Kepribadian pendidik yang Mantap dan Stabil di MAN 1 Medan

Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas mengajar dan mendidik yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia terutama pada peserta didik. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat luas, sehingga pendidik akan tampil sebagai kepribadian yang patut dicontoh.

Jika mengacu pada standar nasional pendidikan Indikator kepribadian Mantap dan Stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Selain mengacu pada standar nasional pendidikan, kepribadian pendidik memiliki indikator diantaranya adalah:

Rendah hati	Ikhlas
Pemaaf	Jujur
Jujur	Empati
Ceria	Berani
Energik	Terbuka
Selalu ingin maju	Gigih
Cermat	Pemurah
Istiqamah	Supel
Ulet	Sabar
Disiplin	Humoris
Adil	Penyayang
Kreatif	Apresiatif
Berwibawa	Santun

Untuk mengetahui kepribadian pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang memiliki kepribadian Mantap, maka penelitian melakukan serangkaian kegiatan

untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Kegiatan itu adalah wawancara dengan beberapa narasumber kunci (*key informan*) yaitu para pendidik, sumber di luar pendidik dan di perkuat dengan observasi lapangan terhadap prilaku pendidik dan studi dokumen.

Adapun data pertama yang peneliti ambil dari wawancara yaitu kepada kepala sekolah MAN 1 Medan, yaitu seputar pendidik Mantap, berikut hasil wawancaranya:

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pendidik terbagi menjadi dua. Guru PNS dan Guru Honorer. Guru PNS adalah pendidik yang diangkat oleh pemerintah melalui seleksi nasional dan penempatan di MAN 1 Medan. Namun ketika guru tersebut lulus PNS dan masuk ke MAN 1 Medan, ada namanya proses penyesuaian dengan lingkungan madrasah. Kemudian bagi guru Honorer terlebih dahulu diseleksi kelimuannya maupun kepribadiannya. Seleksi keilmuan dengan menggunakan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan dengan tiga tahap, Pertama. Uji kemampuan umum, Kedua, Uji PSikotes, Ketiga. Uji Kejuruan. Setelah guru Honorer tersebut lulus seleksi kemudian ada masa training selama 3 bulan. Dimasa training ini dimulai Seleksi kepribadian, yaitu dengan cara melibatkan calon guru/pendidik dengan berbagai kegiatan siswa, diantaranya kegiatan keagamaan, olah raga dan bimbingan pembelajaran. Dan kemudian tindakan pendidikan tersebut apakah sudah sesuai dengan norma yang berlaku, kemudian kehadiran pendidik ke madrasah apakah tepat waktu atau tidak juga mendapatkan penilaian Di kegiatan training inilah kita bisa mengetahui bagaimana karakter dari pendidik tersebut. Uji kepribadian ini juga termasuk dari pendidik yang lulus seleksi nasional PNS, pendidik yang lulus seleksi PNS akan ditetapkan sebagai guru yang Mantap apabila beliau bisa bersosialisasi dengan siswa dengan baik, selain dari pra jabatan yang dikoordinir oleh pemerintah.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas didapati informasi bahwa calon guru MAN 1 Medan terdiri dari dua jenis. Pertama, Guru PNS yang diangkat oleh pemerintah. Kedua, guru honorer yang diangkat melalui hasil seleksi lembaga MAN 1 Medan. Calon pendidik yang dinyatakan lulus PNS oleh pemerintah akan melalui tahapan penyesuaian dengan lingkungan madrasah, dengan cara melibatkan diri dengan berbagai kegiatan di peserta didik. Sedangkan guru honorer yang

---

<sup>1</sup> Maisaroh, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruang Kantor Kepala Madrasah, tanggal 23 Maret 2020, pukul 11.00 wib

dinyatakan lulus oleh kepala madrasah akan dilakukan proses seleksi kepribadian dengan cara melibatkan diri dari berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, olah raga dan bimbingan pembelajaran. Pada proses seleksi ini akan dilakukan penilaian kepribadian, apakah pendidik tersebut layak atau tidak. Kalau ketika pada masa seleksi kepribadian ini guru honorer tersebut tidak menunjukkan kepribadian yang baik, maka pendidik tersebut akan diputus kontrak dengan madrasah dan dinyatakan tidak akan menjadi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Bagi pendidik yang dinyatakan lulus seleksi nasional oleh pemerintah juga diwajibkan untuk dilakukan tes kepribadian dengan cara melibatkan diri pada kegiatan siswa, namun apabila guru tersebut dinyatakan lulus pada tes kepribadian, maka pendidik tersebut akan diamanahkan untuk membimbing kegiatan siswa baik dari kegiatan keagamaan ataupun kegiatan siswa lainnya. Namun apabila dinyatakan tidak lulus atau dalam kategori buruk maka tidak akan dilibatkan dalam kegiatan kesiswaan hanya dibebankan kepadanya mengajar saja.

Hal senada juga disampaikan Wakil Madrasah, seputar kepribadian guru, berikut hasil wawancaranya:

Setiap pendidik yang baru masuk di MAN 1 Medan akan dilakukan seleksi kepribadian, seleksi kepribadian itu dapat dilakukan dengan cara melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan peserta didik. Dari kegiatan tersebut lah kami selaku pimpinan akan melakukan penilaian, mulai dari pendidik itu berbicara, berbuat, kehadiran peserta didik di madrasah turut menjadi penilaian, sampai kepada cara pendidik tersebut berkomunikasi dengan peserta didik. Dan selanjutnya apakah berbuat pendidik tersebut sesuai dengan syariat Islam. Dari sinilah kami bisa membuat rekomendasi apakah guru tersebut layak menjadi pembimbing peserta didik atau tidak.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan di atas didapati informasi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa untuk menjadi pembimbing peserta didik harus melalui seleksi kepribadian, seleksi itu berupa penilaian terhadap sikap pendidik dengan peserta didik, mulai dari

---

<sup>2</sup> Rahmad Jamil, S.Ag, M.Pd. Wakil Madrasah Bidang Keagamaan, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 13.00 wib

berbicara, berbuat dan cara berkomunikasi dengan peserta didik. Dan apakah perbuatan mereka sesuai dengan kode etik yang berlaku di madrasah dan sesuai dengan syariat Islam.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, berikut hasil wawancaranya:

Yang punya niat bergabung di di MAN 1 Medan untuk menjadi guru harus diuji terlebih dahulu terutama guru honorer diantaranya adalah Uji kompetensi dan Uji Kepribadian. Uji kompetensi dilakukan di awal masuk, sedangkan uji kepribadian dilakukan ketika sudah dinyatakan lulus uji kompetensi. Uji kepribadian dilakukan di masa training. Pada seleksi ini diharapkan akan muncul guru-guru yang Mantap dengan standarisasi dia taat aturan, seperti datang tepat waktu, berpakaian menutup aurat, bisa berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dan yang terpenting sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di atas, beliau lebih merinci dibanding dengan kepala madrasah di atas tentang standarisasi guru Mantap. Beliau merinci bahwa guru mantap itu adalah tepat waktu, komunikatif dan sesuai tuntunan agama. Ketiga standar ini lah yang menjadi rujukan bahwa guru tersebut layak menjadi pembimbing peserta didik di MAN 1 Medan.

Jadi selama proses training guru-guru tersebut secara diam-diam dinilai oleh pimpinan madrasah, yaitu kepala madrasah dan para wakil madrasah. Guru baru tersebut dinilai dari sikapnya selama berada di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi<sup>4</sup> terhadap guru-guru yang menjalani training, bahwa guru-guru tersebut berbaur dalam segala kegiatan siswa, guru-guru tersebut aktif bersama siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan, dalam masa observasi peneliti melihat bagaimana guru tersebut bertindak. Dalam masa obsertvasi tersebut peneliti datang lebih awal, kemudian peneliti melihat apakah guru-guru tersebut datang tepat waktu atau tidak, kemudian apakah guru-guru tersebut memakai seragam yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

---

<sup>3</sup> Dra.Syarifah Zaitun. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 14.30 wib

<sup>4</sup> Observasi peneliti terhadap kegiatan siswa pada tanggal 26 Maret 2020

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum terkait dengan kepribadian pendidik yang Mantap, berikut hasil wawancaranya:

Kepribadian pendidik yang Mantap adalah kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama, sesuai dengan kode etik pendidik, memiliki integritas, berwibawa dan komunikatif. Kepribadian pendidik yang Mantap inilah yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didik.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di atas kita mendapati informasi bahwa ciri-ciri dari pendidik yang mantap adalah mereka yang sesuai dengan norma agama, sesuai dengan kode etik guru, memiliki integritas, berwibawa dan komunikatif. Kepribadian tersebut akan dapat memberikan perubahan kepada peserta didik. Karena pada dasarnya pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menjalankan aturan yang telah dibuat dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Peserta didik akan selalu memantau segala tindak tanduk dari setiap pendidik. Terlebih peserta didik akan menjadi segala tindak tanduk dari pendidik sumber dari perbuatannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling mengenai Pendidik Mantap, berikut adalah hasil wawancaranya:

Menurut saya Pendidik Mantap adalah pendidik yang mengetahui fungsi seorang pendidik. Pendidik bukan saja memiliki tugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu Pendidik Mantap adalah pendidik yang memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik, dia tidak hanya memberikan tugas di kelas namun pendidik mantap ini sebagai perpanjangan orang tuanya di sekolah. Sebagaimana peran orang tua di rumah begitu pula peranan pendidik di sekolah. Jadi pendidik mantap adalah pendidik yang bisa mengayomi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 14.00 wib

Berdasarkan penuturan guru BK di atas bahwa yang dikatakan Pendidik Mantap adalah pendidik yang memiliki peran seperti peran orang tua di rumah. Seperti apa peran orang tua di rumah seperti itulah peran pendidik di sekolah. Pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, pendidik harus bisa memberikan solusi dari segala permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dan yang terpenting adalah peserta didik merasa nyaman ketika pendidik itu berada di kelas.

Dari paparan guru BK tersebut sepertinya ia lebih melihat bahwa guru harus memberikan posisi yang terbaik baik peserta didik. Pendidik harus menjadi tumpuan bagi peserta didik dalam mengungkapkan isi hatinya, mengungkapkan segala permasalahannya. Dari penjelasan tersebut kental sekali dengan konseling, hal ini karena dilatarbelakangi pendidikan guru tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Guru Akidah Akhlak, terkait dengan Pendidik Mantap, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya Pendidik Mantap adalah pendidik yang memiliki akhlak yang terpuji, ia mengajarkan dan membimbing siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, ia menjadi panutan bagi peserta didik, ia mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, dan kemudian ia mampu memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak bahwa yang dikatakan Pendidik Mantap adalah pendidik yang mengikuti ajaran Islam yaitu yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis, pendidik yang dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya, komunikatif dan mampu memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik. Lalu kemudian berdasarkan hasil observasi<sup>7</sup> peneliti terhadap guru-guru di MAN 1 Medan, bahwa guru-guru tersebut. Alhamdulillah menjalankan ajaran Islam, hal ini ditandai dengan perbuatan yang tidak ada yang melanggar ajaran Islam.

---

<sup>6</sup> Miska Hayati Nasution, S. Pd.I, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020, Jam 09.00

<sup>7</sup> Observasi terhadap guru-guru pada tanggal 26 Maret 2020

Berdasarkan dari beberapa wawancara Kepala Sekolah, Para Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat disimpulkan bahwa Indikator Pendidik Mantap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

## Indikator Kepribadian Mantap

No	Indikator	Temuan	Bukti Identifikasi
1	Bertindak sesuai dengan norma hukum	Dalam bertindak guru-guru tidak berbuat diluar norma agama, dalam berbicara guru-guru mengedepankan kesantunan	Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang keagamaan, dan guru bidang studi bimbingan konseling, guru bidang studi akidah akhlak
2	Sosial	Hal ini ditandai oleh guru-guru yang aktif dalam segala kegiatan sosial siswa, dimana guru-guru dapat berbaur dengan para peserta didik	Wawancara dan Observasi

3	Bangga sebagai pendidik	Pendidik yang memiliki kewibaaan dalam bertindak sehingga para peserta didik merasa memiliki guru yang kompeten	Wawancara dan Observasi
4	Konsistensi/Istiqomah	Pendidik tersebut selalu taat dalam menjalankan syariat agama, hal ini ditandai ketika azan berkumandang pendidik bergegas menuju masjid	

## 2. Kepribadian Pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan

Mengacu pada Standar nasional pendidikan bahwa kepribadian pendidik yang Arif ditandai dengan:

- a) Tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat
- b) Memajukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Kemudian kepribadian pendidik yang Dewasa ditandai dengan:

- (1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja;

Untuk mengetahui apakah pendidik di MAN 1 Medan memiliki kepribadian yang Arif dan Dewasa dengan indikator yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait demi mendukung penelitian ini.

Terkait dengan kepribadian pendidik yang Arif dan Dewasa peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya kepribadian pendidik yang Arif adalah kepribadian seorang pendidik yang bertindak untuk menuju kebaikan. Tindakan seorang pendidik akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Guru yang arif juga berarti guru yang bertindak sesuai dengan norma-norma agama, sehingga dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dia lebih mengedepankan akhlaknya. Kemudian segala tindakan pendidik tersebut dapat diikuti oleh semua peserta didiknya. Sebagai pendidik yang arif ia mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat luas, sehingga ia dipandang sebagai pendidik bukan lantaran ketika ia berada di lingkungan sekolah namun ketika berada di luar sekolah ia juga dikenal sebagai pendidik.

Kemudian pendidik Dewasa adalah pendidik yang memiliki semangat kerja tinggi, ia memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mencerdaskan generasi bangsa, kemudian ia memiliki jiwa visioner dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa pendidik yang Arif adalah pendidik yang dalam perbuatannya akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Ia mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakat, ia mampu menjadi motor penggerak untuk kemajuan bangsa, bahkan ia mampu untuk menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan generasi bangsa.

Kemudian pendidik dewasa menurutnya adalah pendidik yang memiliki semangat kerja tinggi dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, dan ia memiliki jiwa visioner dalam mencerdaskan generasi bangsa. Kemudian terkait dengan betapa pentingnya kepribadian pendidik arif dan dewasa, peneliti mewawancarai Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

Pendidik dewasa memang sangat dibutuhkan di sekolah ini, karena dengan kedewasaan akan muncul kepribadian pendidik yang arif dalam menghadapi

---

<sup>8</sup> Maisaroh, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruang Kantor Kepala Madrasah, tanggal 24 Maret 2020, pukul 11.00 wib

berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kearifan dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik akan memunculkan ide-ide perbaikan sehingga akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kami selalu diingatkan di dalam rapat untuk selalu bertindak arif dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik. Kedewasaan pendidik memberikan pengaruh besar kepada peserta didik dalam mengubah karakter peserta didik. Peserta didik akan meneladani setiap apa yang dilakukan oleh pendidik. Kemudian pendidik dewasa juga memiliki etos kerja yang tinggi dalam mendidikasikan terhadap dunia pendidikan. Di Sekolah ini seorang pendidik yang memiliki etos kerja tinggi manakala ia mampu mengesampingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan pendidikan (peserta didik), ia mampu menempatkan mana untuk kepentingan pribadi dan mana untuk kepentingan peserta didik. Contohnya dalam hal membimbing kegiatan siswa, seorang pendidik harus lebih serius dalam membimbing siswa.<sup>9</sup>

Pernyataan dari WKM Bidang Kurikulum memberikan keterangan bahwa pendidik yang memiliki kedewasaan dan arif sangat dibutuhkan di sekolah, karena kedua karakter tersebut dibutuhkan untuk memberikan bimbingan kepada para peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kemudian pendidik dewasa juga bermakna pendidik yang memiliki etos kerja tinggi. Pendidik tersebut bisa memilah mana kepentingan pribadi dan mana kepentingan peserta didik. Jadi pendidik dewasa dan arif adalah pendidik yang memiliki etos kerja dan kewibaaan terhadap peserta didik.

Untuk menguatkan pernyataan di atas yaitu terkait pendidik arif dan dewasa tentu hal ini memerlukan keterangan dari pihak lain. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya pendidik arif adalah pendidik yang bukan saja memberikan pengajaran tetapi juga mampu memberikan informasi dari setiap pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran peserta didik diarahkan agar mencintai setiap mata pelajaran, kemudian pendidik arif juga pendidik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-idenya di dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa idenya itu dihargai oleh pendidik. Pendidik yang arif juga memiliki keterbukaan bagi peserta didik. Peserta didik merasa punya tempat untuk mencurahkan isi hatinya, sehingga segala persoalan yang dimiliki peserta didik cepat terdeteksi. Kemudian pendidik dewasa adalah pendidik yang memiliki kemandirian dalam mengasah kemampuan dan keilmuan, ia mampu

---

<sup>9</sup> Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 25 Maret 2020

mengupdate ilmunya dari berbagai sumber tanpa adanya fasilitas dari sekolah, kemudian pendidik dewasa juga bermakna pendidik yang memiliki kematangan berpikir sehingga ia mampu untuk memberikan ide-ide brilian dalam setiap rapat.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami makna tentang pendidik arif dan dewasa. Bahwa pendidik arif adalah pendidik yang memiliki keterbukaan bagi peserta didik, menyampaikan informasi dari mata pelajaran, serta pendidik yang memiliki sikap yang terbuka. Sementara pendidik dewasa adalah pendidik yang memiliki kemandirian dalam mengasah kemampuan dan keilmuan, biasanya disebut *up to date*, kemudian pendidik dewasa bermakna pendidik yang memiliki kematang berpikir sehingga mampu menelurkan ide-ide brilian.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru-guru lain, terkait dengan pendidik arif dan dewasa. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Setiap guru disini wajib memiliki karakter arif dan dewasa. Guru arif bisa jadi guru yang bertindak sesuai dengan norma agama dan etika pendidik. Dalam bertindak guru tersebut harus sesuai dengan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw, karena segala tindakannya menjadi cerminan bagi peserta didik. Maka ketika perbuatan pendidik tersebut tidak sesuai Alquran dan Sunnah maka ia dapat mencoreng nama baik pendidik, apalagi kita berada di kawasan Madrasah. Kemudian pendidik arif juga bertindak harus sesuai dengan kode etik pendidik, contohnya saja dalam hal waktu kedatangan ke sekolah. Seorang guru wajib memberikan contoh kepada peserta didik bahwa datang tepat waktu sangat baik. Kemudian dalam hal berpakaian, maka seorang pendidik wajib memberikan pengetahuan akan pakain yang baik bagi peserta didik lalu kemudian memberikan contoh. Sementara karakter dewasa bagi pendidik adalah pendidik yang memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik peserta didiknya. Ia tidak membedakan peserta didik berdasarkan kecerdasan, suku dan status. Bahkan memiliki rasa bahwa peserta didik di sekolah tak ubahnya seperti anak kandung sendiri. Kemudian pendidik dewasa juga berarti pendidik yang mampu untuk mengupdate keilmuannya, karena ia yakin bahwa ilmu itu terus-menerus berkembang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Aisyah Harahap, S. Pd. Wali Kelas X MIA 8 Guru Bidang studi PKN/ Prakarya. Wawancara di ruang guru pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>11</sup> Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd. Wali Kelas XI MIA 8 Guru Bidang Studi Fisika. Wawancara di Ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pendidik arif adalah pendidik yang bertindak sesuai dengan norma agama dan kode etik pendidik. Di dalam bertindak seorang pendidik lebih mengedepankan tata kesopanan sehingga tidak mencoreng nama baik pendidik. Tindakan ini akan menjadi cerminan bagi para peserta didiknya. Kemudian pendidik juga bertindak harus sesuai dengan kode etik pendidik. Kode etik pendidik dirumuskan untuk menjaga kewibawaan pendidik. Dari kode etik ini pendidik dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Sedangkan pendidik dewasa adalah pendidik yang memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Di dalam kelas pendidik dewasa selalu mengedepankan kepentingan peserta didik dibanding kepentingan pribadi. Menurutnya juga pendidik dewasa adalah pendidik yang tidak membedakan berdasarkan suku dan tingkat kecerdasan.

Kemudian untuk memperkuat pandangan dari Bapak Samsul Bahri, peneliti mewawancarai guru staf keagamaan. Berikut hasil wawacaranya:

Pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dewasa dan arif. Contoh kepribadian dewasa antara lain ditunjukkan dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Ciri kepribadian arif ditunjukkan pula dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, bagi sekolah masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kalau saya ditanya tentang sikap guru yang kurang dewasa dan kurang arif di sekolah ini ya memang pernah terjadi. Contohnya tindakan kurang arif itu misalnya akibat siswa bermain-main waktu upacara atau bolos sekolah pada jam-jam tertentu kemudian masuk lagi pada jam berikutnya, kemudian siswa tersebut dihukum oleh guru piket untuk hormat bendera berjam-jam. Menurut saya tindakan ini kurang mendidik karena kurang bermanfaat, kurang bermakna dan waktu habis begitu saja bagi anak didik. Namun apabila hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar aturan dengan cara membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, atau juga dengan hukuman menghafal surah-surah Alquran, atau menghafal perbendaharaan kata baik bahasa Inggris atau bahasa Arab hal lebih tepat karena memiliki manfaat baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Menurut saya tindakan seperti inilah yang dikatakan tindakan yang arif dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> M. Choiruddin, MA. Wali Kelas XI IIK 2 dan Staf Keagamaan Guru Bidang Studi Fikih. Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

Dari penjelasan Bapak Choiruddin cukup jelas bahwa kepribadian pendidik yang arif dan dewasa ditandai dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, bagi sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Menurut beliau guru yang kurang dewasa dan arif dicontohkan ketika memberikan hukuman kepada peserta didik. Maka guru yang arif dan dewasa akan memberikan hukuman yang sifatnya edukasi yaitu menghukum sambil memberikan pendidikan, sementara pendidik yang tidak arif dan dewasa memberikan hukuman yang tidak bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti<sup>13</sup> selama berada di lapangan. Bahwa ada guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara hormat bendera, tetapi namun tidak terlalu lama. Namun peneliti melihat bahwa hukuman ini diberikan dalam taraf yang wajar bila dibanding kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian peneliti mewawancarai guru lain terkait tindakan guru yang kurang dewasa dan arif. Berikut hasil wawancaranya:

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah bahwa kepribadian guru dewasa adalah menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Kemudian kepribadian arif adalah ditandai dengan tindakan guru yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Terkait dengan itu maka guru yang kurang dewasa adalah guru yang tidak menghargai waktu, guru sering terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kedalam kelas dan guru yang tidak mengupdate kemampuannya sebagai seorang guru. Sedangkan guru yang kurang arif adalah guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mendidik.<sup>14</sup>

Dari keterangan di atas di dapat penjelasan. Pertama. Pendidik dewasa adalah pendidik yang memiliki kemandirian dalam bertindak, dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Kedua. Pendidik Arif adalah pendidik yang bertindak yang memberi manfaat kepada peserta didik, sekolah dan masyarakat serta memiliki keterbukaan

---

<sup>13</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>14</sup> Umi Kalsum, S. Ag. Wali Kelas XII MIA 4 Guru Bidang Studi Quran Hadis. Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

dalam berpikir dan bertindak. Ketiga. Bahwa pendidik yang kurang dewasa adalah pendidik yang kurang menghargai waktu, sehingga ia sering datang terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas serta pendidik yang tidak mengupdate keilmuannya. Keempat. Bahwa pendidik yang tidak arif adalah pendidik yang memberikan hukuman yang tidak mendidik.

Selama peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat peneliti tegaskan bahwa pendidik di Madrasah tersebut memiliki kedewasaan dan kearifan dengan indicator menunjukkan kemandirian dan etos kerja yang baik yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak sehingga hal ini terdapat kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah.

Jika diperhatikan dari pemaparan tersebut di atas baik dari hasil wawancara peneliti dengan para narasumber kemudian dipadukan dengan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah memiliki kepribadian dewasa dan arif dengan menunjukkan berbagai indicator yaitu kemandirian dan etos kerja yang tinggi serta memiliki manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

### **3. Kepribadian Pendidik Berakhlak Mulia Di MAN 1 Medan**

Untuk mendapatkan data berupa keterangan tentang kepribadian pendidik berakhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, berikut hasil wawancaranya:

Akhlak adalah kepribadian yang menjadi dambaan bagi seluruh umat manusia termasuk juga para pendidik. Salah satu keberhasilan Nabi dalam berdakwah adalah karena keluhuran akhlak beliau, sehingga beliau harus menjadi suri tauladan bagi umatnya. Terlebih lagi para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang hari-harinya menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada para peserta didik, maka para pendidik tersebut harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang mulia. Dan tentunya setiap pendidik harus berupaya untuk mencerminkan akhlak mulia. Akhlak mulia yang saya maksud disini sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas dalam berbuat dan suka menolong). Jadi akhlak tersebut merupakan modal utama dari

seorang pendidik. Bisa dikatakan bahwa kerusakan moral peserta didik bisa jadi disebabkan tidak adanya panutan dari seorang pendidik, pendidik tersebut tidak memiliki akhlak dalam bertindak.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di dapat informasi bahwa yang dimaksud akhlak mulia disini adalah kejujuran, menjadi panutan, ikhlas dalam berbuat dan suka menolong. Beliau memberikan perumpamaan Nabi Muhammad yang meraih keberhasilan dalam dakwahnya. Nabi Muhammad memiliki modal utama dalam menjalankan misinya, sehingga dengan keluhuran akhlak yang dimilikinya ia pun mampu menguasai Jazirah Arab bahkan sampai kepada seluruh dunia. Menurut beliau bahwa seorang pendidik wajib memiliki akhlak walaupun tidak persis seperti yang dimiliki rasul, namun sebagai pendidik wajib mencontoh beliau dalam mendidik. Keberhasilan seorang pendidik ialah manakala ia mampu mengarahkan peserta didiknya kepada kebaikan. Ketika seorang pendidik ingin merubah peserta didik menuju kebaikan maka terlebih dahulu pendidik tersebut harus berkelakuan baik, sehingga pendidik tersebut akan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Salah satu kegagalan dalam dunia pendidikan adalah ketidakmampuan seorang pendidik memiliki akhlak yang mulia, sehingga ia tidak bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Maka dari itu pendidik di MAN 1 Medan merupakan hal yang mutlak memiliki akhlak yang mulia dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik di MAN 1 Medan.

Untuk memperkuat hal di atas yaitu terkait dengan akhlak mulia bagi seorang pendidik di MAN 1 Medan. Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak. Berikut hasil wawancaranya:

Bagi seorang pendidik di MAN 1 Medan sudah mesti memiliki akhlak mulia, sebab seorang pendidik tidak hanya dipandang sebagai guru yang mentransfer ilmu, kalau guru hanya sebatas mentransfer ilmu maka google jauh lebih pintar dari guru dan peserta didik tidak perlu sekolah. Namun pendidik juga dipandang orang yang memberikan bimbingan kepada peserta didik kearah yang baik. Akhlak yang paling utama disini adalah jujur, ikhlas dalam berbuat dan suka

---

<sup>15</sup>Maisaroh, M.Si. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2020

menolong. Pendidik yang jujur akan diidamkan oleh peserta didiknya, karena selain sikapnya mulutnya juga menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik yang ikhlas adalah pendidik yang mau bekerja meskipun tidak ada unsur upah, ia rela mementingkan kepentingan pendidikan dibandingkan kepentingan pribadi, sehingga ia akan selalu berkorban untuk dunia pendidikan, terkadang tanpa ada imbalan apapun. Pendidik yang suka menolong adalah pendidik yang ringan tangan dalam membantuk segala kekurangan teman seperjuangannya dan juga para peserta didik.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas didapati informasi bahwa guru-guru MAN 1 Medan wajib memiliki akhlak yang mulia. Menurut beliau guru tidak hanya dipandang sebagai orang yang mentransfer ilmu namun lebih kepada seseorang yang memberikan bimbingan kebaikan kepada peserta didik. Menurut beliau kalau guru hanya bertugas mentransfer ilmu maka tugas itu sudah digantikan dengan google dan google jauh lebih pintar dari guru, dan siswa tidak perlu sekolah untuk mendapatkan ilmu. Lebih dari itu tugas guru atau pendidik yaitu menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Para ahli menyebutnya “memanusiakan manusia”. Menurut beliau pendidik yang berakhlak mulia adalah pendidik yang memiliki kejujuran, ikhlas dalam berbuat dan suka menolong. Menurutnya guru yang jujur adalah guru yang mampu menjaga lidahnya untuk menyesuaikan dengan perbuatannya, sedangkan guru yang ikhlas adalah guru yang mendedikasikan dirinya untuk dunia pendidikan meskipun terkadang tanpa ada upah. Sedangkan guru yang suka menolong adalah guru yang ringan tangan dalam memberikan bantuan kepada rekan sesama guru dan juga kepada peserta didik.

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai guru bidang studi fikih terkait dengan kepribadian pendidik berakhlak mulia, berikut hasil wawancaranya:

Memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas dalam berbuat dan suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik merupakan ciri tersendiri dari sebuah lembaga pendidikan Islam. Menurut saya guru-guru di MAN 1 Medan ini adalah guru-guru yang sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, senantiasa menjunjung tinggi nilai-

---

<sup>16</sup> Elly Damayanti Pulungan, S. Pd Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara di Ruang Guru pada tanggal 27 Maret

nilai akhlak meskipun ada sebagian kecil guru yang terkadang menunjukkan sikap kurang etis sebagai seorang pendidik. Dan saya melihat guru-guru di MAN 1 Medan ini lebih Islami dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini bisa dibuktikan bahwa guru-guru disini yang laki-laki dilarang merokok selama berada di lingkungan sekolah. Kemudian yang guru perempuan rata-rata memakai jilbab yang besar-besar. Lalu saya lihat hal ini berdampak positif kepada peserta didik, banyak siswi kita disini yang memakai jilbab besar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapati kesimpulan bahwa pendidik yang memiliki akhlak mulia adalah pendidik yang bertindak sesuai dengan norma agama. Pendidik tersebut menjadi panutan bagi peserta didiknya. Ia mampu memberikan contoh kepada peserta didik baik dengan ucapan ataupun dengan perbuatan. Menurut beliau memang begitu seharusnya seorang guru, mampu menampilkan kebaikan didepan para siswanya. Guru yang baik akan menjadi tuntunan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi peneliti<sup>17</sup> di lapangan terhadap guru-guru di MAN 1 Medan ini memang terasa Islami dibanding dengan guru-guru di sekolah lain, hal ini terlihat ketika azan berkemundang maka proses pembelajaran di hentikan, semua guru dan siswa melakukan sholat berjamaah. Kemudian peneliti memperhatikan di setiap ruangan kelas banyak hadis-hadis Nabi dan kata mutiara Islami yang memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan WKM Keagamaan terkait dengan pendidik berakhlak mulia. Berikut hasil wawancara:

Berakhlak mulia itu penting bagi seorang pendidik. Sebab ia memiliki tugas untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada peserta didiknya. Pendidik yang memiliki keluhuran akhlak akan menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik tersebut mampu menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, yaitu keluhuran akhlak. Dalam bertutur kata ia tidak menyakitkan, dalam berbuat ia tidak menampakkan jiwa amarah dan dalam beramal di lebih awal. Di MAN 1 Medan ini pendidik di tuntut untuk itu. Salah satu ciri berakhlak mulia adalah taat ibadah, sehingga ia bisa mengajak peserta didik untuk sama-sama dekat kepada Allah. Ketika ada pendidik atau guru yang bertindak diluar norma agama, saya selaku WKM bidang keagamaan akan memanggil guru yang bersangkutan dan berdiskusi atas permasalahan yang terjadi, lalu kemudian kita berikan

---

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada tanggal 27 Maret 2020

pembinaan tentu saja berbeda dengan yang diberikan kepada peserta didik. Begitu juga ketika ada peserta didik yang bertindak di luar norma agama, maka peserta didik tersebut akan saya panggil dan akan saya lakukan pembinaan, lalu kemudian kita serahkan kepada konselor. Kemudian kita cari akar permasalahannya. Maka dari itu peran seorang guru sangat penting. Kemudian di MAN 1 Medan ini selalu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan akan memberikan efek positif bagi pendidik dan peserta didik, dan itulah kesan dari Islami dari MAN 1 Medan yaitu dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan pencerahan bagi pendidik dan peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik yang berakhlak adalah pendidik yang memiliki keluhuran akhlak dan ia menampilkan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan saya bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan para guru dan juga para peserta didik. Menurutnya WKM Bidang Keagamaan sering melakukan briefing dengan guru-guru yang berkoordinasi dengan Kepala Madrasah tentang perkembangan perilaku pendidik dan peserta didik. Karena berkat adanya briefing ini sehingga MAN 1 Medan mendapat label Islami.

Kemudian dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai Guru Bimbingan Konseling terkait dengan kepribadian pendidik berakhlak, berikut hasil wawancaranya:

Tidak perlu disangkal lagi bahwa guru memang harus memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan. Karena ini adalah ini dari ajaran Rasulullah saw, Bukankah Rasulullah di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Berdasarkan hal itu maka semua tindakan guru harus menampilkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan norma agama sebagai ciri orang beriman dan bertakwa. Ciri lain dari akhlak mulia adalah jujur, sabar, ikhlas dan suka menolong. Sebelum mengajar disini saya sering mendengar bahwa MAN 1 Medan adalah sekolah berlabel Islam dan juga Islami. Artinya dari tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik semuanya mencerminkan norma-norma agama. Kemudian setelah saya mengajar disini barulah saya memahami bahwa menjadi pendidik yang berakhlak sangat penting. Saya

---

<sup>18</sup> Rahmad Jamil, S.Ag, M. Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan. Wawancara pada tanggal 27 Maret 2020 di Ruang Guru.

sebagai guru BK selalu menangani perilaku-prilaku menyimpang dari peserta didik.

Setiap ada peserta didik yang melakukan penyimpangan, maka mereka kita panggil dan mencari akar permasalahannya, karena boleh jadi ia melakukan penyimpangan dikarenakan ada sesuatu hal yang menyebabkan itu.<sup>19</sup>

Penjelasan dari guru BK tersebut terkait dengan akhlak mulia para pendidik kelihatannya lebih realistic dan focus kepada contoh-contoh kasus akhlak mulia. Menurutnya memang sudah seharusnya pendidik memiliki akhlak mulia yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didiknya. Segala tindakan pendidik akan menjadi cerminan dari para peserta didiknya, maka dari itu untuk memberikan perubahan kepada peserta didik hendaknya pendidik mencerminkan akhlak yang mulia. Akhlak mulia yang peneliti maksudkan adalah jujur, sabar, ikhlas dan suka menolong. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, peneliti melihat bahwa sekolah tersebut memiliki slogan-slogan yang ditempel di setiap dinding sekolah, slogan tersebut berupa menanamkan kejujuran, bekerja secara ikhlas dan lain sebagainya. Menurut peneliti bahwa poster-poster tersebut dapat memberikan efek yang positif dalam mengubah perilaku peserta didik.

Kemudian kesabaran yang peneliti saksikan pada diri pendidik di MAN 1 Medan yaitu pada saat guru Bimbingan Konseling<sup>20</sup> (BK) menjadi konselor terhadap siswa yang memiliki masalah. Guru BK tersebut dengan sabar untuk mencari permasalahan dari setiap peserta didik. Satu persatu pertanyaan diajukan kepada peserta didik, dan dengan sabar guru BK tersebut mendengarkan keluh kesah dari setiap peserta didik.

Kemudian peneliti mewawancarai kelas X MIA 10 terkait dengan kepribadian akhlak mulia pendidik MAN 1 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut kami pendidik di MAN 1 Medan sudah bagus akhlaknya, kalau pun ada mungkin Cuma segelintir orang. Bagi kami yang laki-laki kami selalu diajar untuk tidak merokok karena memang kebanyakan guru-guru di MAN 1 Medan

---

<sup>19</sup>Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI. Guru Bimbingan Konseling. Wawancara Pada tanggal 28 Maret 2020

<sup>20</sup> Observasi peneliti di ruang bimbingan konseling

tidak banyak yang merokok. Kemudian kami yang laki-laki dianjurkan untuk sholat berjamaah di Masjid, dan guru-guru di MAN 1 Medan banyak yang sholatnya berjamaah di Masjid. Dan kami siswi dibolehkan menggunakan jilbaber. Bahkan ada sebagian guru yang mewajibkan kami menggunakan jilbaber. Pokoknya kami salut lah sama guru-guru MAN 1 Medan. Dan kami punya perkumpulan OSIM (organisasi siswa madrasah), salah satu kegiatan dari OSIM tersebut ada pengajian. Pengajian itu yang memberi ceramah sebagian guru, terkadang dipanggil dari luar.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas kepada siswa-siswi kelas X MIA 10 didapat informasi bahwa pendidik di MAN 1 Medan sudah mencontohkan akhlak mulia kepada para peserta didik. Indikator yang mereka sebutkan bahwa pendidik menyuruh untuk tidak merokok dan pendidik tersebut juga merokok. Para pendidik menyuruh peserta didik untuk sholat berjamaah di Masjid, lalu para pendidik juga ikut melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Kemudian peserta didik yang perempuan menyuruh para siswi untuk menggunakan jilbaber. Dari keterangan tersebut bahwa peserta didik sangat senang dengan sikap guru-guru di MAN 1 Medan, bahwa guru-guru sudah menunjukkan perilaku berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian terkait kepribadian pendidik berakhlak mulia dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru di MAN 1 Medan memiliki akhlak mulia, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang peneliti tetapkan yaitu tindakan pendidik sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong). Iman dan taqwa jelas telah dimiliki para pendidik di MAN 1 Medan. Para pendidik tersebut mengakui akan Allah dan Rasulnya. Kemudian untuk ketakwaan ditandai dengan ibadah-ibadah yang sering dilakukan oleh pendidik tersebut. Mulai dari sholat berjamaah, puasa senin kamis, tilawah dan kebaikan lainnya. Kemudian kejujuran para pendidik tersebut ditandai dengan ucapan-ucapan yang dapat dipercaya oleh peserta didiknya. Kemudian suka menolong ditandai dengan perbuatan pendidik yang selalu membantu peserta didik dalam kesusahan, pendidik selalu menyempatkan waktu untuk memberikan bantuan kepada peserta didik

---

<sup>21</sup> Siswa/siswa kelas X MIA 10. Wawancara pada tanggal 14 Februari 2020

bagi yang mengalami kesusahan, hal itu dilakukan untuk memberi informasi, meskipun guru tidak bisa memberi bantuan 100 persen minimal permasalahannya sudah dibagi kepada orang lain.

#### **4. Kepribadian Pendidik Berwibawa Di MAN 1 Medan**

Peneliti menetapkan pendidik yang berwibawa memiliki indikator sebagai berikut: 1) adil, 2) jujur, 3) objektif, 4) terbuka, 5) berperilaku positif. Untuk mengetahui bahwa pendidik di MAN 1 Medan memiliki kepribadian berwibawa peneliti melakukan serangkaian wawancara dan observasi di MAN 1 Medan, hal ini peneliti lakukan guna untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Terkait dengan kepribadian pendidik berwibawa peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya pendidik itu harus punya wibawa, karena jika tidak memiliki kewibawaan bagaimana ia akan dihormati, disegani serta digugu segala perintahnya. Maka salah satu kewibawaan itu menurut saya pendidik harus menjaga marwah pribadinya dengan para peserta didik. Menjaga ucapan, santun, menjaga perilaku, berlaku adil ke semua peserta didik dan terbuka untuk seluruh peserta didik. Oleh karena itu saya sebagai pimpinan selalu berusaha untuk menjaga wibawa saya, saya juga menjaga kapan harus bercanda dan kapan harus serius. Dengan begitu kita bisa dihargai bawahan maupun para peserta didik. Sehingga apa yang saya perintahkan dapat digugu oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati informasi terkait kepribadian pendidik berwibawa, bahwa kewibawaan bagi seorang pendidik merupakan keniscayaan. Kewibawaan itu harus dibangun dari diri sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan menjaga marwah, jujur, bersikap adil, objektif dan bersikap terbuka. Pendidik yang berwibawa akan dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik dan dihargai. Kewibawaan itu akan membawa pelakunya untuk dapat merubah peserta didik kearah mana yang diinginkan.

---

<sup>22</sup> Maisaroh, M.Si. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2020

Untuk memperkuat anggapan tentang kepribadian berwibawa peneliti melakukan wawancara dengan guru lain, yaitu guru PKN Wali Kelas X IIK 2. Berikut hasil wawancaranya:

Seorang pendidik harus berwibawa sama seperti pemimpin. Pendidik sama dengan pemimpin, karena mereka akan memimpin peserta didik disebuah lembaga pendidikan. Kalau ia tidak memiliki kewibawaan maka ia tidak akan didengar oleh bawahannya. Wibawa bisa dilihat dari ketegasan dalam memimpin, dari gaya bicaranya. Ketika seorang pemimpin tidak memiliki ketegasan dalam bersikap, berbicara tidak tegas maka ia akan direndahkan oleh bawahannya.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas didapati informasi bahwa pendidik harus berupaya untuk menjaga kewibawaan. Karena pada hakikatnya pendidik adalah pemimpin untuk peserta didiknya, kewibawaan ini menjadi modal dasar bagi pendidik untuk memberikan pengaruhnya kepada peserta didik. Marwah seorang pendidik dipandang ketika pendidik tersebut pandai menjaga prilakunya, tutur katanya, dan cara berpakaianya.

Ketika seorang pendidik kehilangan marwahnya maka ia akan kehilangan harga dirinya, ketika kehilangan harga dirinya maka hilangnya wibawa pendidik tersebut di mata peserta didik. Ketika seorang pendidik kehilangan wibawanya maka ia tidak punya kekuatan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, sehingga terhentilah tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Untuk memperkuat anggapan tentang kepribadian pendidik berwibawa, maka peneliti mewawancarai beberapa siswa MAN 1 Medan. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut kami pendidik yang berwibawa adalah pendidik yang bisa menjaga marwahya sebagai seorang pendidik. Ia mampu berbuat adil kepada para peserta didik, berperilaku baik, dan mampu membedakan kapan waktunya bercanda dan kapan waktunya serius. Kemudian dalam berpenampilan ia mampu membedakan mana pakaian yang harus digunakan seorang pendidik dan mana pakaian yang tidak pantas digunakan oleh seorang pendidik. Kemudian dalam hal berbicara ia mampu mengatur kata-kata sehingga tidak ada yang tersakiti. Sehingga kalau pendidik tersebut memiliki kewibawaan

---

<sup>23</sup> Nurul Chairiza Fasya, S. Pd. Guru PKN Wali Kelas X IIK 2. Wawancara di ruang guru pada tanggal 18 Februari 2020.

tentunya ia akan disegani baik oleh kawan se profesinya maupun oleh peserta didik. Dan tentunya para peserta didik merindukan seorang pendidik yang berwibawa.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas di dapat informasi bahwa peserta didik sangat mengharapkan bahwa pendidik di MAN 1 Medan memiliki kewibawaan yang tinggi. Kewibawaan yang dimiliki guru tersebut dapat diaplikasikan dengan berbuat adil, berperilaku baik, mampu menempatkan antara serius dan bercanda, berpenampilan pendidik dan mampu menjaga ucapan. Menurut mereka bahwa ketika pendidik memiliki kewibawaan maka guru tersebut akan dihormati, disegani bahkan menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik yang berwibawa akan menjadi tempat pengaduan peserta didik bagi yang memiliki masalah. Peserta didik akan bertukar pikiran dengan pendidik dan mencari solusinya.

Bahkan pendidik yang berwibawa akan menjadi tempat bermanja para peserta didik. Mereka akan menjadikan pendidik tersebut seperti orang tua kandung mereka.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melanjutkan wawancara kepada guru Prakarya. Berikut hasil wawancaranya:

Pendidik yang memiliki kewibawaan akan memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik dan ia juga akan disegani. Jika pendidik sudah memiliki kewibawaan maka sudah jelas segala nasehat akan digugu dan ditiru dan tentunya akan menjadi panutan bagi peserta didik. Guru yang pandai menjaga lisanya, menjaga perbuatannya akan tampak berwibawa. Berbeda dengan guru yang kasar bahasanya, buruk perbuatannya akan ditakuti bahasa Inggrisnya *killer* oleh peserta didik, maka peserta didik akan merasa terpaksa untuk segan kepadanya. Pendidik tersebut akan menjadi guru yang ditakuti oleh peserta didik, sehingga beliau akan dicap sebagai guru “kejam”, dan lebih parahnya lagi guru tersebut jangankan nasehatnya bahkan mata pelajar yang diajarkan guru tersebut akan dijauhi oleh peserta didik.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut sangat terlihat jelas bahwa kewibawaan seorang guru sangat dibutuhkan dan bahkan sebuah keharusan. Guru yang pandai menjaga lisan

---

<sup>24</sup> Kelas XI IIS 04. Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 di Masjid Ikhwanul Ikhlas

<sup>25</sup> Rahmadhani Fitri, S. Pd. Guru Prakarya. Wawancara Tanggal 19 Februari 2020 di Ruang

dan perbuatan akan menjadi guru yang disegani. Ia akan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan ia akan menjadi guru yang disegani. Guru yang berwibawa akan selalu dihormati, bahkan kepada peserta didik ia akan menjadi panutan. Segala nasehatnya akan menjadi pedoman dalam kehidupannya. Lain halnya dengan pendidik yang kasar bahasanya, buruk akhlaknya maka ia akan ditakuti oleh peserta didik, bahkan iapun akan dijauhi oleh rekan-rekannya, apalagi kepada peserta didiknya. Dan tentunya sifat seperti ini tidak layak menjadi seorang pendidik.

Kemudian untuk memperkuat anggapan di atas peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan guru Bahasa Arab terkait dengan kepribadian pendidik berwibawa. Berikut hasil wawancaranya:

Pendidik itu memang harus berwibawa. Karena pendidik itu dilihat dari tutur katanya, perbuatannya. Semua yang ada di badan guru tidak luput dari penilaian orang. Guru yang berwibawa akan disegani oleh orang lain termasuk peserta didik. Guru berwibawa bisa dilihat dari cara dia berbicara, berbuat bahkan sampai kepada cara berpakaian.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut beliau karakteristik guru berwibawa adalah guru yang dapat menjaga perkataannya, perbuatannya dan bahkan cara berpakaian. Menurutnya guru berwibawa adalah guru yang akan disegani oleh orang-orang termasuk oleh peserta didiknya. Dari wawancara tersebut dapat diambil intisarinya bahwa guru berwibawa itu sangat penting, sebab guru tersebut akan menjadi guru yang dihormati. Guru yang pandai menjaga lisannya, perbuatannya dan penampilannya akan dipandang hormat oleh semua orang termasuk peserta didik.

Tentunya MAN 1 Medan adalah lembaga yang memiliki tujuan yang mulia, yaitu mendidik peserta didiknya menjadi generasi yang berakhlak. Mendidik peserta didik tidak cukup dengan ilmu saja, melainkan dengan segala keluhuran akhlak yang dimiliki oleh gurunya. Perkataan, perbuatan dan bahkan penampilan guru dapat

---

<sup>26</sup> Robiatul Adawiyah, S. Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. Wawancara pada tanggal 2 Maret 2020

menjadi studi center bagi peserta didik. Perkataan, perbuatan dan penampilan guru akan menjadi tauladan bagi peserta didik. Untuk itu guru sudah seharusnya menjaga perkataan dan perbuatan agar dapat diikuti oleh siswanya. Dengan bergitu guru tersebut akan lebih dihargai oleh siswanya, ketika dia sudah dihargai maka ia akan memiliki wibawa yang tinggi di mata peserta didiknya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan guru lain untuk memperkuat statement terkait kepribadian pendidik berwibawa. Berikut hasil wawancaranya:

Sebagai guru, saya berusaha untuk menjadi guru yang berwibawa sebab guru yang berwibawa akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dunia pendidikan. Seorang guru dikatakan berwibawa apabila ia pandai menjaga lidahnya, menjaga perbuatannya, menjaga penampilannya. Ketika seorang guru pandai menjaga semua hal itu ia akan menjadi guru yang dihormati dan disegani, kalau sudah dihormati dan disegani maka ia akan digugu dan ditiru. Sehingga mudah kita untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Coba kalau guru tidak pandai menjaga ucapannya, perbuatannya dan penampilannya. Maka guru tersebut tidak disegani apalagi dihormati, maka hilanglah kewibawaan seorang guru tersebut. Kalau sudah hilang kewibawaannya maka segala nasehat dan bimbingannya tidak akan diikuti oleh peserta didik. Dengan begitu ia gagal menjadi guru yang dihormati dan disegani.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat sebuah kesimpulan bahwa menjadi guru berwibawa adalah dambaan semua guru. Menjadi guru yang berwibawa bukanlah perkara mudah. Guru yang berwibawa harus pandai menjadi perkataan, perbuatan dan penampilan, karena semua perkataan, perbuatan dan penampilan akan menjadi sorotan oleh peserta didiknya. Ketika seorang guru sudah cacat di mata peserta didiknya maka ia tidak lagi punya harga diri dan tentunya ia akan menjadi bahan gunjingan, sehingga ia tidak lagi digugu dan ditiru. Maka dengan begitu ia tidak lagi dihormati dan disegani sehingga ia gagal untuk menjadi seorang guru yang berwibawa.

Untuk memperkuat hal tersebut yaitu terkait dengan kepribadian pendidik berwibawa kemudian peneliti melakukan observasi langsung ke MAN 1 Medan

---

<sup>27</sup> Dra. Murniati KS. Ketua UPT UKS. Guru Bidang Studi B. Indonesia. Wawancara pada tanggal 3 Maret 2020 di ruang guru

terhadap aktivitas pendidik baik ketika dalam proses pembelajaran, kegiatan bimbingan, ketika istirahat dan bahkan ketika berpakaian. Maka dari hasil pengamatan tersebut bahwa:

- 1) Pada proses pembelajaran peneliti melihat masih ada guru yang menggunakan kata-kata yang tidak baik. Seperti memanggil peserta didik dengan sebutan “bro”. Menurut peneliti sebutan “bro” bukanlah sebutan yang baik atau mendidik. Sebutan ini biasa digunakan untuk panggilan sebaya. Sementara Seorang guru adalah orang dewasa yang lebih tua dari peserta didiknya. Menurut peneliti sebutan ‘bro’ adalah singkatan dari ‘brother’. Sebutan ini digunakan untuk kepada yang sebaya. Di Budaya Barat sebutan ini tidak pernah digunakan untuk memanggil yang lebih tua. Di Indonesia panggilan ini juga biasa digunakan oleh anak-anak milenial<sup>28</sup> yaitu anak muda mudi tanpa dibarengi unsur edukasi. Kemudian menurut peneliti sebutan ini tidak pantas digunakan di dalam lembaga pendidikan formal.
- 2) Pada saat istirahat peneliti melihat ada sebagian guru yang bebanda kelewat batas, makan dan minum sambil berdiri. Menurut peneliti tindakan demikian adalah tindakan yang dapat menurunkan kewibawaan seorang pendidik. Pendidik atau guru adalah orang yang segala ucapan dan perbuatannya akan diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu jika guru saja perbuatannya tidak mencerminkan seorang pendidik, bagaimana ia akan mendidik peserta didik.
- 3) Pada saat berpakaian. Peneliti melihat ada sebagian guru yang berpenampilan layaknya bukan seperti pendidik. Ada guru yang berpakaian ketat. Menurut peneliti dari segi berpakaian seorang guru dapat dilihat apakah dia layak menyandang sebagai seorang pendidik, maka guru

---

<sup>28</sup> Milenial adalah generasi yang lahir dari tahun 1981 – 1996 diakses dari laman Facebook Hasan Bakti Nasution tanggal 24 Januari 2021.

yang baik adalah guru yang tidak mengumbar auratnya. Pakaian yang ketat akan berpotensi untuk memberi lekuk tubuh bagi si pemakainya. Maka dari itu seorang pendidik yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam maka ia harus berpakaian yang tidak menonjolkan lekuk tubuhnya.

Jadi menurut peneliti antara wawancara dengan observasi langsung terkait dengan kepribadian pendidik berwibawa tidak sesuai. Dari hasil wawancara banyak guru yang memberikan statement tentang kepribadian berwibawa dengan indikator menjaga perkataan, menjaga perbuatan dan menjaga penampilan. Begitu juga guru-guru mempunyai harapan untuk menjadi guru yang berwibawa agar dihormati dan disegani oleh teman se profesinya bahkan kepada peserta didiknya. Namun faktanya berbeda dengan hasil observasi langsung peneliti. Peneliti melihat berbanding terbalik dengan hasil wawancara dengan observasi. Bahwa masih ada sebagian guru menunjukkan sikap tidak berwibawa di depan peserta didiknya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Ada empat temuan yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah:

#### **1. Kepribadian pendidik yang Mantap dan Stabil di MAN 1 Medan**

Pendidik di MAN 1 Medan memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Kepribadian ini dapat terbentuk jika setiap melaksanakan tugas pendidik selalu mempertimbangkan segala tindakannya dari segala aspek yang melingkupinya. Ada beberapa kiat untuk menjadi pendidik professional ditinjau dari kompetensi kepribadiannya<sup>29</sup>, yaitu:

- 1) Berusaha menjadi guru yang taat aturan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan.
- 2) Menunjukkan rasa empati terhadap peserta didik yang sedang menghadapi masalah dan memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantunya.

---

<sup>29</sup> Didi Supriadi, dkk, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.

- 3) Menunjukkan kebanggaan sebagai guru dengan tampilan mengajar yang selalu segar, bersemangat dan menyenangkan meski guru sedang memiliki masalah.
- 4) Menunjukkan konsisten dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 5) Menerapkan pendekatan kasih sayang dalam mengajar.
- 6) Berprestasi yang dapat membanggakan peserta didik dan sekolah.
- 7) Menunjukkan keikhlasan dalam mengajar dan membimbing peserta didik yang ditunjukkan melalui kesabaran menjawab setiap pertanyaan, melayani mereka yang sedang kesulitan, siap menolong kapanpun dibutuhkan.
- 8) Berusaha menunjukkan keteladanan dengan berperilaku dan bertindak yang terpuji, seperti sopan, ramah, murah senyum, supel, adil, jujur, objektif dan empati.

Kemudian menurut Isjoni kompetensi kepribadian di tandai dengan:

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya.
- 2) Mempunyai jiwa kreatif dan produktif
- 3) Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.
- 4) Selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, akses internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>30</sup>

Beberapa teori di atas jika dicermati secara seksama ternyata sangat mendukung kompetensi kepribadian sebagaimana termaktub di dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan kompetensi Guru yang menjadi landasan utama dari penelitian ini, disana dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran adalah: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.

---

<sup>30</sup> Isjoni, *Perkembangan Profesionalisme Guru* (Pekan Baru: Cendikia Insani, 2009), h. 86

- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Dengan teori tersebut kompetensi kepribadian pendidik yang mantap dan stabil dapat dibuktikan dengan indicator: menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender, bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai pendidik dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Purwanti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan dan kompetensi pendidik. Pendidik yang memiliki kepribadian tentu akan menjadi harapan semua peserta didik, agar pendidikan ini tampil sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Pendidik yang berkepribadian akan menjadi dambaan semua pendidik di sekolah agar dunia pendidikan tidak kalah bersaing dalam era globalisasi. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkepribadian, mulailah dari diri sendiri, mulailah dari yang kecil, mulailah banyak memberi dan mulailah menata diri sendiri.<sup>31</sup>

Pendidik yang berkepribadian adalah pendidik yang memiliki Jiwa yang stabil yang pernah ditampilkan oleh Rasulullah saw, beliau berkata:”Sungguh hati ini beruka dan air mataku mengalir karena kepergianmu. Akan tetapi aku tidak akan mengucapkan selain apa yang Allah ridhai.” itulah kalimat yang keluar dari mulut Rasulullah saw, saat meninggalnya Ibrahim putra beliau.

Kemudian di lain kisah, Rasulullah saw, melihat seorang ibu yang sedang meraung-raung menangisi kematian anaknya. Lalu Rasulullah saw, menasehatinya “bersabarlah dan carilah ridha Allah”. Dengan nada marah, karena tidak menyadari bahwa yang memberi nasehat adalah rasulullah, kemudian wanita tersebut menyahut:”Kamu tentu tidak merasakan apa yang aku rasakan.”Setelah sadar siapa

---

<sup>31</sup> Purwanti, ”Guru dan Kompetensi Kepribadian,” dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. V (2), h. 1087

sesungguhnya orang yang menasihatinya itu, segera ibu tersebut menghampiri Rasulullah saw, seraya mengatakan:”saya tadi tidak tahu kalau yang menasehati saya itu adalah engkau ya Rasulullah. Lalu rasul menjawab:”sabar itu itu justru pada kejadian pertama”.

Apa yang dicontohkan rasul itu adalah gambaran jiwa yang stabil yaitu sabar, penuh perhitungan, pengendalian penuh terhadap emosi. Dalam nasihatnya kepada ibu yang kehilangan anaknya tadi beliau menjelaskan bahwa kesabaran yang sebenarnya adalah kemampuan mengendalikan perasaan emosi sejak saat-saat pertama terjadi ujian itu.

Jika diperhatikan dengan seksama kepribadian pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagaimana paparan terdahulu pada temuan peneliti melalui hasil wawancara mendalam baik dari individu guru itu sendiri maupun dari pimpinan dan para peserta didik serta dikuatkan dengan observasi lapangan sudah sangat sesuai dengan kepribadian tersebut. Peneliti mengamati langsung perilaku guru yang cukup tenang menghadapi perilaku anak didik di kelas yang semestinya harus marah, tetapi guru masih sanggup menahan amarahnya. Ini adalah bagian dari kepribadian guru yang memiliki sikap *wara'*, *khauf*, *tawadhu'* dan *sabar*.

Indikator lain dari sikap mantap stabil adalah tidak membedakan peserta didik hal ini dapat peneliti buktikan dalam observasi misalnya pada saat guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya maupun untuk memberi masukan dan pendapat kepada siapa saja tanpa membedakan suku dan gender.

Pendidik di MAN 1 Medan sangat paham terhadap konsep menghargai perbedaan suku, adat istiadat dan gender. Salah seorang pendidik ketika ditanya tentang masalah menghargai perbedaan suku dan gender menjelaskan berdasarkan firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*<sup>32</sup>

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt, menciptakan manusia dari dengan berbagai suku bangsa dan jenis kelamin adalah agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Ayat yang berbunyi *مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى* di atas sekaligus menjelaskan adanya perbedaan gender sebagai ciptaan dan kehendak Allah swt, yang harus dihargai, dihormati eksistensinya oleh semua manusia sesuai kondratnya masing-masing. Prinsip kesetaraan gender ini merupakan indikasi bahwa Allah swt, menciptakan manusia dalam keadaan setara atau sama, sehingga tidak ada yang lebih antara yang satu dengan yang lainnya dilihat dari aspek penciptaannya.

Dalam ayat lain Allah swt, memberikan penghormatan kepada manusia tanpa membedakan manusia. Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."*<sup>33</sup>

Dari surat Al Hujurat di atas dapat dipahami bahwa semua manusia berasal dari proses kejadian yang sama dan pada hakikatnya manusia adalah "satu keluarga" yang berasal dari Adam dan Siti Hawa.<sup>34</sup>

Adapun indikator kepribadian yang mantap dan stabil dengan ciri bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, sebagai personil yang berkecimpung di dalam

<sup>32</sup> QS. Surah Al Hujurat ayat 13

<sup>33</sup> QS. AL Hujurat ayat 70

<sup>34</sup> At Thobari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wilil Quran* (Kairo: Al Halabi, 1954), h. 512

lembaga madrasah sesuai dengan pengamatan peneliti, semua perilaku pendidik disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang religius sebagaimana norma ajaran agama Islam. Menurut Ramayulis diantara sifat guru yang utama menurut ajaran Islam adalah takut kepada Allah, sebagaimana ungkapan beliau:” beberapa sifat baik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: Senantiasa takut kepada Allah adalah sifat yang harus senantiasa menghiasi seorang guru. Ia selalu berusaha menjaga amanah ilmu yang telah Allah berikan kepadanya dan tidak mengkhianati amanat tersebut dengan sifat dan perilaku kotor.<sup>35</sup>

Para pendidik senantiasa *muroqabah* (mendekatkan diri kepada Allah), baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Mereka menjaganya dengan cara membaca Alquran selesai sholat wajib, sholat sunnah, puasa sunnah, zikir, karena merasa butuh kepada Allah dalam segala urusan dan bergantung kepada Nya serta menyerahkan seluruh urusan dan permasalahannya hanya kepada Nya.

Sifat *khauf* pendidik di madrasah ini adalah sifat yang mulia dan merupakan sifat orang-orang berilmu, Allah swt memuji orang *alim* yang senantiasa merasa takut kepada Nya. Takut jika amal tidak di ridhai, takut jika dosa-dosanya tidak diampuni, takut jika terpeleset ke dalam lembah dosa, takut apabila kata-katanya menyakitkan orang lain. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ ۖ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ  
مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

*Artinya:”Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>36</sup>*

<sup>35</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, tt), h. 59

<sup>36</sup> QS. Fatir ayat 28

Jika sifat tersebut (*khauf, tawadhu', wara'*) ini senantiasa dapat dijaga oleh setiap guru, maka dapat dipastikan dampak positifnya sangat luas. Pendidik akan terhindar dari berbagai perbuatan tercela seperti kekerasan kepada anak didik, bahkan kepada pelecehan seksual kepada anak didiknya, sebagaimana yang sering terjadi dan diberitakan di berbagai media massa benar-benar akan hilang. Dampak sikap *khauf* para pendidik di madrasah ini yang juga signifikan adalah murid-murid akan mau mengidolakan guru yang memiliki sifat terpuji ini dan pada akhirnya lahirlah generasi-generasi yang baik dan turun temurun dari pendidik yang dapat diteladani.

Akan halnya etos kerja yang bertanggung jawab sebagai ciri berikutnya ini hanya ada pada diri pendidik yang bekerja dilandasi dengan *khauf* (rasa takut) kepada Allah swt sebagai cerminan orang yang beriman. Ciri amaliah orang yang beriman antara lain adalah orientasi kerja tidak semata-mata karena ingin menunjukkan prestasi dunia, tetapi yang paling terpenting adalah prestasi ukrawi untuk mendapatkan penilaian yang dari Allah swt, sebagai prestasi ibadah kepada Nya. Orang bijak berkata:”bila suatu pekerjaan hanya diniatkan untuk duniawi tak ubahnya seperti orang yang menanam rumput, yang hasilnya akan tumbuh rumput. Tetapi jika suatu pekerjaan baik diniatkan untuk ukhrawi, bagaikan menanam padi, selain menghasilkan padi juga menghasilkan rumput.

Diantara tanggung jawab sebagai pendidik adalah menghantarkan peserta didiknya untuk mau dan mampu melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan arahan serta menunjukkan akses yang luas kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan yang luas pula serta mendapatkan berbagai keterampilan guna suksesnya pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>37</sup>

Terkait dengan tanggung jawab Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, tt), h. 127

فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمِ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ  
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :”Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”.<sup>38</sup>

Hal yang paling mendasar yang dapat diambil dari hadis diatas adalah bahwa dalam level apapun, manusia adalah pemimpin termasuk bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan dan tindakan memiliki resiko yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap orang adalah pemimpin meskipun pada saat yang sama setiap orang membutuhkan pemimpin ketika ia harus berhadapan untuk menciptakan solusi hidup di mana kemampuan, keahlian, dan kekuatannya dibatasi oleh sekat yang ia ciptakan sendiri dalam posisinya sebagai bagian dari komunitas.

Kemudian ciri kepribadian yang mantap dan stabil di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan juga ditunjukkan dengan upaya mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik yang diindikasikan keinginan melatih diri dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan/keterampilan dan kepribadian, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi keguruan. Untuk hal pengembangan diri secara terus menerus dan berkelanjutan, selain mengikuti kegiatan pelatihan terkait peningkatan kompetensi guru yang diadakan oleh Kemenag/Kemendikbud, para pendidik di MAN 1 Medan yang mayoritas memiliki jenjang kualifikasi pendidikan Strata 1 berusaha melanjutkan ke jenjang Strata 2.

---

<sup>38</sup> HR. Bukhari Muslim

Sebagai warga Negara Indonesia yang menjunjung tinggi hukum di Indonesia dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa sampai hari ini tidak ada pendidik yang berurusan dengan masalah hukum.

Terkait dengan komitmen pendidik akan eksatuan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam hal ini ditunjukkan dengan diselenggarakan pentas seni dan budaya dan diselenggarakan setiap setahun sekali. Dalam pentas seni tersebut para peserta didik menggunakan busana budaya dari berbagai daerah dari Sabang sampai Marauke.

Rasa bangga sebagai pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan maka banyak prestasi-prestasi yang diraih dalam berbagai bidang dan even sebagaimana uraian terdahulu. Indikator rasa bangga ditunjukkan oleh pendidik dengan keikutsertaan mereka dalam berbagai even kegiatan yang digelar di luar sekolah cukup menjadi bukti bahwa mereka percaya diri menunjukkan jati diri kepada masyarakat sebagai pendidik sekolah.

Kebanggaan pendidik yang lebih dalam lagi dapat peneliti perhatikan dari cerminan antusiasme yang tinggi ketika mereka diundang menghadiri peringatan hari besar Nasional seperti peringatan HUT RI maupun kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Mereka merasa bangga menjadi pendidik MAN 1 Medan dengan menggunakan seragam kebesaran pendidik.

## **2. Kepribadian Pendidik Yang Arif Dan Dewasa Di MAN 1 Medan**

Terkait dengan kepribadian pendidik yang Arif dan Dewasa di MAN 1 Medan, hal tersebut terdapat di Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, adalah:

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap

terbuka dalam berpikir dan bertindak. Guru yang dewasa dan arif adalah salah satu ciri dari pendidik yang ideal.

Menurut Mukroji bahwa pendidik yang ideal telah disebutkan di dalam Alquran. Menurut penelitian beliau bahwa pendidik hakekatnya adalah orang yang telah mendapatkan amanat dan mempunyai tanggung jawab dunia akherat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan baik di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional harus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam rangka pencapaian tujuan hidup, dan juga sifatsifat yang menghiasi pribadinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pandangan Islam. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik, yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mampu mengembangkan potensi yang ada baik lahir maupun batin (jasmani, psikis, maupun rohani). Untuk itu, seorang pendidik wajib memiliki iman dan taqwa yang kuat, kokoh juga niat yang ikhlas yang dilandasi ajaran-ajaran Islam serta berhiaskan akhlakul karimah ditunjang oleh dedikasi serta rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanatkan di pundaknya.<sup>39</sup>

Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya memiliki kepribadian yang dewasa karena memang banyak persoalan-persoalan yang muncul disebabkan kurangnya kedewasaan seorang guru. Kondisi tersebut sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji, bahkan tindakan tidak senonoh yang merusak citra, martabat dan marwah seorang guru.

Pendidik akan selalu menghadapi ujian berat yang tertujuju kepada kepribadian dewasa dan arif ini berupa rangsangan yang sering muncul dan memancing emosional. Disini kestabilan emosi seorang pendidik sangat dibutuhkan, namun tidak semua orang

---

<sup>39</sup> Mukroji, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," dalam *Jurnal Kependidikan*, vol. 2 (2), h. 28

mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan kecuali bagi yang memiliki sikap *shabar*, *tawadhu* dan *ikhlas*.

Sebagai pendidik yang dewasa dan arif sesuai temuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, pendidik harus memiliki sikap *shabr* yang tinggi dan *tawadhu* sebagai ciri etos kerja orang dewasa. Kesabaran ini ditunjukkan dengan tetap bertahannya para guru honorer dengan pendapatan yang kurang memuaskan. Namun menurut peneliti bahwa honor ini dirasa kecil dengan beban mengajar yang terlalu banyak, namun mereka tetap bertahan. Berdasarkan data dari kepala Tata Usaha, bahwa di MAN 1 Medan terdapat 47 tenaga honorer, jadi tidak mungkin Kepala menggaji besar dilihat dari jumlah tenaga honorer yang begitu banyak.

Ad Duweisy menjelaskan bahwa Dewasa dan arif berarti memiliki kematangan . Kematangan diperlukan oleh seseorang agar pribadinya dihormati dan dihargai oleh manusia, terlebih seorang guru adalah sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Seseorang yang tidak matang kepribadiannya, maka terdapat kekurangan pada akal dan sifat kejantannya, serta hilangnya kehormatan ilmu. Orang yang kondisinya seperti ini akan dicemooh dan dilecehkan.<sup>40</sup>

Dalam hal tugas mendidik maka Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa dewasa berarti, harus dilakukan pendidik yang sudah dewasa, baik dewasa dalam ilmunya maupun dewasa dalam hal umur.<sup>41</sup>

Di Negara Indonesia bahwa yang dikatakan dewasa adalah berada pada kisaran 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan.

Ditinjau dari salah satu ruang kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ketika sedang terjadi proses pembelajaran (observasi peneliti) adalah suasana berlangsungnya interaksi antara siswa dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi dua kepribadian yang berbeda yaitu kepribadian siswa sebagai orang yang

---

<sup>40</sup> Muhammad Abdullah Ad Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya, Elba, 2006), h. 69

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 80

belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan dengan pendidik yang telah memiliki kepribadian dewasa dan arif. Dengan kedewasaan dan kearifan pendidik, maka suasana pembelajaran berlangsung secara demokratis, nyaman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan.

Berdasarkan temuan peneliti terhadap beberapa kelas di MAN 1 Medan maka suasana yang terjadi adalah suasana yang demokratis dan menyenangkan. Pendidik yang mampu membuat suasana belajar yang demikian inilah yang dinamakan ciri-ciri pendidik yang bermoral. Sesuai arti kata “*etos*” yaitu berasal dari bahasa Yunani yang berarti kecendrungan moral, pandang hidup yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.<sup>42</sup>

Kemudian dari kata *etos* ini dikenal kata *etika*, *etiket* yang memiliki arti hampir sama dengan pengertian akhlak, sehingga dalam *etos* tersebut mengandung gairah atau semangat yang begitu kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>43</sup>

Etos kerja yang diimplementasikan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sangat sejalan dengan makna etos kerja dalam ajaran Islam. Menurut Rozak Etos kerja Islami merupakan manifestasi dari keyakinan seorang muslim bahwa kerja memiliki kaitan dengan tujuan hidupnya yaitu memperoleh keridhaan Allah swt.<sup>44</sup>

Sejalan dengan pandangan Rozak di atas terkait dengan etos kerja Islami, maka Toto Tasmara memberikan pengertian bahwa etos kerja sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan memiliki nilai ibadah yang agung.<sup>45</sup>

Dari beberapa definisi tentang etos kerja di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh dan disinergikan dengan Undang-undang tentang Guru dan Dosen,

---

<sup>42</sup> Mohtar Bukhari, *Pendidikan dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 40

<sup>43</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15

<sup>44</sup> Abdul Rozak, *Etos Kerja Mendorong Produktivitas Umat Beragama di Abad Dua Satu* (Jakarta: Zikrul Hakim, 1997), h. 208

<sup>45</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan...*, h. 28

maka peneliti dapat menegaskan bahwa etos kerja yang menjadi pandangan pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan pandangan terhadap kerja, yaitu pandangan bahwa bekerja tidak hanya untuk memuliakan diri atau untuk menampakkan kemanusiaannya tetapi juga manifestasi amal saleh, yang karenanya memiliki nilai ibadah yang Agung yaitu untuk memperoleh keridhaan Allah swt.

Jika dikaitkan dengan pendidik, maka etos kerja pendidik dapat diartikan sebagai sikap terhadap kerja dan ciri-ciri mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seorang pendidik. Dari pandangan inilah kemudian muncul sikap terhadap kerja sebagaimana yang dilakukan oleh para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Menurut Endah Triningsih bahwa produktivitas kerja guru dapat di tingkatkan melalui peningkatan kontribusi etos kerja. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif etos kerja, kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja gurusebesar 71,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan variabel etos kerja, kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Surono, dkk, 2016). Produktivitas kerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam satuan waktu tertentu. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diimplementasikannya sistem among ajaran Ki Hajar Dewantara pada etos kerja, kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi memberikan dampak positif pada produktivitas kerja guru di SMA N 1 Dan SMK N 1 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan etos kerja terhadap produktivitas kerja guru sebesar 18,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan ada pengaruh positif antara etos kerja terhadap produktivitas (Surono, dkk, 2016). Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja guru di SMA N 1 Dan SMK N 1 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja gurusebesar 33,0%. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang menyebutkan variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru.<sup>46</sup>

Pandangan Islam terhadap etos kerja ini mungkin dapat dipahami dengan menangkap makna sabda Nabi Muhammad saw yang cukup terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja sangat bergantung pada niat yang tertanam di dalam hati seseorang. Jika niat seseorang bekerja karena Allah maka ia akan mendapatkan nilai kerja ibadah yang tinggi, dan jika niatnya mencari tujuan agar mencari keridhaan manusia, maka ia akan mendapatkan apa yang ia niatkan.

Sabda Nabi Muhammad saw, tentang niat:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْ نَّوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”<sup>47</sup>*

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia seperti karena mengejar wanita. Dalam hadits disebutkan contoh amalannya yaitu hijrah, ada yang berhijrah karena Allah dan ada yang berhijrah karena mengejar dunia.

---

<sup>46</sup> Endah Triningsih, “Produktivitas Kerja Guru Ditinjau dari Kontribusi Etos Kerja, Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi di SMA/SMK,” dalam *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (MMP)*, vol. 1 (2), h. 284

<sup>47</sup> HR. Bukhari No. 1 dan Muslim No. 1907

Niat secara bahasa berarti *al-qashd* (keinginan). Sedangkan niat secara istilah syar'i, yang dimaksud adalah berazam (bertedak) mengerjakan suatu ibadah ikhlas karena Allah, letak niat dalam batin (hati).

Kalimat "*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya*", ini dilihat dari sudut pandang *al-manwi*, yaitu amalan. Sedangkan kalimat "*Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan*", ini dilihat dari sudut pandang *al-manwi lahu*, yaitu kepada siapakah amalan tersebut ditujukan, ikhlas *lillah* atukah ditujukan kepada selainnya.

Niat merupakan pekerjaan hati yaitu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan system nilai yang dianut oleh seseorang. Karena itu niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin untuk mengerjakan atau menolak mengerjakan sesuatu, atau jika ia mengerjakannya, maka ia mengerjakannya dengan tingkat kesungguhan yang tertentu. Niat juga bisa diartikan sebagai komitmen seseorang dalam melakukan sesuatu.

Etos kerja seorang guru dalam konteks kekinian dan masa yang akan datang memiliki tiga karakteristik, yaitu masyarakat teknologi, masyarakat terbuka dan masyarakat madani. Maka etos kerja seorang guru sudah barang tentu tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas personal dan sosial, tetapi juga perlu adanya keseimbangan dengan peningkatan kualitas intelektual dan profesional. Karena itu perlu adanya keseimbangan antara orientasi pendidikan yang menuntut kesalehan individu dan sosial dengan kesalehan intelektual dan profesional.

Kesalehan dan profesionalitas dari guru pada umumnya ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Selalu siap untuk mengembangkan profesi secara berkesinambungan, agar ilmu dan keahliannya tetap *up to date*.

Maka dari itu seorang guru akan selalu concern dan komitmen dalam peningkatan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi, seminar, pelatihan dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

WS Winkel memandang bahwa kerja guru akan terdeteksi manakala seorang guru itu bekerja hanya untuk mendapatkan penghasilan semata bukan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi muda, itu akan mewarnai tingkah laku guru itu, entah itu disadari atau tidak.<sup>49</sup>

Dari pendapat yang telah dikemukakan Winkel dapat disimpulkan bahwa ada dua tipe guru. Pertama, guru yang beranggapan bahwa pekerjaannya (mengajar) sebagai sarana mendapatkan penghasilan saja. Kedua, guru yang menganggap bahwa pekerjaannya sebagai sarana untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi generasi muda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru yang memandang pekerjaannya sebagai sarana untuk menyumbangkan tenaga dan pikirannya bagi generasi muda lebih baik/lebih tinggi nilainya dari pada guru yang memandang pekerjaannya sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan.

Adapun etos kerja guru MAN 1 Medan dihubungkan dengan temuan peneliti yaitu menjadikan profesi guru tujuan utama, kemudian tujuan lain dari pekerjaan itu adalah untuk mendapatkan penghasilan, karena hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun semua aktifitas manusia pada akhirnya tidak pernah terlepas dari aspek materi.

Salah satu indikator dari kepribadian arif yang merupakan sikap kepribadian dari pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yaitu keterbukaan. Sikap keterbukaan sebagaimana paparan terdahulu adalah salah satu sikap yang dianjurkan dalam Islam tetapi belum banyak dilakukan oleh umat Islam.

---

<sup>48</sup> Tilaar, *Beberapa agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 2000), h. 295

<sup>49</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 196

Sikap ini didasari oleh satu anggapan bahwa kebaikan bersifat inklusif bukan eksklusif atau dimonopoli oleh tokoh agama saja. Sebaliknya sikap terbuka adalah sikap yang memang bisa dimiliki oleh setiap manusia

Di dalam Alquran kabarkan bahwa Allah swt memberi hikmah (ilmu dan kebijaksanaan) kepada siapa saja yang Dia kehendaki (tidak terbatas pada golongan tertentu. Sebagaimana firman Allah swt:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: "Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>50</sup>*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah menganugrahkan kebenaran dalam ucapan dan perbuatan kepada siapa saja yang dikehendakiNya dari hamba-hamba-Nya. Dan barang siapa telah Allah anugrahkan itu kepadanya, maka sungguh Dia telah memberinya kebaikan yang melimpah ruah. Dan tidak ada orang-orang yang mengingat-ingat ini dan mendapatkan manfaat darinya, kecuali orang-orang yang mempunyai akal-akal yang bersinar dengan cahaya dari Allah dan hidayah dariNya.

Kemudian Allah swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw agar bertanya kepada Ahli Kitab, jika dia mempunyai keraguan tentang kebenaran yang diwahyukan padanya dengan firman Nya:

فَإِنْ كُنْتَ فِي شكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

*Artinya: "Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang*

---

<sup>50</sup> QS. Al Baqarah ayat 269

*membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu”.*<sup>51</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah bertanya kepada Muhammad”Maka apabila kamu (wahai Rasul), dalam keragu-raguan dalam hakikat apa yang Kami beritahukan kepadamu, maka tanyalah orang-orang yang membaca Al-kitab sebelummu dari para penganut kitab Taurat dan Injil pertanyaan tentang ketetapan dan kesaksian, karena sesungguhnya perkara itu termuat dari dalam kitab-kitab suci mereka. Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran yang meyakinkan dari Tuhanmu bahwa kamu benar-benar adalah utusan Allah, dan orang-orang Yahudi dan Nasrani sungguh-sungguh mengetahui kebenaran itu dan mereka mendapati sifat-sifatmu ada di dalam kitab-kitab suci mereka, akan tetapi mereka mengingkarinya padahal mereka mengetahuinya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang yang ragu-ragu terhadap kebenaran itu dan hakikatnya. Maksud dari ayat ini adalah menegakan hujjah kepada orang-orang musyrik dengan persaksian orang-orang hali kitab dari kalangan yahudi dan nasrani sebagai pembantah atas alasan-alasan mereka.

Di dalam Alquran juga dijelaskan bahwa dari binatang seperti burung gagak ataupun burung hud-hud manusia juga boleh memperoleh pelajaran berguna, sebagaimana firman Allah swt:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ  
أَخِيهِ ۚ قَالَ يُوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ  
أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ

*Artinya: ”Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: ”Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat*

<sup>51</sup> QS. Yunus ayat 94

*seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>52</sup>*

Ayat ini bercerita tentang kisah putra-putri Nabi Adam AS yaitu Setelah Qabil membunuh saudaranya, ia belumlah tahu tindakan yang harus ia perbuat dengan jasadnya. Kemudian Allah mengirimkan seekor burung gagak yang mengagali-gali lubang di tanah untuk mengubur burung gagak yang telah mati di dalamnya, untuk menunjukkan kepada qabil bagaimana mengubur jasad saudaranya. Lalu Qabil kaget dan berkata, "apakah aku tidak mampu melakukan seperti yang diperbuat oleh gagak itu, sehingga aku dapat menutup aurat saudaraku?" kemudian diapun mengubur saudaranya, lalu Allah menghukumnya dengan penyesalan setelah sebelumnya dia kembali dengan memikul kerugian.

Dari ayat tersebut menginsyaratkan bahwa kita sebagai manusia bisa mendapatkan pelajaran berharga dari seekor burung. Hal ini menandakan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh berbuat sombong. Adalah Rasulullah saw sering mendapatkan masukan dari para sahabatnya sendiri, rasul tidak merasa tinggi hati mentang-mentang beliau seorang utusan nabi lantas ia tidak mau menerima pendapat dari para sahabatnya. Hal ini terjadi ketika rasul bermusyawarah dengan para sahabat ketika hendak perang Badar dan perang Uhud, rasul meminta pendapat dari para sahabat kira-kira tempat yang mana yang paling bagus untuk menyusun strategi. Lantas rasulullah saw menerima usulan para sahabat.

Sikap dewasa dan arif telah ditunjukkan Rasulullah saw, beliau ada guru umat Islam dan tentunya hal ini menjadi panutan bagi seluruh orang Islam yang ada di dunia. Sebagai pendidik tentunya hal ini menjadi sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran. Guru tidak selamanya benar, adakalanya guru itu mau menerima masukan dari para peserta didik.

Kemudian indikasi dari sikap dewasa dan arif yang dimiliki oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagaimana temuan peneliti adalah sikap terbuka

---

<sup>52</sup> QS. Al Maidah ayat 31

saat pembelajaran berlangsung, yakni guru menerima pendapat dari peserta didik. Di samping sikap tersebut adalah bagian dari ajaran Islam, keterbukaan juga syarat bagi seseorang dalam menuntut ilmu. Guru tidak boleh berhenti menuntut ilmu meski dari mana saja sumbernya.

Pribahasa Arab mengatakan:

انظر ما قال ولا تنظر من قال

*Artinya: "Lihatlah apa yang dikatakannya, dan jangan lihat siapa yang mengatakannya."*

Pribahasa ini menggambarkan kepada kita bahwa kita bisa menerima pelajaran dari siapa saja, selagi yang dikatakannya mengandung kebaikan, meskipun hal itu datang dari orang gila sekalipun. Ini menunjukkan sikap keterbukaan bagi seseorang, jangan menutup diri dari orang yang berada di bawah kita. Dari anak kecil sekalipun namun kalau yang disampaikan mengandung kebenaran maka kita harus siap menjalaninya. Namun meskipun perkataan tersebut datang dari seorang pejabat namun kalau yang disampaikan mengandung keburukan maka kita harus meninggalkannya. Sebagaimana yang sering disampaikan Almarhum KH. Zainuddin MZ:

“Meskipun keluar dari pantat ayam kalau itu telur maka ambillah, namun meskipun keluar dari pantat kiayi tapi kalau itu kotoran maka buanglah jauh-jauh”

Sikap keterbukaan ini sesuai dengan anjuran Alquran agar antar sesama manusia saling mengenal bukan saling menutup diri. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling*

*mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>53</sup>

Ayat ini sangat jelas menyuruh manusia untuk membuka diri untuk saling mengenal satu sama lain dari manapun asalnya. Ini adalah sikap keterbukaan yang ditunjukkan manusia kepada manusia lain. Bagi seorang guru sikap ini sangat penting selain untuk menjaga wibawa seorang guru juga memberi arti bahwa kita semua manusia sama dihadapan Allah swt.

Terkait dengan kepribadian pendidik bertanggung jawab, memang sudah memadai namun ada beberapa yang harus diperbaiki, meskipun hal demikian tidak mewakili secara keseluruhan, namun hal ini harus menjadi catatan kecil, seperti masih ada guru yang datang terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke kelas pada saat pergantian mata pelajaran.

Apabila teori kompetensi kepribadian dewasa dan arif dihubungkan dengan hasil temuan peneliti di lapangan dan wawancara dengan informan maka kompetensi kepribadian dewasa dan arif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat dikategorikan kepribadian pendidik dewasa dan arif dengan indikator *tawadhu'*, *ikhlas* (semua pekerjaan semata-mata mengharapkan ridha dari Allah swt) dan *shabr* (mampu mengendalikan emosi). Meskipun demikian sikap dewasa dan arif tidak merata, maka peneliti memberikan beberapa kriteria diantaranya adalah sebagian guru sangat baik, sebagian guru baik dan sebagian guru cukup

### **3. Kepribadian Pendidik Berakhlak Mulia Di MAN 1 Medan**

Berdasarkan temuan peneliti dalam pembahasan sebelumnya, bahwa kepribadian pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah pendidik yang berakhlak dan tentunya hal ini akan menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Adapun seseorang yang memiliki kepribadian akhlak yang tinggi adalah Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt:

---

<sup>53</sup> QS. Al Hujurat ayat 13

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*<sup>54</sup>

Dari ayat di atas dapat memberikan pelajaran bahwa Rasulullah saw adalah satu-satunya manusia yang memiliki akhlak yang luhur, sehingga dengan keluhuran akhlak beliau, beliau pantas dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan.

Maka dari itu misi kenabian Muhammad saw selain meng Esakan Allah juga untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak."*<sup>55</sup>

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yaitu agama Islam, merupakan agama yang sempurna untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam merupakan Rasul akhir zaman, Rasul terakhir dan penutup para nabi, yang diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia tanpa melihat asal suku dan bangsanya. Misi Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam antara lain adalah menyempurnakan akhlak manusia. Begitulah, maka Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam diutus di tengah-tengah masyarakat pada jaman jahiliyah. Saat itu, akhlak dan prilaku masyarakat sangat biadab, penuh dengan penyembahan pada berhala, pengagungan manusia atas manusia lainnya, perbudakan, penuh dengan pertikaian dan penguasa yang menindas.

<sup>54</sup> QS. Surah Al Ahzab ayat 21

<sup>55</sup> HR. Baihaqi

Secara etimologi kata “*akhlak*” yang merupakan jama’ dari kata “*khuluqun*” memiliki banyak makna, yaitu *ath Thabi’ah*<sup>56</sup> atau *ath Thab’u* (tabiat), *ad Din* (Agama)<sup>57</sup> dan *as Sajiyah* (perangai).<sup>58</sup>

Sedangkan secara terminologi, maka Al Ghazali memberikan definisi sebagai berikut:

“*Suatu perangai (watak) yang menetap dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan secara mudah tanpa memerlukan proses berpikir dan pertimbangan sebelumnya.*”<sup>59</sup>

Dari definisi di atas bahwa akhlak terpuji (*al akhlak mahmudah*) adalah perbuatan yang timbul dan bersumber dari dalam jiwa berupa perbuatan baik dan benar menurut akal dan syara’, sedangkan akhlak tercela (*al akhlak mazmumah*) adalah perbuatan dalam jiwa dan buruk menurut akal dan syara’. Jadi menurut peneliti akhlak itu sifatnya masih netral, sebutan akhlak belum memihak kepada yang baik dan yang salah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seharusnya guru harus dilandasi dengan akhlak yang mulia, dan untuk memperoleh akhlak yang mulia tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan, namun ia memerlukan latihan dan pembiasaan serta diiringi dengan doa kepada Allah swt.

Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan maka kompetensi ini diindikasikan dengan perilaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, memiliki kesabaran, kestabilan mental, disiplin dalam berbuat dan berbicara, berwibawa dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> Abu Abdirrahman al Khalil bin Ahmad al Farahidi, *Kitabul ‘Ain* (Dar al-ilm dan Maktabah al Hilal, Juz IV, tt), h. 151

<sup>57</sup> Muhammad bin Mukarram bin Manzhur al Fariqi al Mishri, *Lisanul Arab* (Beirut: Daru Shadir, Cet. I, Juz XX, tt), h. 85

<sup>58</sup> *Ibid...* h. 85

<sup>59</sup> Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Al Ihya Ulumuddin* (Beirut: Darul Fikr, 2008), h. 57

<sup>60</sup> Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), h. 36

Di MAN 1 Medan sangat ditekankan kepada setiap pendidik yang paling utama adalah berakhlak mulia: beriman/bertaqwa, berilmu dan bermoral tinggi. Dan ini pula yang menjadi penekanan pada semua guru-guru ketika memberi bimbingan kepada peserta didik.

Untuk membentuk karakter peserta didik berakhlak mulia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan maka terlebih dahulu harus dimulai dari para pendidiknya. Dapat disimpulkan bahwa karakter akhlak mulia sebagaimana termaktub dalam regulasi tentang pendidik disesuaikan dengan temuan pada bab terdahulu bagi pendidik di MAN 1 Medan yang telah tertanam ke dalam diri pendidik adalah:

#### 1) Kejujuran

Jujur berarti tidak dusta. Jujur adalah sifat yang dapat menghantarkan pelakunya selamat dunia dan di akhirat. Berdusta kepada peserta didik akan menjadi rintangan bagi proses pembelajaran dan akan dapat menghilangkan kepercayaan peserta didik. Efek buruk kedustaan tidak hanya pada pelakunya saja tapi dapat berimbas kepada seluruh manusia.

Terkait dengan ini Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

*Artinya: "Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan,*

*dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta.”<sup>61</sup>*

Dari hadis di atas dapat diambil pelajaran bahwa jujur dan dusta adalah dua sifat yang akan membawa pelakunya ke tempat yang sudah ditetapkan. Kejujuran akan membawa si pelakunya kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga, sementara dusta akan membawa si pelakunya kepada keburukan, dan keburukan akan membawa ke neraka.

Diantara sikap jujur yang diperlihatkan oleh pendidik di MAN 1 Medan adalah ketika melihat barang yang tercecer maka pendidik tersebut segera melapor ke guru piket. Kemudian peneliti sering menyaksikan guru-guru piket yang selalu keliling kelas untuk mengumumkan barang-barang yang kehilangan. Hal ini menjadi indikasi bahwa sikap jujur pendidik sudah teraplikasi dalam perbuatan sehari-hari.

## 2) Sabar Menahan Emosi

Sabar adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tanpa sifat sabar yang dimiliki oleh seorang pendidik, maka mustahil para peserta didik akan menjadi betah untuk berlama-lama dengan pendidik tersebut. Sifat sabar bukanlah sifat yang mudah diraih, ia perlu usaha dan latihan yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. Sifat ini mesti ada pada setiap pendidik jika ia menghendaki keberhasilan dalam mengajar. Karena ada banyak karakter yang akan dihadapi oleh pendidik, maka tanpa sifat sabar ini tentunya ia akan kehilangan arah dan tujuan.

Sifat sabar bagi pendidik adalah faktor terpenting bagi berhasilnya proses belajar mengajar. Sabar dapat muncul dalam diri manakala memiliki keteguhan jiwa dan mental baja untuk menahan diri agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkan.<sup>62</sup>

Pendidik akan semakin dihormati dan kemudian berimplikasi kepada ketaatan kepada guru tersebut. Seorang pendidik bukan berarti tidak boleh marah, namun

---

<sup>61</sup> HR. Muslim

<sup>62</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma al Husna dalam Perspektif Alquran*, Cet. VII (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 443

amarahnya ini dapat dikendalikan ketika menghadapi peserta didik. Karena marah merupakan fitrah manusia.

Rasulullah saw pernah berkata terkait dengan sifat sabar dalam menahan amarah. Yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ

*Artinya:* "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Janganlah engkau marah." Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (selalu) menjawab, "Janganlah engkau marah."<sup>63</sup>

Para pendidik di MAN 1 Medan adalah orang-orang yang sudah teruji dalam menahan emosi (amarah) sehingga sikap sabar telah menjadi bagian dari kehidupan di dalam lingkungan madrasah. Salah satu contoh kesabaran yang dimiliki oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah ketika memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan, Pendidik tersebut dengan sabar memberikan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik tersebut tidak mengulanginya lagi.

Terkait dengan sifat sabar ini Allah swt berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا  
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ

*Artinya:* "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. "(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".<sup>64</sup>

<sup>63</sup> HR. Bukhari

<sup>64</sup> QS. Al Baqarah ayat 155-156

Tafsir Al-Maraghi menyebutkan bahwa Allah akan menguji hamba-Nya dengan berbagai macam ujian. Seperti, perasaan takut terhadap musuh dan adanya musibah, seperti kelaparan dan kekurangan buah-buahan (paceklik). Bagi orang yang beriman bahwa keadaan tersebut bukan hambatan untuk bersyukur dan bersabar kepada Allah swt. Dan meskipun sanking laparnya, orang-orang beriman jika memerlukan makan hanya cukup dengan menghisap buah kurma, kemudian untuk bekal yang akan datang.

Ketika para sahabat berperang pada perang Ahzab dan Tabuk. Allah juga menguji mereka yaitu dengan terbunuhnya beberapa orang sahabat, lalu ada yang meninggal karena sakit. Kemudian kaum Muslimin ketika melakukan hijrah ke Madinah, para sahabat diuji lagi dengan wabah berupa penyakit panas dingin yang luar biasa.

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa iman itu sudah menghujam di hati kita, keadaan apapun tidak akan mempengaruhi untuk bersyukur kepada Allah swt.

Dari ayat di atas menjadi pelajaran bagi kita bahwa menjadi orang beriman harus bisa bersabar atas segala cobaan yang diberikan Allah swt. Ayat ini menguji kesabaran kita, namun Allah akan memberikan kabar gembira kepada orang yang sudah bersabar ketika diberi ujian, kabar gembira itu berupa surge. Dalam hadis lain Allah swt merasa enggan kepada orang yang bersabar ketika diberi ujian. Rasulullah saw bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { إِذَا حَدَّثَ عَلَى عَبْدٍ مُصِيبَةٌ فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ فَاسْتَقْبَلَ ذَلِكَ بِصَبْرٍ جَمِيلٍ اسْتَحْيَا اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْصَبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ يَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا

*Artinya: "Nabi saw. bersabda, "Jika musibah menimpa pada seorang hamba di badannya atau anaknya, lalu ia menghadapinya dengan kesabaran yang baik maka*

*Allah di hari Kiamat Allah malu menaikkan timbangan untuknya atau memberikan padanya buku catatan.*"<sup>65</sup>

### 3) Bertanggung jawab

Tanggung jawab seorang pendidik cukup besar yaitu menghantarkan anak didiknya agar mau dan mampu melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik hendaknya memberikan bimbingan dan arahan serta menunjukkan cara yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang luas pula serta mendapatkan berbagai keterampilan guna suksesnya pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>66</sup>

Dalam hal tanggung jawab ini Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا  
قَالَتْ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَعِكَ أَبُو بَكْرٍ  
وَبِلَالٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِمَا قُلْتُ يَا أَبَتِ كَيْفَ تَجِدُكَ  
وَيَا بِلَالَ كَيْفَ تَجِدُكَ قَالَتْ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا أَخَذَتْهُ الْحُمَى يَقُولُ كُلُّ  
أَمْرٍ مُصَبَّحٌ فِي أَهْلِهِ وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] dari [Malik] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata; "Ketika Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam sampai di Madinah, Abu Bakar dan Bilal menderita sakit. Lalu Aisyah menjenguk mereka berdua. Aku bertanya; "Wahai ayahku, bagaimana keadaanmu? Dan engkau Bilal, bagaimana keadaanmu?" Aisyah melanjutkan; Dan setiap kali Abu Bakar menderita sakit panas, maka dia akan berkata; "Setiap orang bertanggung jawab terhadap keluarganya dan kematian itu lebih dekat dari pada tali sandalnya".*<sup>67</sup>

Dalam hadis riwayat Bukhori di atas Nabi Muhammad saw, menjelaskan bahwa setiap orang harus bertanggung jawab kepada keluarganya. Dari hadis ini dapat

<sup>65</sup> Jalaluddin Kamaluddin As Suyuthi, *Lubabul Hadis* (Kairo: Dar al Fikr, 1995), h. 232

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 127

<sup>67</sup> HR. Bukhari No. 5222

dihubungkan bahwa seorang guru diibaratkan seperti pemimpin, maka dari itu pendidik memiliki bertanggung jawab kepada peserta didik, karena pendidik adalah juga sebagai orang tua bagi anak didiknya di sekolah. Diantara sikap tanggung jawab yang dapat peneliti amati adalah adanya kepercayaan dari beberapa orang tua wali yang menitipkan barang-barangnya untuk diberikan kepada anak di sekolah (mungkin ada barang yang tertinggal). Sejauh ini belum ada wali murid yang merasa dirugikan oleh pihak guru, artinya barang-barang yang dititipkan atau berupa uang tetap aman di tangan guru.

Kemudian diantara sikap tanggung jawab yang lain ditunjukkan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yaitu ketika guru diberi tugas oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab membimbing kegiatan siswa/siswi, yaitu berupa kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Guru yang diberi wewenang untuk memberi bimbingan kepada siswa dengan antusias membimbing siswa/siswi dalam kegiatan, dan semua guru melaksanakannya dengan baik.

#### 4) Disiplin

Salah satu temuan dalam kepribadian pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bahwa pendidik tersebut memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Menurut Ali Imron bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas di lembaga pendidikan, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap lembaga pendidikan secara keseluruhan.<sup>68</sup>

Disiplin juga merupakan salah satu indikator kesuksesan, maka hendaknya guru mampu memberikan contoh terhadap peserta didik. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru harus berorientasi kepada perubahan kearah yang lebih baik bagi peserta didiknya. Guru harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kedisiplinan bukan hukuman melainkan suatu cara untuk meraih kesuksesan. Menurut Freddy bahwa disiplin adalah harga yang harus dibayar untuk mendapatkan

---

<sup>68</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka, 1995), h. 183

kesuksesan. Jarak antara impian dan kenyataan adalah sejauhmana kedisiplinan itu dijalankan.<sup>69</sup> Maka kedisiplinan harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Disiplin memiliki berbagai cakupan, dimulai dari disiplin memanfaatkan dan memenej waktu sampai dengan disiplin kerja dan melaksanakan tugas-tugas harian. Semua bentuk kedisiplinan telah diajarkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam disiplin waktu.

Begitu sangat berharganya waktu sampai Allah swt, mengabadikan waktu dengan menyebutkannya sebagai salah satu nama surah dalam Alquran. Allah berfirman:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

*Artinya: "Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran".*<sup>70</sup>

Dalam ayat ini Allah swt bersumpah atas nama waktu. Dalam kajian ulumul quran pada bab qosam, bahwa ketika Allah swt bersumpah atas nama makhluknya, maka sudah barang tentu ada hal yang tersembunyi dibalik itu, maka kita sebagai manusia harus bisa menggali apa yang terkandung di dalamnya. Ketika Allah swt bersumpah atas nama "waktu" maka kita disuruh oleh Allah swt untuk mengungkap misteri di balik waktu.

Demikian pula Rasulullah saw mengajarkan kepada kita agar senantiasa disiplin dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Dengan sikap ini, maka kebaikan tersebut akan dirasakan oleh setiap pelakunya. Nabi saw bersabda:

كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>69</sup> Freddy Faldi Syukur, *Mendidik dengan Tujuh Nilai Keajaiban* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 80

<sup>70</sup> QS. Al Asr ayat 1 - 3

يَقُولُ مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ  
فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

*Artinya: "Abu Hurairah bercerita bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apa yang telah aku larang untukmu maka jauhilah. Dan apa yang kuperintahkan kepadamu, maka kerjakanlah dengan sekuat tenaga kalian. Sesungguhnya umat sebelum kalian binasa karena mereka banyak bertanya dan sering berselisih dengan para Nabi mereka."*<sup>71</sup>

Hadis Riwayat Muslim di atas menjelaskan sebab-sebab kehancuran umat-umat terdahulu yang disebabkan karena mereka banyak bertanya. Mereka tidak mentaati perintah Rasulullah saw dan bahkan mereka melanggarnya. Sikap tidak patuh terhadap perintah Rasulullah adalah merupakan sikap yang tidak disiplin.

Dalam ayat lain Allah swt juga berfirman tentang pentingnya menjaga waktu, hal tersebut adalah indikasi dari sikap disiplin. Allah swt berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
مَوْقُوتًا

*Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*<sup>72</sup>

Kata **مَوْقُوتًا** dalam ayat di atas berasal dari kata "waqt" (وقت). Secara etimologi kata ini juga bermakna "batas akhir kesempatan" atau "peluang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan". Setiap waktu sholat mempunyai waktu atau masa ketika seseorang harus menyelesaikannya. Apabila masa itu telah berlalu maka berlalu

<sup>71</sup> HR. Muslim

<sup>72</sup> QS. An Nisa ayat 103

pula waktu sholataitu. Ada pula yang menyatakan kata ini memiliki arti “kewajiban yang berkesinambungan” dan tidak berubah sehingga Allah melukiskan sholat sebagai *kitabān mauqūtan* berarti sholat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan dan tidak pernah gugur apapun sebabnya.<sup>73</sup>

#### 4. Kepribadian Pendidik Berwibawa Di MAN 1 Medan

Kata “berwibawa” memiliki indikator adil, jujur, objektif, terbuka, berperilaku positif dan disegani. Adil memiliki arti tidak berat sebelah, atau tidak memihak.<sup>74</sup> Jujur dapat diartikan memiliki hati yang lurus, dan ucapannya bisa percaya atau tidak curang.<sup>75</sup> Sedangkan objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pandangan pribadi.<sup>76</sup> Diantara hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran bahwa ketika guru meminta pendapat dari peserta didik, pendidik tersebut menawarkan kepada seluruh siswa tidak menunjuk kepada masing-masing siswa.

Kewibawaan seorang pendidik merupakan modal yang utama dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya agar peserta didik merasa nyaman ketika bersama para pendidik. Kewibawaan itu menyangkut prilaku, kesopanan, cara berpakaian, cara berbicara dan cara bergaul.

Terkait dengan prilaku pendidik di MAN 1 Medan peneliti menyaksikan masih di luar harapan. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa prilaku pendidik di MAN 1 Medan masih banyak yang tidak sesuai dengan norma agama, seperti makan dan minum sambil berdiri, tertawa terbahak-bahak, berbicara yang tidak sopan. Padahal guru yang berwibawa akan memberikan efek positif kepada pelakunya.

Dengan kewibawaan tersebut akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan tentunya akan membawa kebaikan bagi peserta didik secara khusus.

---

<sup>73</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah- Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera, 2009), h. 693

<sup>74</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

16

<sup>75</sup> *Ibid...*, h. 424

<sup>76</sup> *Ibid...*, h. 683

Untuk memiliki kewibawaan tersebut, tentu diperlukan adanya *riyadhoh* qalbu dan sikap sehari-hari. Misalnya memperbanyak membaca Alquran, senantiasa menjaga *muruhah* dan *zuhud* (kesederhanaan), dan sikap-sikap baik lainnya harus senantiasa menghiasi kehidupan sehari-hari seorang guru, senantiasa berusaha menjalankan sholat malam karena rasa *khauf*, yang akan dapat menghantarkan seseorang memperoleh kewibawaan bahkan kedudukan (maqam) yang mulia. Sebagaimana firman Allah swt:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا  
مَّحْمُودًا

*Artinya: "Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."*<sup>77</sup>

Menurut peneliti ayat ini memerintahkan Rasulullah dan kaum Muslimin agar bangun di malam hari untuk mengerjakan salat tahajud. Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali memerintahkan Rasulullah mengerjakan salat malam sebagai tambahan atas salat yang wajib. Salat malam ini diterangkan oleh hadis Nabi saw:

Bahwasanya Nabi saw ditanya orang, "Salat manakah yang paling utama setelah salat yang diwajibkan (salat lima waktu)." Rasulullah saw menjawab, "Salat tahajud." (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah)

Dari hadis-hadis Nabi yang sahih, yang diriwayatkan dari 'A'isyah dan Ibnu 'Abbas dipahami bahwa Nabi Muhammad saw bangun untuk mengerjakan salat tahajud, setelah beliau tidur. Kebiasaan Nabi ini dapat dijadikan dasar hukum bahwa salat tahajud itu sunat dikerjakan oleh seseorang, setelah tidur beberapa saat di malam hari, kemudian pada pertengahan malam hari ia bangun untuk salat tahajud.

Kemudian Allah swt menerangkan bahwa hukum salat tahajud itu adalah sebagai ibadah tambahan bagi Rasulullah di samping salat lima waktu. Oleh karena itu, hukumnya bagi Rasulullah adalah wajib, sedang bagi umatnya adalah sunat.

---

<sup>77</sup> QS. Al Isra' ayat 79

Dalam ayat ini, diterangkan tujuan salat tahajud bagi Nabi Muhammad ialah agar Allah swt dapat menempatkannya pada maqaman mahmudan (di tempat yang terpuji). Yang dimaksud dengan maqaman mahmudan ialah syafaat Rasulullah saw pada hari kiamat. Pada hari itu manusia mengalami keadaan yang sangat susah yang tiada taranya. Yang dapat melapangkan dan meringankan manusia dari keadaan yang sangat susah itu hanyalah permohonan Nabi Muhammad saw kepada Tuhannya, agar orang itu dilapangkan dan diringankan dari penderitaannya. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw berkata, "Maksud maqaman mahmudan dalam ayat ini ialah syafaatku." (hadis hasan sahih) Ibnu Jarir ath-thabari mengatakan bahwa kebanyakan para ahli berkata, "Yang dimaksud dengan maqaman mahmudan itu ialah suatu kedudukan yang dipergunakan oleh Rasulullah saw pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada manusia, agar Allah swt meringankan kesusahan dan kesulitan yang mereka alami pada hari itu." Diriwayatkan oleh an-Nasa'i, al-hakim, dan segolongan ahli hadis dari Hudzaifah, "Allah mengumpulkan manusia pada suatu daratan yang luas pada hari kiamat, mereka semua berdiri dan tidak seorang pun yang berbicara pada hari itu kecuali dengan izin-Nya. Orang-orang yang mula-mula diseru namanya ialah Muhammad, maka Muhammad berdoa kepada-Nya. Inilah yang dimaksud dengan maqaman mahmudan dalam ayat ini.

Seorang pendidik yang terbiasa melakukan sholat malam akan terpancar sikap zhuhud, dan sikap zhuhud akan merealisasikan kesederhanaan, dan sikap sederhana ini akan memunculkan marwah bagi pendidik itu sendiri.

Kemudian dalam hal makan dan minum. Peneliti masih menjumpai para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan makan dan minum sambil berdiri. Padahal seorang pendidik adalah sosok yang pantas untuk ditiru segala perbuatannya. Apabila seorang guru sudah menampakkan diri untuk makan dan minum dengan berdiri artinya ia sudah mengajarkan kepada siswa untuk makan dan minum sambil berlari. Terkait dengan hal ini Rasulullah saw mengajarkan betapa pentingnya makan dan minum sambil duduk.

Rasulullah saw bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

Artinya: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sungguh melarang dari minum sambil berdiri.”<sup>78</sup>

Dalam hadis lain juga rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا قَالَ قَتَادَةُ فَقُلْنَا فَأَلْأَكُلُ فَقَالَ ذَلِكَ أَشْرُّ أَوْ أَخْبَثُ

Artinya, “Dari sahabat Anas RA, dari Nabi Muhammad SAW bahwa ia melarang seseorang meminum sambil berdiri. Qatadah berkata. Kami bertanya, ‘Kalau makan bagaimana?’ Rasul menjawab, ‘Itu lebih buruk atau lebih keji,’”<sup>79</sup>

Dari kedua hadis di atas dapat dipahami bahwa ada larangan makan dan minum sambil berdiri. Larangan ini juga terdapat adanya unsur medis yang menyebabkan pelakunya dapat membahayakan si pelakunya. Menurut para ahli kesehatan bahwa ketika berdiri, keseimbangan pusat-pusat saraf manusia akan bekurang dan otomatis mengurangi ketenangan.

Diketahui, ketenangan adalah syarat penting yang harus terpenuhi saat makan dan minum. Ketenangan ini hanya didapat jika seseorang duduk dalam keadaan rileks dan tenang. Pada posisi duduk, organ pencernaan juga semakin mudah menerima makanan dan minuman.

Pada buku yang sama disebutkan, kebiasaan makan dan minum sambil berdiri juga dapat membahayakan dinding lambung, sehingga lambung rentan mengalami radang. Para pakar radiologi mengatakan, radang lambung kerap terjadi di area-area lambung yang biasa mendapatkan benturan oleh makanan dan minuman.

Ketika sedang berdiri, proses masuknya makanan ke dalam lambung akan sulit dan terkadang menimbulkan rasa nyeri. Hal tersebut membuat orang-orang yang

---

<sup>78</sup> HR. Muslim No. 2024

<sup>79</sup> HR. Muslim

makan dan minum sambil berdiri tak dapat menikmati makanan dan minuman mereka dengan nyaman. Karena itu, sebaiknya minum dan makan sambil duduk lebih sehat, lebih memuaskan dan lebih aman. Ini terjadi karena apa yang dimakan dan diminum langsung mengalir melalui dinding lambung dengan perlahan dan lembut.

Selain aspek medis di atas terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri juga terdapat unsur ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Sebagai orang yang beriman kita wajib taat kepada Allah dan Rasulnya.

Menurut peneliti jika seorang pendidik sudah mencontohkan makan dan minum sambil berdiri maka akan hilang kewibawaan seorang guru, kalau sudah hilang kewibawaan maka guru tersebut tidak akan dihormati dan disegani.

Kemudian dalam hal tertawa terbahak-bahak, peneliti ketika berada di lokasi penelitian masih banyak pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang tertawa terbahak-bahak. Menurut peneliti hal tersebut dapat mengurangi kewibawaan seorang guru. Bukankah Rasulullah saw mengingatkan kepada kita akan perbuatan tersebut. Dalam hadisnya Rasulullah bersabda:

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ وَلَوْ  
تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمَ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا قَالَ فَمَا أَتَى عَلَيَّ  
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَشَدُّ مِنْهُ قَالَ غَطُّوا  
رُءُوسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ

*Artinya: "Surga dan neraka ditampakkan kepadaku, maka aku tidak melihat tentang kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui, kamu benar-benar akan sedikit tertawa dan banyak menangis."*

*Anas bin Malik –perawi hadits ini mengatakan, "Tidaklah ada satu hari pun yang lebih berat bagi para Sahabat selain hari itu. Mereka menutupi kepala mereka sambil menangis sesenggukan."<sup>80</sup>*

---

<sup>80</sup> HR. Muslim No. 2359

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa tertawa yang berlebihan adalah perbuatan yang sia-sia, tertawa yang berlebihan akan dapat mematikan hati sehingga kalau hati sudah mati maka akan sulit untuk menerima nasehat. Justru sebaliknya hadis ini menganjurkan kepada kita untuk banyak-banyak menangis yaitu selalu menginstropeksi diri apakah kita layak untuk mendapat kebaikan atau sebaliknya justru kita mendapat keburukan.

Al Mawardi pernah memberikan nasehat tentang tertawa yang berlebihan, yaitu sebagai berikut:

وَأَمَّا الضَّحِكُ فَإِنَّ اعْتِيَادَهُ شَاغِلٌ عَنِ النَّظَرِ فِي الْأُمُورِ الْمُهَمَّةِ ،  
مُذْهِلٌ عَنِ الْفِكْرِ فِي النَّوَائِبِ الْمُلِمَّةِ . وَلَيْسَ لِمَنْ أَكْثَرَ مِنْهُ هَيْبَةٌ وَلَا  
وَقَارٌ ، وَلَا لِمَنْ وُصِمَ بِهِ خَطَرٌ وَلَا مِقْدَارٌ

*Artinya: "Adapun tertawa, apabila seseorang membiasakannya dan terlalu banyak tertawa, maka hal itu akan melalaikan dan melupakannya dari melihat hal-hal yang penting. Dan orang yang banyak melakukannya, tidak akan memiliki wibawa dan kehormatan. Dan orang yang terkenal dengan hal itu tidak akan memiliki kedudukan dan martabat."*<sup>81</sup>

Sangat jelas pendapat para ulama tasawuf di atas bahwa tertawa yang berlebihan adalah suatu perbuatan yang sia-sia yang harus dihindari, menurutnya bahwa tertawa yang berlebihan akan melalaikan kita dari Allah swt. Kemudian juga menurutnya bahwa tertawa yang berlebihan akan dapat menurunkan wibawa dan kehormatan.

Sebagai seorang pendidik hendaknya hal tersebut memang harus ditinggalkan. Tertawa adalah fitrah manusia, namun kalau sudah tertawa yang berlebihan ini menjadi keburukan. Jika seorang pendidik sudah membiasakan diri untuk melakukan hal tersebut, maka pendidik tersebut tidak akan memiliki kewibawaan dan

---

<sup>81</sup> Kautsar Azhari Noer, editor, *Warisan Agung Tasawuf: Mengenal Karya Besar Para Sufi* (Jakarta: Sadra Press, 2015), h. 161

kehormatan. Bahkan bagi yang memiliki jabatan dia tidak akan memiliki kedudukan dan martabat dihadapan para peserta didik.

Kemudian tentang menjaga ucapan, peneliti masih menjumpai ada sebagian pendidik yang tidak bisa menjaga ucapan atau lisan. Peneliti menjumpai ada beberapa orang pendidik yang berkata kasar kepada seorang peserta didik walaupun hal tersebut tidak bermaksud untuk menghina. Seperti memanggil peserta didik dengan sebutan “kau”, menggunakan kata “mata kau”. Seorang guru akan menjadi panutan peserta didiknya tidak hanya dari perbuatan namun juga dari capan. Namun menurut peneliti hal tersebut tidaklah mencerminkan sebagai seorang pendidik dan hal tersebut dapat menurunkan kewibawaan seorang pendidik.

Bukankah berkata yang baik adalah ciri-ciri dari orang yang beriman. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.*<sup>82</sup>

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari orang beriman adalah yang pandai menjaga lisannya. Lisannya digunakan untuk berkata yang baik-baik, lisannya tidak digunakan untuk berkata yang tidak bermanfaat.

Dan rasulullah saw selalu mengajarkan kebaikan atas lisan kita

إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

<sup>82</sup> QS. Al Ahzab ayat 70-71

*Artinya: “Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Siapakah orang muslim yang paling baik?’ Beliau menjawab, “Seseorang yang orang-orang muslim yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya”.*<sup>83</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa menjaga lisan adalah hal mesti dilakukan oleh orang yang beriman. Karena menjaga lisa adalah salah satu ciri dari orang yang beriman. Menjaga lisan dari perkataan yang tidak berguna, dari dusta dan hal lainnya. Ketika seseorang tidak pandai dalam menjaga lisannya maka ia tidak memiliki kehormatan di mata Allah dan juga manusia.

Sebagai seorang guru hendaknya pandai-pandai menjaga lisan, guru juga akan dihormati dalam lisannya, dalam hal perbuatannya dan lain sebagainya. Ketika seorang guru tidak pandai menjaga lisannya dari perkataan yang tidak baik, maka akan kehilangan kewibawaannya dan kehormatannya di mata peserta didik.

---

<sup>83</sup> HR. Muslim No. 65

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti lakukan tentang ankompetensi pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, maka ada beberapa kesimpulan dapat peneliti utarakan, diantaranya adalah:

1. Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian Mantap dan Stabil, dibuktikan dengan tindakannya menghargai perbedaan suku, gender, bertanggung jawab terhadap tugas, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan pengembangan diri secara terus menerus, dekat dengan Allah, etos kerja dilandasi dengan niat ukhrawi tidak semata-mata untuk duniawi. Pendidik bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan dibuktikan bahwa pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menjalankan prinsip-prinsip yang termuat dalam ideologi Pancasila sebagai dasar bertindak dan berpikir bagi semua warga Negara Indonesia dengan memiliki rasa persatuan dan kesatuan.
2. Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki Kepribadian Dewasa dan Arif, hal ini dibuktikan dengan: (1) pendidik bertingkah laku sopan, santun dalam berbicara, dan berbuat adil terhadap sesama peserta didik, (2) Pendidik memiliki kesabaran yang tinggi, (3) pendidik mampu mengelola pembelajaran dengan baik, demokratis sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (4) Pendidik bersifat terbuka dalam menerima masukan dari peserta didik, (5) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa pilih kasih, (6) Pendidik berperilaku baik untuk menjaga nama baik madrasah. Memiliki kepribadian arif ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat.

3. Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian berakhlak mulia, dengan indikator dengan indikator jujur, ikhlas, sabar, bertanggung jawab disiplin dibuktikan dengan: (1) pendidik bertingkah laku sopan santun dan lemah lembut terhadap semua peserta didik, orang tua dan teman sejawab, (2) membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, (3) memberi solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik, (4) jujur dalam perkataan dan perbuatan, (5) ikhlas dalam memberikan tenaga maupun pikiran yang dibutuhkan peserta didik, (6) bersedia meluangkan waktu untuk peserta didik, (7) pendidik memiliki kepedulian dan kasih sayang terhadap peserta didik, (8) sabar dalam menghadapi masalah yang dihadapi, (9) pendidik menganggap semua tugas adalah ibadah dan pendekatan diri kepada Allah swt.
4. Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kepribadian kurang Berwibawa dengan indikator: (1) Makan dan minum sambil berdiri, (2) tertawa terbahak-bahak, (3) berbicara yang tidak sopan.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran kepada pihak terkait, diantaranya adalah

1. Kepada Kementerian Agama Wilayah Provinsi Sumatera Utara agar diadakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik
2. Kepada pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan hendaknya lebih selektif untuk menerima tenaga honorer terkait kualitas yang dimiliki oleh para calon guru, baik itu kualitas kepribadian, keahlian yang dimilikinya.
3. Kepada para pendidik bahwa kompetensi kepribadian pendidik layak dijadikan dasar dalam melakukan pembelajaran dan melakukan bimbingan kepada peserta didik.

4. Kepada para pendidik bahwa tugas guru bukan saja mentrasfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada untuk memberi pencerahan kepada peserta didik dan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

### C. Implikasi Teoritik

Dalam kajian Pendidikan Islam bahwa landasan utamanya adalah Alquran dan Hadis, ditemukan beberapa term terkait dengan pendidikan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*.

Dari ketiga term di atas walaupun memiliki kesamaan fungsi namun secara memiliki perbedaan yang mendasar. Kesamaan substansi fungsi dari term di atas adalah sama-sama mengupayakan proses perubahan dan pengembangan potensi diri fisik jasmaniyah maupun non fisik ruhaniyah sehingga setiap diri mampu merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap keberadaan Allah swt. Prihal *syahadah* primordial ini ditegaskan dalam Alquran:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا  
غَافِلِينَ

*Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al A'raf ayat 172

Ayat di atas menegaskan bahwa sejak manusia berada di alam ruh, ruh manusia melakukan kesaksian akan eksistensi Allah swt sebagai Tuhan yang Maha Esa. Ayat inilah yang menjadi dasar bahwa setiap manusia terlahir dengan membawa fitrah agama tauhid.

Adapun perbedaan dari ketiga term di atas adalah:

Term *ta'lim* menekankan akan adanya upaya *transfer knowledge*, yaitu proses menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada individu sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tanpa adanya ketentuan yang membatasinya. proses ini (*ta'lim*) terjadi ketika Allah swt men-*ta'lim* nabi Adam as, yaitu dengan cara mengajarkan nama-nama benda, sehingga dengan proses tersebut nabi Adam as, menjadi tahu akan nama-nama benda. Kemudian pada term *tarbiyah* yaitu menitik beratkan pada adanya upaya menumbuh-kembangkan individu menjadi dewasa secara jasmaniyah dan ruhaniyah. Sementara term *ta'dib* yaitu menekankan pada adanya upaya penanaman adab dan akhlak pada diri individu melalui keteladanan sehingga menjadi individu yang berperilaku terpuji.

Kemudian apabila dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam, maka eksistensi pendidikan Islam ditinjau dari aspek aksiologinya adalah pemahaman tentang esensi nilai jati diri manusia yang baik yang dicita-citakan Islam, dan nilai-nilai itu terletak pada perilaku akhlak. Dengan kata lain kajian aksiologi dalam pendidikan Islam diarahkan pada rumusan nilai *akhlakul karimah* yang merupakan rumusan nilai yang dijadikan rujukan atau pedoman sikap dan perilaku.

Dari konsep *akhlakul karimah* itulah sebenarnya yang menjadi dasar dibangunnya konsep kepribadian pendidik yang dirumuskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 terkait Kompetensi Kepribadian Pendidik dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas N0. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Kepribadian itu bersumber dari dalam, menyatu dan mengkarakter dalam diri, sementara yang tampak ke luar adalah tindakannya. Pengertian ini sangat sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Imam Ghazali ketika mendefinisikan 'Akhlak'.

Menurut beliau akhlak adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber timbulnya perilaku/perbuatan tertentu secara mudah tanpa ada proses pemikiran ataupun pertimbangan.<sup>1</sup> Apabila perbuatan yang muncul itu baik menurut akal dan syara'. Dinamakan akhlak yang baik jika yang muncul itu baik, dan sebaliknya disebut akhlak buruk jika yang muncul buruk. Kepribadian pendidik adalah hal yang abstrak yang hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan sikap dalam menghadapi setiap persoalan. Setiap pendidik memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri pribadi yang ia miliki.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang pendidik dalam pandangan peserta didik dan masyarakat luas.

sejumlah indikator berikut adalah sifat-sifat penting yang menggambarkan kompetensi kepribadian pendidik yaitu:

1	Rendah Hati	7	Disiplin	13	Berani
2	Pemaaf	8	Ikhlas	14	Kreatif
3	Jujur	9	Penyayang	15	Empati
4	Ceria	10	Istiqomah	16	Terbuka
5	Energik	11	Ulet	17	Terbuka
6	Santun	12	Sabar	18	Humoris
				19	Berwibawa

Dalam konteks tugas, pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu: pedagogic, professional, sosial dan kepribadian. Maka pada dasarnya semua kompetensi akan bersumber dan bergantung kepada kompetensi kepribadian pendidik

---

<sup>1</sup> Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, Terjemahan *Ihya 'Ulum Ad Din* dalam *Tahzib al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al Qulub* (Bandung: Karisma, 2000), h. 31

itu sendiri. Dengan kata lain kesuksesan melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian pendidik tersebut. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi pendidik yang sukses.

Tugas pendidik dengan demikian adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik atau yang lebih dikenal dengan pengembangan karakter peserta didik. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang pendidik akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang biasa *digugu* (didengar, dipercaya) dan *ditiru*, secara psikologis anak akan cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya. Kegagalan dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak tidak lain disebabkan oleh kegagalan pendidik yang tidak memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan minimnya keteladanan.

Untuk menghasilkan pendidik yang professional yang memiliki kompetensi kepribadian yang mulia sebagaimana tuntutan undang-undang, maka diperlukan proses sosialisasi sikap dan nilai yang dapat membentuk kepribadian pendidik. Oleh karena itu menurut analisis penulis untuk menghasilkan kepribadian pendidikan yang baik harus ada pembinaan atau latihan yang diselenggarakan oleh pemangku kebijakan yang dilakukan secara berkala. Pembinaan dan latihan yang diselenggarakan bukan sekedar formalitas untuk memenuhi kebutuhan. Selama ini kita hanya menyaksikan bahwa diklat-diklat yang diselenggarakan hanya sebatas berupa diklat kompetensi professional, pedagogic dan sosial. Maka dari perlu diselenggarakan diklat kompetensi kepribadian pendidik.

Dengan demikian implikasi teoritik yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam bingkai Keislaman yang berada pada naungan Kementerian Agama membentuk pendidik yang memiliki kepribadian yang luhur (Mantap dan Stabil, Arif dan Dewasa, Berakhlak

Mulia, Berwibawa) agar dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

- 2) Unsur terpenting dari kepribadian pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah Uswatun Hasanah (suri tauladan)

#### **D. Rekomendasi**

Sebagai wujud dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

**Pertama**, Kepala Madrasah hendaknya lebih selektif dalam perekrutan guru honor, kepala madrasah harus berani memberikan penilaian terhadap kepribadian calon guru, mulai dari pakaian, tutur kata, pergaulan ataupun penilaian fisik seperti potongan rambut, perokok atau bukan.

**Kedua**, Kepala madrasah hendaknya memberikan penambahan kolom penilaian terhadap kinerja guru, tidak hanya sebatas kompetensi profesional, pedagogic dan sosial yaitu berupa kinerja kompetensi kepribadian.

**Ketiga**, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama diharapkan untuk membuat regulasi betapa pentingnya Kompetensi Kepribadian yang harus dibina dan dikembangkan dalam sebuah Pendidikan dan Pelatihan ( Diklat) yang bersertifikat

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Abdurrazaq, Mustahafa. *al-Kindi Failusuf al-‘Arab*. Beirut: Dar al-KItab al-‘Arabi.
- Achmad, Sunarto. *Akhlaq Mulia Terjemah Kitab Taisirul Kholaq*. Surabaya: alMiftah, 2012.
- Ad Duweisy, Muhammad Abdullah. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya, Elba, 2006.
- al Farahidi, Abu Abdirrahman al Khalil bin Ahmad. *Kitabul ‘Ain, Tahqiq: Dr. Mahdi al Makzumi dan Dr. Ibrahim as Samira’I*. tk: Dar al-ilm dan Maktabah al Hilal, Juz IV, tt.
- al Fariqi al Mishri, Muhammad bin Mukarram bin Manzhur. *Lisanul Arab*. Beirut: Daru Shadir, Cet. I, Juz XX, tt.
- Al-Kalābāzī. *al-Ta’arruf Li Mazhab Ahl al-Taṣawwuf*. Kairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1988.
- al-Ghazālī, Abū Hāmid. *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- An Nabhani, Taqiyudin. *asySyakhshiyah al-Islamiyyah*, Cet. ke-VI. Libanon: Dar alUmmah, 2003.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2008.
- al-Qadir Ahmad, Muhammad ‘Abd. *Turuq al-Tarbiyyah alIslamiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishyyah, 1980.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- al-Attas, Nuquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- An-Nahlawi, Abd. *Ubsul al-Tarbiyah al Islamiyah fi Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama*, terj. Shihabudin. Jakarta: Gema Insani, 1995.

- Akhyar, Syaiful. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- al-Khin, Mustafa Sai, *Nuzhab al-Muttaqin Syarh Riyadh al-Shalihin*, terj. Abdullah Hasyim. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1977), Jilid I.
- Ahmad, M. Yusuf dan Balo Siregar. "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka". *Jurnal Edukasi*, Vol 7. Nomor 4 Tahun 2019.
- Asy'ari, Hasyim. *Adabul „Alim wal Muta“allim*. Jombang: Maktabah alTurats al-Islami, tt.
- Anwar, Chairul, dkk." The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0". (Tadris: Journal of Education and Teacher Training, 2018.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al Maraghi*. Kairo: Dar al Fikr, 1990.
- As Suyuthi, Jalaluddin Kamaluddin. *Lubabul Hadis*. Kairo: Dar al Fikr, 1995.
- At Thobari. *Jami' al-Bayan fi Ta'wilil Quran*. Kairo: Al Halabi, 1954.
- Azhari Noer, Kautsar, editor. *Warisan Agung Tasawuf: Mengenal Karya Besar Para Sufi*. Jakarta: Sadra Press, 2015.
- Bajjah, Ibn. *Kitab an- Nafs, ditahqiq oleh Muhammad Şagir Hasan al- Ma`şūmi*, cet. 2. Beirut: Dar Şadir, 1992.
- Bukhari, Mohtar. *Pendidikan dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- De Bour. *Tarikh al-Falsafah Fi al-Islam*. Kairo: Dar an-Nahdhah al-‘Arabiyah, 1981.

- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Fakhrudin, Asep Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Freud, Sigmund. *Studies on Hysteria*. New Jersey: Princeton University Press, 1993.
- Gultom, Syawal, dkk. *Kompetensi Guru*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2010.
- Gatra Edisi Januari Tahun 2011
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- H.A.R Tilaar. *Beberapa agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 2000.
- Holidah, Iis. “ Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak”, dalam *Journal Studika*, vol. I, No. I.
- Huda, Muallimul.” Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)” *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.
- Ihsan, Hamdani Dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Media, 1998.
- Isjoni. *Perkembangan Profesionalisme Guru*. Pekanbaru: Cendikia Insani, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jung, Carl Gustav. *Psychologische Typen*. Zurich: Rascher Verlag, 1990.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka, 1995.
- Irawan, Pangky. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan “Edukasi”*, vol. I, No. I.

- Kompas, tanggal 2 Maret 2006, judul "Kualitas Pendidikan Indonesia"
- Kusnadi. *Profesi dan Etika Keguruan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Miskawaih, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nahar, Syamsu dan Suhendri. *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*. Indramayu: Adab, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan*. Jogjakarta: Atap Buku, 2017.
- \_\_\_\_\_. "Implementasi Kompetensi Kepribadian Pendidik. Studi Kasus Di Madrasah Ulumul Quran Langsa." (Disertasi, UIN SU, 2016.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nisa Wahidun. "Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi" (Tesis, Universitas Islam Sumatera Utara, 2011.
- Nurihsan. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Mutiara, 2003.
- PMA RI No. 6 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI pasal 16 ayat 1
- Peraturan Menteri Agama RI No. 6 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab VI Pasal 16 ayat 3.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian : Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, tt.

- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi*, terj. Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Rozak, Abdul. *Etos Kerja Mendorong Produktivitas Umat Beragama di Abad Dua Satu*. Jakarta: Zikrul Hakim, 1997.
- Salinan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Salinan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Bagian B No. 11 s/d 15
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarimaya. *Sertifikasi guru*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011.
- Shihab, Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma al Husna dalam Perspektif Alquran*, Cet. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al Misbah- Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Vol. 2*. Jakarta: Lentera, 2009.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suhaimi, “ Kompetensi Kepribadian dalam Alquran”. Disertasi, UIN Sunan Gunung Jati, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan. *Bahts fi al-Mazhab at-Tarbawi 'Inda al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Aziz, cet. 2. Jakarta: P3M, 1990.
- Supriadi, Didi, dkk. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, cet. 3. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Syafaruddin. *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*. Jakarta: PPS UNJ, 2004.
- Syukur, Freddy Faldi. *Mendidik dengan Tujuh Nilai Keajaiban*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Taniredja, Tukiran dan Irma Pujiarti. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta, tt.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Usman, Muh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- WS. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, cet. 4. Jakarta: Grasindo, 1996.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Willard Allport, Gordon. *The Nature of Personality*. Greenwood Publishing Group, 1950.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, tt.

## **Wawancara**

- Maisaroh, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruang Kantor Kepala Madrasah, tanggal 24 Maret 2020, pukul 11.00 wib
- Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 25 Maret 2020
- Siti Aisyah Harahap, S. Pd. Wali Kelas X MIA 8 Guru Bidang studi PKN/ Prakarya. Wawancara di ruang guru pada tanggal 25 Maret 2020
- Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd. Wali Kelas XI MIA 8 Guru Bidang Studi Fisika. Wawancara di Ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

M. Choiruddin, MA. Wali Kelas XI IIK 2 dan Staf Keagamaan Guru Bidang Studi Fikih. Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

Maisaroh, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Ruangan Kantor Kepala Madrasah, tanggal 23 Maret 2020, pukul 11.00 wib

Rahmad Jamil, S.Ag, M.Pd. Wakil Madrasah Bidang Keagamaan, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 13.00 wib

Dra.Syarifah Zaitun. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 14.30 wib

Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2020, jam 14.00 wib

Miska Hayati Nasution, S. Pd.I, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020, Jam 09.00

Umi Kalsum, S. Ag. Wali Kelas XII MIA 4 Guru Bidang Studi Quran Hadis. Wawancara di ruang guru pada tanggal 26 Maret 2020

Maisaroh, M.Si. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 27 Maret 2020

Elly Damayanti Pulungan, S. Pd Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara di Ruang Guru pada tanggal 27 Maret

Rahmad Jamil, S.Ag, M. Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan. Wawancara pada tanggal 27 Maret 2020 di Ruang Guru.

Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI. Guru Bimbingan Konseling. Wawancara Pada tanggal 28 Maret 2020

Siswa/siswa kelas X MIA 10. Wawancara pada tanggal 14 Februari 2020

Maisaroh, M.Si. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Februari 2020

Nurul Chairiza Fasya, S. Pd. Guru PKN Wali Kelas X IIK 2. Wawancara di ruang guru pada tanggal 18 Februari 2020.

Kelas XI IIS 04. Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 di Masjid Ikhwanul Ikhlas

Rahmadhani Fitri, S. Pd. Guru Prakarya. Wawancara Tanggal 19 Februari 2020 di Ruang Guru

Robiatul Adawiyah, S. Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. Wawancara pada tanggal 2 Maret 2020

Dra. Murniati KS. Ketua UPT UKS. Guru Bidang Studi B. Indonesia. Wawancara pada tanggal 3 Maret 2020 di ruang guru

### **Observasi**

Observasi peneliti terhadap kegiatan siswa pada tanggal 26 Maret 2020

Observasi peneliti pada tanggal 25 Maret 2020

Observasi terhadap guru-guru pada tanggal 26 Maret 2020

Observasi peneliti pada tanggal 27 Maret 2020

Observasi peneliti di ruang bimbingan konseling



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222  
Website : [www.man1medan.sch.id](http://www.man1medan.sch.id) ; Email : [info@man1medan.sch.id](mailto:info@man1medan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-314 /Ma.1/PP.00.6/04/2021

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN PASCASARJANA dengan nomor surat : B-623/PS.WD/PS.III/PP.00.9/06/2020 tanggal 15 Juni 2020 perihal : Mohon Bantuan Informasi/Data Untuk Penelitian di MAN 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAISAROH, S.Pd, M.Si  
NIP : 19620804 199103 2 002  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : NURKHOLIDAH  
Program Studi : S3 Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan judul disertasi "KOMPETENSI KEPRIBADIAN PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN".

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Medan, 16 April 2021

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama Lengkap : NURKHOLIDAH  
NIM : 4002173067/PEDI  
Tempat/Tgl Lahir : Sayur Matinggi/25 Juli 1973  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Perhubungan No. 165 Komplek TVRI Medan

### **2. Pendidikan**

- a. DII PAI IAIN SU thn 2000 lulus thn 2003
- b. S1 PAI di STAITA Padang Sidempuan 2007 lulus 2019
- c. S2 Pasca Sarjana IAIN SU Medan Program Studi Pendidikan Islam Thn 2011  
lulus 2013
- d. S3 Pasca Sarjana UIN SU Medan

### **3. Pengalaman Kerja**

- a. Tahun 2004 bertugas di SD Negri 142641 Sibanggor Julu sd 2010  
Mandailing Natal
- b. Tahun 2010 Guru Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Jln Bromo
- c. Tahun 2011 – 2016 Kepala MTs S Alittihadiyah Bromo
- d. Januari 2017 – 2019 Kepala MAPN 4 Medan
- e. Januari 2019 sd sekarang Kepala MAN 3 MEDAN

